

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VI SDIT IBADURRAHMAN BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

DINDA FATHIA SALSABILA

NIM. 220101110178



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026



**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VI SDIT IBADURRAHMAN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

DINDA FATHIA SALSABILA

NIM. 220101110178



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

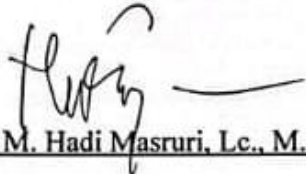
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul **"Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar"** oleh **Dinda Fathia Salsabila** dengan **NIM 220101110178** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang ujian.

Pembimbing,



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

NIP. 1967081620031210002

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.

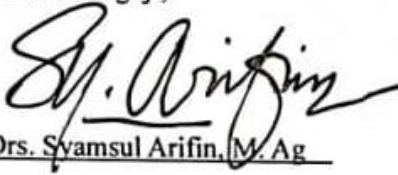
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK IMPLIKASINYA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VI SDIT IBADURRAHMAN BLITAR” oleh Dinda Fathia Salsabila Ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 3 Juni 2026

Dewan Penguji,



Drs. Syamsul Arifin, M. Ag

NIP. 196512311997031007

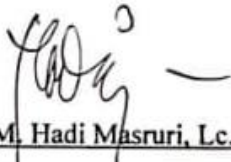
Penguji Utama



Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

Ketua



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

NIP. 196708162003121002

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Fathia Salsabila
NIM : 220101110178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar
Email : dindafathia134@gmail.com
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A
NIP : 1967081620031210002

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapaun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 08 Mei 2026



Dinda Fathia Salsabila

NIM. 220101110178

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 8 Mei 2026

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Dinda Fathia Salsabila

Lampiran :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi Bahasa, isi, Teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dinda Fathia Salsabila

NIM : 220101110178

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar

Maka Selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 08 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc., M.A

NIP. 1967081620031210002

LEMBAR MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya ”

(Qs. Al- Isra’: 36)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tiada terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat yang Maha Sempurna, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, kekuatan, dan kemudahan di setiap langkah perjalanan ini. Sungguh, tanpa ridha dan pertolongan-Nya, tiada satu pun usaha yang mampu membuahkan hasil. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang pembawa cahaya kebenaran, yang syafaatnya senantiasa kita nantikan hingga hari akhir.

Skripsi ini bukan sekadar tugas akhir, melainkan sebuah perjalanan panjang yang diwarnai dengan perjuangan, air mata, dan doa-doa yang tak pernah putus. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa cinta yang tulus, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahanda Yudiono dan Ibunda Siti Mudawamah, dua sosok yang menjadi kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas setiap lelah dengan kebahagiaan, serta senantiasa menjaga, menyehatkan, dan melimpahkan rahmat-Nya kepada Ayah dan Ibu.
2. Adikku, Annisa, yang selalu menjadi bagian dari hari-hari penulis dengan caranya sendiri. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan dukungan yang mungkin tidak selalu terucap, namun selalu terasa. Dalam setiap dinamika yang ada, tersimpan kasih sayang yang tulus. Kehadiranmu juga menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus menyelesaikan proses ini.
3. Seluruh keluarga besar, yang dengan caranya masing-masing senantiasa memberikan dukungan dan perhatian. Terima kasih atas kepedulian yang hadir

dalam setiap pertemuan, melalui hal-hal sederhana yang menunjukkan perhatian, serta berbagai bentuk dukungan yang turut menguatkan langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Para dosen dan dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah bersedia mengajarkan ilmu, membuka wawasan, serta mengarahkan penulis dengan bimbingan yang sangat berarti. Setiap nasihat dan arahan yang diberikan menjadi bekal berharga yang akan terus penulis bawa jauh setelah bangku perkuliahan ini usai. Semoga Allah SWT membalas setiap ilmu yang telah ditularkan dengan pahala yang terus mengalir.
5. Sahabat-sahabat terkasih, Erika, Nadia, Chami dan Winda yang dengan caranya masing-masing telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Kehadiran kalian, baik dalam kebersamaan, dukungan, maupun ruang untuk saling berbagi cerita, telah memberikan warna tersendiri serta menguatkan penulis dalam setiap proses yang dilalui. Di tengah berbagai tahap yang tidak selalu mudah, kalian hadir sebagai penguat, pengingat, dan penyemangat.
6. Teman-teman seperjuangan, yang senantiasa mendukung dan kebersamaai penulis dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, canda, serta berbagai bentuk dukungan yang telah diberikan, baik dalam suka maupun duka, yang turut memberikan semangat dan warna dalam setiap proses yang dilalui. Kehadiran kalian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perjalanan ini.
7. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih telah mampu bertahan sejauh ini. Di tengah rintangan yang datang silih berganti, penulis tetap memilih untuk tidak menyerah. Terima kasih atas setiap luka yang berhasil penulis sembuhkan,

setiap air mata yang diam-diam penulis hapus, serta setiap langkah kecil yang terus diusahakan meskipun sering kali terasa berat. Namun demikian, penulis menyadari bahwa segala usaha yang telah dilakukan merupakan bentuk terbaik yang dapat diberikan. Terima kasih karena tetap sabar, tetap kuat, dan tetap percaya, meskipun keadaan tidak selalu mudah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi yang penulis tempuh. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I_ selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta jajarannya
4. Bapak Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag. Selaku dosen wali yang memberikan arahan selama menjadi mahasiswa
5. Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Pihak SDIT Ibadurrahman Blitar yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama proses ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 11 Mei 2026

Peneliti

Dinda Fathia Salsabila

NIM. 22010110178

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
خالصة.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan	7
E. Manfaat	7
F. Orisinalitas	8
G. Definisi Istilah.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Penggunaan	16
2. Media Sosial	17
3. Aplikasi Tiktok.....	19
4. Implikasi.....	27
5. Akhlak	30
6. Pembentukan Akhlak Pada Anak.....	40

B. Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Kehadiran Peneliti.....	65
D. Subjek Penelitian.....	66
E. Data dan Sumber Data	67
F. Instrumen Penelitian.....	68
G. Teknik Pengumpulan Data	70
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
I. Analisis Data	75
J. Prosedur Penelitian.....	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	82
1. Paparan Data	82
2. Hasil Penelitian	88
BAB V PEMBAHASAN	113
A. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok di Kalangan Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman	113
B. Gambaran akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar dalam Kehidupan Sehari-hari di Tengah Penggunaan Media Sosial TikTok	116
C. Implikasi penggunaan Tiktok terhadap akhlak siswa dan upaya sekolah Dalam mengatasi dampaknya.....	121
BAB VI PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4.1 Data Peserta Didik	74
Tabel 4.2 Data Pendidik SDIT Ibadurrahman	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Ibadurrahman	77
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	135
Lampiran II Surat Keterangan Selesai penelitian.....	136
Lampiran III Pedoman Wawancara.....	137
Lampiran IV Transkrip Wawancara	139
Lampiran V Dokumentasi Wawancara	154
Lampiran VI Data Nilai Raport Akhlak Siswa	156
Lampiran VII Dokumen Penelitian Lapangan	157
Lampiran VIII Kegiatan Parenting	158
Lampiran IX Data Sarana dan Prasarana	159

ABSTRAK

Salsabila, Dinda Fathia. 2026. *Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. **Pembimbing: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A**

Kata Kunci: Media Sosial, TikTok, Akhlak, Akhlak Mahmudah, Akhlak Maẓmumah, Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan media sosial yang semakin pesat, khususnya TikTok, telah masuk ke dalam kehidupan anak usia sekolah dasar dan berpotensi mempengaruhi pembentukan akhlak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan TikTok pada siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar, menggambarkan kondisi akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di tengah penggunaan TikTok, serta mengkaji implikasi penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa beserta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengantisipasi dampaknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan satu wali kelas dan sembilan siswa kelas VI yang menggunakan TikTok, observasi langsung di lingkungan sekolah, serta dokumentasi berupa data nilai akhlak siswa pada raport. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, intensitas penggunaan TikTok pada siswa kelas VI tergolong cukup tinggi dengan durasi rata-rata sekitar satu hingga dua jam per hari, yang dipengaruhi oleh akses internet serta pengawasan dari orang tua. Kedua, kondisi akhlak siswa secara umum berada dalam kategori baik, dengan dominasi perilaku yang mencerminkan akhlak mahmudah dalam aspek *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminal alam*, meskipun masih ditemukan kecenderungan akhlak maẓmumah seperti penggunaan bahasa kurang santun dan peniruan tren TikTok yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Ketiga, penggunaan TikTok memberikan implikasi ganda, yaitu dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar, namun juga berpotensi menimbulkan kecanduan serta perilaku imitasi yang kurang baik. Dalam merespons hal tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya melalui pembiasaan ibadah harian, pembinaan literasi digital, serta kerja sama dengan orang tua melalui paguyuban dan kegiatan seminar parenting.

ABSTRACT

Salsabila, Dinda Fathia. 2026. *The Use of TikTok Social Media and Its Implications for the Morals of Sixth Grade Students at SDIT Ibadurrahman Blitar*. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. **Supervisor: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.**

Keywords: Social Media, TikTok, Morals, Commendable Morals, Reprehensible Morals, Elementary School Students

The rapid development of social media, particularly TikTok, has reached the lives of elementary school students and has the potential to influence their moral development. This study aims to identify the intensity of TikTok usage among sixth-grade students at SDIT Ibadurrahman Blitar, describe students' moral behavior in daily life amid TikTok use, and analyze the implications of TikTok usage on students' morals along with the school's efforts to anticipate its impacts.

This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with one homeroom teacher and nine sixth-grade students who actively use TikTok, direct observation in the school environment, and documentation in the form of students' moral assessment scores from report cards. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal three main results. First, the intensity of TikTok usage among students is relatively high, with an average duration of one to two hours per day, influenced by internet access and parental supervision. Second, students' moral behavior is generally categorized as good, dominated by commendable morals (akhlaq mahmudah) in the aspects of *hablumminallah*, *hablumminannas*, and *hablumminal alam*, although there are indications of reprehensible morals (akhlaq mazmumah), such as the use of inappropriate language and imitation of TikTok trends that are not aligned with Islamic values. Third, TikTok usage brings dual implications on one hand, it enhances creativity and learning motivation, while on the other hand, it may lead to addiction and negative imitative behavior. In response, the school has implemented various efforts, including daily religious habituation, digital literacy guidance, and collaboration with parents through parent groups and parenting seminars

خالصة

استخدام وسائل التواصل الاجتماعي تيك توك وتأثيراته على أخلاق طلاب الصف **Salsabila, Dinda Fathia. 2026.** رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة SDIT Ibadurrahman Blitar. السادس في **Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.** :مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف

الكلمات المفتاحية: وسائل التواصل الاجتماعي، تيك توك، الأخلاق، الأخلاق المحمودة، الأخلاق المذمومة، طلاب المرحلة الابتدائية

لقد أدى التطور السريع لوسائل التواصل الاجتماعي، وخاصة تطبيق تيك توك، إلى وصوله إلى حياة طلاب المرحلة الابتدائية، مما قد يؤثر على تكوين أخلاقهم. يهدف هذا البحث إلى التعرف على مستوى استخدام تطبيق تيك توك لدى طلاب الصف السادس في مدرسة SDIT Ibadurrahman Blitar ، ووصف سلوكهم الأخلاقي في حياتهم اليومية في ظل استخدام تيك توك، وكذلك تحليل آثار SDIT Ibadurrahman Blitar. هذا الاستخدام على أخلاقهم، إلى جانب الجهود التي تبذلها المدرسة للحد من آثاره.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال مقابلات متعمقة مع معلمة الصف وتسعة من طلاب الصف السادس المستخدمين لتيك توك، بالإضافة إلى الملاحظة المباشرة في البيئة المدرسية، والتوثيق المتمثل في درجات تقييم الأخلاق في .كشوف الدرجات. وتم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث ثلاث نقاط رئيسية. أولاً، يُعد مستوى استخدام تيك توك لدى الطلاب مرتفعاً نسبياً، بمتوسط يتراوح بين ساعة إلى ساعتين يومياً، ويتأثر ذلك بتوفر الإنترنت وإشراف أولياء الأمور. ثانياً، تُصنّف أخلاق الطلاب بشكل عام في فئة جيدة، حيث تسود الأخلاق المحمودة في مجالات العلاقة مع الله (حبل من الله)، والعلاقة مع الناس (حبل من الناس)، والعلاقة مع البيئة (حبل من العالم)، رغم وجود بعض مظاهر الأخلاق المذمومة مثل استخدام الألفاظ غير اللائقة وتقليد بعض الاتجاهات غير المتوافقة مع القيم الإسلامية. ثالثاً، لاستخدام تيك توك آثار مزدوجة؛ فمن جهة يسهم في تنمية الإبداع وتحفيز التعلم، ومن جهة أخرى قد يؤدي إلى الإدمان والسلوكيات السلبية الناتجة عن التقليد. وقد استجابت المدرسة لذلك من خلال تعزيز العبادات اليومية، وتقديم التوعية بالثقافة الرقمية، والتعاون مع أولياء الأمور عبر اللقاءات والندوات التربوية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	`	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	'_
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء/أ	'_'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, salah satu fondasi kehidupan manusia adalah teknologi informasi. Kemajuan Teknologi yang canggih ini menjadi tantangan yang sulit dihindari dan sudah menjadi elemen penting dalam budaya Masyarakat saat ini. Hal ini dapat terjadi berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi-inovasi terbaru yang bisa mengubah perilaku Masyarakat, termasuk anak -anak. Di Indonesia, transformasi digital telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan, dimana berdasarkan survei *APJII* (2024), penetrasi internet nasional telah mencapai 79,5% atau 221.563.479 jiwa. Lebih spesifik lagi, data menunjukkan bahwa 62,43% anak usia 5-12 tahun (kelompok usia sekolah dasar), sudah menjadi pengguna internet aktif, sementara hampir seluruh remaja (99,16%) usia 13-18 tahun telah terpapar ekosistem digital.¹ Kondisi ini diperkuat oleh data BPS (2024) yang mengungkapkan 39,71% anak usia dini telah menggunakan telepon seluler, menciptakan akses yang mudah terhadap berbagai platform digital.²

Salah satu bentuk teknologi yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dan anak-anak adalah media sosial, seperti TikTok, Instagram,

¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*, 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

² Badan Pusat Statistik (BPS), *Komitmen Pemerintah Melindungi Anak di Ruang Digital*, 2025, <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/komitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital>.

YouTube, Telegram, WhatsApp, dan Facebook.³ Namun fakta nya hal ini adalah tren global, yang mana tidak hanya terjadi di indonesia saja. Menurut data dari *UNICEF (2021)*, lebih dari 175.000 anak di penjuru dunia terhubung ke internet untuk setiap harinya.⁴ Sedangkan berdasar data dari *Common Sense Media (2022)* menyebutkan bahwa penggunaan layar digital perhari yang digunakan oleh anak-anak berusia 8-12 tahun, rata-rata adalah 4-6 jam per hari.⁵ Situasi ini menyebabkan kekhawatiran yang serius, karena terlalu banyak terpapar media sosial juga berpotensi mengakibatkan dampak negatif pada perkembangan anak, baik dari segi kognitif, emosi, maupun akhlak anak. Termasuk perubahan dalam sikap dan perilaku, baik dari kemampuan berinteraksi langsung dengan orang lain maupun terkena pengaruh konten-konten yang tidak dengan nilai tradisional dan agama.

Aplikasi paling hits dan diminati di dunia adalah TikTok. TikTok merupakan aplikasi yang menampilkan video berdurasi pendek yang awalnya bernama "Dou Yin", yang diluncurkan oleh *ByteDance*, sebuah perusahaan dari Tiongkok. TikTok merupakan aplikasi dengan 1,5 miliar pengguna aktif dan aplikasi dengan pertumbuhan tercepat di dunia, dimana mayoritas penggunanya adalah anak-anak dan remaja. Aplikasi TikTok juga berkembang pesat di Indonesia dengan lebih dari 113 juta pengguna aktif, bahkan telah menjadi budaya yang hits di Indonesia, mulai dari generasi milenial hingga mayoritas anak usia sekolah. Yang membuat TikTok sangat menarik bagi anak-anak adalah algoritma "*For You*

³ Zahidah Bashiroturrohman dkk., "Pengaruh Media Sosial Tik - Tok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 1, no. 3 (2023): 120

⁴ UNICEF, *The State of the World's Children 2021*, 2021, <https://www.unicef.org/sowc-2021>.

⁵ Common Sense Media, *The Common Sense Census: Media Use by Tweens and Teens*, 2022, <https://www.commonsensemedia.org/research/the-common-sense-census-media-use-by-tweens-and-teens-2021>.

Page" (FYP) yang mampu menganalisis preferensi pengguna dan menyajikan konten yang sesuai dengan minat mereka secara otomatis. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk creating and sharing konten dalam bentuk video pendek 15 detik hingga 10 menit, dimana pengguna dapat mengunggah, mengunduh, dan berinteraksi dengan berbagai jenis video seperti edukasi, dakwah, hiburan, tutorial, pendidikan, dan lain-lain.⁶ Tetapi, dengan mudahnya akses dan algoritma ini justru menyebabkan kekhawatiran yang mendalam terkait potensi dampak negatif terhadap perkembangan anak. Perlu ditegaskan bahwa yang sesungguhnya berpotensi mempengaruhi akhlak siswa bukanlah semata-mata penggunaan aplikasi TikTok itu sendiri, melainkan jenis konten yang dikonsumsi siswa melalui platform tersebut. Konten edukatif dan dakwah yang diakses melalui TikTok berpotensi memberikan dampak positif, sementara konten hiburan yang mengandung bahasa kasar atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai Islam berpotensi memberikan dampak negatif terhadap akhlak siswa.⁷

Agama islam menekankan bahwa akhlak dijadikan dasar pokok dalam proses pembentukan karakter seorang muslim, yang wajib ditumbuhkan sejak kecil. Dalam pandangan Islam, akhlak tidaklah semata-mata Tindakan positif yang bersifat umum, tetapi meliputi semua dimensi kehidupan yang bersumber dari petunjuk Al-quran dan hadist. Pengembangan akhlak pada anak dianggap sangat krusial, sebab periode kanak-kanak dikenal sebagai masa keemasan atau biasa disebut dengan *golden age*, untuk menanamkan prinsip-prinsip fundamental yang

⁶ Umami Jadidatul Izza dkk., "Pengembangan Media 一起学习汉语 Berbasis Aplikasi TikTok pada Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin HSK 2 SMA 2 Malang," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 12 (2021): 1658–74, <https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1658-1674>.

⁷ Syadza Fildzah Shalati, "THE INFLUENCE OF TIKTOK ON CHILDREN'S BEHAVIOR: AN ISLAMIC PERSPECTIVE ANALYSIS," *Journal of Integrated Sciences* 5, no. 3 (2025): 55–66.

nantinya akan membentuk identitas mereka sampai usia matang. Namun, di era digital seperti saat ini, pembentukan akhlak Islami menghadapi tantangan besar, terutama dari pengaruh media sosial yang seringkali menampilkan konten yang bertentangan dengan prinsip Islam.⁸

Siswa kelas 6 dengan rentan usia 11-12 tahun berada pada usia yang sangat kritis pada perkembangan akhlak dan kognitif nya. Karena usia ini merupakan masa peralihan dari tahap operasional konkret menuju operasional formal, yang mana kemampuan berpikir secara abstrak anak akan mulai berkembang, namun dalam hal ini masih perlu adanya bimbingan dalam mengambil keputusan. Diumur ini anak juga sedang mulai memahami aturan aturan sosial.⁹ Hal ini dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak rentan dipengaruhi oleh konten yang tersedia di platform media sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif, termasuk materi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Namun, pada tahap usia ini, waktu yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai Islami secara mendalam, karena anak-anak masih memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, serta dalam pembentukan akhlak di usia saat ini akan menjadi fondasi karakter mereka di masa depan. Sehingga penelitian terkait implikasi penggunaan media sosial pada usia sekolah dasar menjadi penting dan relevan.¹⁰

⁸ Shaik Abdullah Hassan Mydin dkk., “Peranan Akhlak dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam,” *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer* 21, no. 1 (2020): 38–54, <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>.

⁹ Leny Marinda, “TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR,” *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

¹⁰ Titin Mariatul Qiptiyah, “Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky),” *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 204–20, <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5894>.

Meskipun berbagai penelitian telah menganalisis pemanfaatan media sosial oleh anak-anak, penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak penggunaan TikTok pada pengembangan akhlak murid di sekolah dasar masih dianggap terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada jenjang SMP atau SMA, sedangkan konteks Sekolah dasar, terutama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), belum banyak diteliti.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menelaah secara mendalam sejauh mana pemanfaatan Tik Tok berdampak terhadap perilaku serta perkembangan akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar pengalaman langsung para siswa dalam menggunakan Tik Tok dapat diungkap secara lebih mendalam, dan makna yang terlihat dari tindakan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, dapat dipahami secara utuh. Fokus penelitian ini tidak hanya diarahkan pada perilaku lahiriah seperti kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab, namun juga melibatkan dimensi moral dan spiritual yang lebih mendalam, seperti kejujuran, amanah, serta etika berinteraksi terhadap guru maupun teman sebaya.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 6 di SDIT Ibadurrahman Blitar dengan pertimbangan bahwa sekolah dasar Islam terpadu memiliki misi khusus dalam pembentukan akhlak Islami dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan. SDIT Ibadurrahman Blitar dipilih karena memiliki komitmen kuat dalam pembentukan karakter Islami, dengan demikian, studi ini mampu menyajikan pemahaman yang menyeluruh mengenai pemanfaatan media sosial TikTok beserta konsekuensi yang ditimbulkan terhadap siswa yang seharusnya mendapat pendidikan akhlak yang intensif. Penelitian ini dilaksanakan

di lingkungan sekolah untuk mengkaji implikasi dari konten TikTok yang dikonsumsi siswa dalam kehidupan sehari-hari terhadap perilaku dan akhlak yang tampak selama berada di lingkungan SDIT Ibadurrahman Blitar. Melalui pendekatan tersebut, diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai berbagai bentuk pengaruh dan upaya sekolah dalam membina akhlak siswa di era digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana intensitas penggunaan aplikasi TikTok di kalangan siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar?
2. Bagaimana gambaran akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar dalam kehidupan sehari-hari ditengah penggunaan media sosial Tiktok?
3. Bagaimana implikasi konten media sosial TikTok yang dikonsumsi siswa terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar serta upaya sekolah dalam mengantisipasi dampaknya?

C. Batasan Masalah

1. Subjek dalam Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas VI di SDIT Ibadurrahman Blitar
2. Fokus penelitian hanya menelaah penggunaan sosial media tiktok dan implikasinya terhadap akhlak siswa.
3. Penelitian ini tidak meneliti aspek akademik prestasi belajar, atau pengaruh, media sosial lain selain TikTok.
4. Data dikumpulkan melalui observasi,wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan aktivitas penggunaan TikTok dan perilaku akhlak siswa.

D. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan intensitas penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar dalam kehidupan sehari-hari di tengah penggunaan media sosial TikTok.
3. Untuk menganalisis implikasi konten media sosial TikTok yang dikonsumsi siswa terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar serta upaya sekolah dalam mengantisipasi dampaknya

E. Manfaat

1. Teoritis

Ditinjau dari sisi teoritis , penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, terutama terkait proses pembinaan akhlak di Tengah perkembangan teknologi digital. Lebih jauh lagi, penelitian ini turut memperluas referensi akademik yang membahas implikasi media sosial terhadap pembentukan akhlak anak. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan serta dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menelaah tema serupa dengan variabel, subjek, atau pendekatan penelitian yang berbeda.

2. Realitis

a. Bagi sekolah

Memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan terkait pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil ini

berfungsi sebagai rujukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran akhlak yang selaras dengan dinamika dan tantangan di era digital saat ini. Penelitian ini juga mendukung penyusunan program pendampingan bagi siswa agar mampu menggunakan media sosial dengan bijak.

b. Bagi guru atau pendidik

Membantu pendidik dan guru memahami karakteristik siswa pada masa kini yang akrab dengan teknologi digital. Penelitian ini pun berpotensi dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengimplementasikan Pendidikan akhlak .Selain itu, guru dapat lebih mudah mengenali serta menanggulangi efek merugikan yang ditimbulkan oleh pengguna media sosial terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

c. Bagi orang tua

Memberikan wawasan penting mengenai pengaruh TikTok terhadap perilaku dan akhlak anak-anak. Temuan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan bagi para orang tua dalam menemani serta mengawasi aktivitas anak saat menggunakan media sosial di rumah. Selain itu, penelitian ini menekankan urgensi kolaborasi antara pihak keluarga dan institusi sekolah dalam membangun karakter anak secara optimal.

F. Orisinalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dari beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Dita Puspita Sari, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Pengaruh Tingkat

Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja Di Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”, 2022. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas TikTok dan aspek keberagamaan remaja. Namun, perbedaanya terletak pada pendekatan yang digunakan, dimana penelitian Dita menerapkan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh penggunaan Tiktok terhadap sikap keberagamaan remaja di Desa.

2. Penelitian Selly Rizkiyah dkk (2024) berjudul, “Implikasi penggunaan platform media sosial terhadap Pendidikan agama pada generasi z”. Kesamaan penelitian ini, membahas implikasi media sosial terhadap Pendidikan agama pada generasi Z. namun, perbedaannya terletak pada cakupan yang lebih luas, seperti berbagai platform media sosial, penggunaan metode mixed method, serta fokus pada Pendidikan agama di era digital secara umum tanpa membatasi jenjang Pendidikan tertentu.
3. Penelitian Danny Dwi Robbani & Moh Faizin, “Analisis Dampak Media Sosial (TikTok) Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 5 Surabaya”, 2025. Perbedaan mendasar ada pada Lokasi dan subjek penelitian, penelitian Danny dilakukan di sekolah umum dengan responden siswa SMP, sedangkan penelitian ini focus pada siswa kelas VI SD.
4. Syariah Hafidzhoh, dkk. ”Analisis Dampak TikTok Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di Kabupaten Deli Serdang”, 2023. Syariah meneliti perkembangan akhlak anak usia 5-8 tahun di Masyarakat umum. Sedangkan penelitian ini fokus pada siswa SD dengan usia 11-12 tahun.
5. Elsa Totti Bakistuta & Muhammad Abduh, “Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar” 2023. Elsa meneliti dengan

metode kualitatif deskriptif. Berfokus pada aspek linguistic, sedangkan penelitian ini menelaah akhlak secara lebih luas.

6. M Kis, Wahidah Fitriani, & Merli Irawati, “Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok”, 2024. Penelitian Wahidah meneliti dampak tiktok pada remaja usia 13-22 tahun melalui analisis jurnal dan artikel. Penelitian tersebut mengidentifikasi dampak tanpa melihat aspek keagamaan.
7. Luluk Makrifatul Madhani, dkk.” Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta”, 2021. Luluk meneliti dampak tik tok pada perilaku Islami mahasiswa yang aktif dalam organisasi keislaman di Yogyakarta.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dita Puspita Sari, “Pengaruh Tingkat Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja Di Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”, 2022	Kedua penelitian ini meneliti tentang TikTok dan mengkaji aspek keberagamaan pada remaja dan siswa.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada sikap keberagamaan remaja secara umum.	Penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada implikasi terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT
2.	Selly Rizkiyah dkk, “Implikasi penggunaan platform media sosial terhadap	Kedua penelitian membahas implikasi media sosial dan focus	Penelitian ini membahas lebih luas berbagai media sosial,	Penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif,

	Pendidikan agama pada generasi z, 2024	pada Pendidikan agama.	menggunakan mixed method	fokus pada implikasi terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT
3.	Danny Dwi Robbani & Moh Faizin, “Analisis Dampak Media Sosial (TikTok) Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 5 Surabaya”, 2025	Penelitian ini meneliti dampak penggunaan TikTok terhadap akhlak dalam konteks Pendidikan formal dengan metode kualitatif deskriptif.	Menggunakan subjek SMP, dan fokus pada dampaknya secara umum.	Penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada implikasi terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT
4.	Syariah Hafidzhoh, dkk.” Analisis Dampak TikTok Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di Kabupaten Deli Serdang”, 2023	Kedua penelitian meneliti dampak akhlak pada anak dengan metode kualitatif.	Subjek yang digunakan usia 5-8 tahun dan Lokasi di lingkungan Masyarakat desa.	Penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada implikasi terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT
5.	Elsa Totti Bakistuta & Muhammad Abduh, Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar (2023)	kedua penelitian meneliti dampak tiktok pada siswa SD dengan metode Kualitatif.	Fokus penelitian pada tindak tutur, sementara dampaknya terhadap penggunaan bahasa.	Penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada implikasi terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT
6.	M Kis, Wahidah Fitriani, & Merli Irawati, “Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok”, 2024	Kedua penelitian ini meneliti dampak tiktok pada remaja dan mengidentifikasi dampak positif dan negatif.	Metode yang digunakan SLR (Systematic Literature Review), dan tidak fokus pada aspek keagamaan .	Penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada implikasi terhadap akhlak siswa

				kelas VI SDIT
7.	Luluk Makrifatul Madhani, dkk.” Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta”, 2021	Kedua penelitian meneliti dampak tiktok dan aspek perilaku Islami dengan metode kualitatif.	Subjek yang digunakan Adalah mahasiswa dengan konteks organisasi keislaman.	Penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada implikasi terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT

G. Definisi Istilah

1. Implikasi

Istilah implikasi secara etimologis berasal dari istilah bahasa Inggris *implication*, yang maknanya adalah keterlibatan, konsekuensi, atau akibat logis dari suatu tindakan maupun keadaan tertentu. Dalam ranah penelitian, implikasi diartikan sebagai konsekuensi yang muncul dari gejala yang menjadi objek kajian, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Sedangkan dalam konteks penelitian ini, implikasi dipahami sebagai konsekuensi logis yang muncul akibat penggunaan media sosial TikTok terhadap pembentukan akhlak siswa. Konsekuensi tersebut dapat berupa perubahan pada perilaku, pola pikir, maupun sikap moral siswa dalam aktivitas yang berlangsung setiap hari.¹²

2. Tiktok

Aplikasi TikTok pada penelitian ini didefinisikan sebagai media sosial berbasis aplikasi seluler yang menyediakan fasilitas bagi pengguna untuk

¹¹ Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si dan Dra. Sri Hartati, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial* (Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), 45.

¹² kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.

memproduksi, menyaksikan, serta membagikan video pendek dengan dukungan berbagai fitur, seperti musik, filter, dan efek visual. Dalam konteks penelitian, TikTok merujuk pada bentuk keterlibatan siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar dalam mengakses, menonton, membuat, maupun berinteraksi dengan konten video yang tersedia pada platform tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus analisis bukan semata-mata aplikasi TikTok sebagai media, melainkan jenis konten yang dikonsumsi siswa melalui platform tersebut, mengingat konten itulah yang secara langsung berpotensi mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.¹³

3. Akhlak

Akhlak dalam penelitian ini dimaknai sebagai sikap dan perilaku moral yang ditunjukkan oleh siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan nilai-nilai baik maupun buruk. Akhlak meliputi tiga ranah utama, yaitu: (1) akhlak kepada Allah yang tercermin melalui kepatuhan dalam beribadah serta perilaku religius; (2) akhlak dalam hubungan dengan sesama manusia yang diwujudkan melalui sikap santun, kejujuran, saling membantu, serta penghormatan terhadap orang tua, guru, dan teman; dan (3) akhlak terhadap diri sendiri yang tampak dalam sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri. Dalam penelitian ini, kondisi akhlak siswa dianalisis melalui tindakan, ucapan, dan sikap yang ditunjukkan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Penilaian akhlak tidak hanya didasarkan pada data rapor akhlak siswa, tetapi juga diperkuat melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa di sekolah serta hasil wawancara dengan guru

¹³ Izza dkk., “Pengembangan Media 一起学习汉语 Berbasis Aplikasi TikTok pada Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin HSK 2 SMA 2 Malang.”

wali kelas dan siswa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai kondisi akhlak siswa secara keseluruhan.¹⁴

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena dalam penggunaan aplikasi Tiktok dikalangan siswa dan pentingnya pembentukan akhlak , dilanjutkan dengan rumusan masalah, Batasan masalah untuk memfokuskan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian yang menunjukkan kebaruan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, definisi istilah untuk memberikan kejelasan konsep yang akan digunakan, dan sistematika penulisan sebagai panduan struktur penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, bagian ini menguraikan landasan teoritis penelitian yang membahas lebih dalam terkait media sosial, aplikasi tiktok, konsep akhlak, serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), sumber data, serta teknik analisis data dengan model Miles & Huberman. Bab ini juga memuat keabsahan data dan langkah-langkah penelitian kualitatif.

Bab IV Paparan data dan hasil penelitian, temuan penelitian yang telah dikumpulkan dari lapangan disajikan pada bagian ini, berupa deskripsi

¹⁴ Hadi Yasin, *Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban*, t.t.

penggunaan media sosial TikTok dan implikasinya terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar. Selain itu, temuan-temuan penelitian dibahas dalam bab ini dengan mengaitkan hasil observasi dan wawancara dengan teori serta kajian pustaka.

Bab V Pembahasan, Bab ini membahas masalah yang sedang diteliti yaitu “Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Implikasinya Terhadap Akhlak Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar”

Bab VI Penutup, dalam bab terakhir ini membahas rangkuman seluruh hasil penelitian dalam bentuk Kesimpulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penggunaan

Kata “Penggunaan” berakar dari istilah dasar *guna* yang berarti memakai atau mengambil manfaat dari sesuatu. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan dimaknai sebagai suatu proses, cara atau tindakan dalam memanfaatkan suatu objek, dan sering pula disebut sebagai pemakaian.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, penggunaan dimaksudkan sebagai aktivitas siswa dalam memanfaatkan platform media sosial TikTok dalam keseharian mereka.

W.J.S poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa penggunaan merujuk pada tindakan aktif dalam memakai sesuatu, baik berupa pakaian, alat, maupun sarana lainnya untuk meraih tujuan tertentu.¹⁶ Penjelasan tersebut menegaskan bahwa penggunaan bukan hanya sekedar tindakan yang bersifat pasif, melainkan suatu proses yang melibatkan kesadaran dan maksud tertentu dalam memanfaatkan suatu benda atau media.

Sementara itu, Daryanto memberikan penekanan bahwa penggunaan merupakan Tindakan memanfaatkan atau memakai sesuatu dengan tujuan memperoleh keuntungan atau hasil yang diharapkan.¹⁷ Jika dikaitkan dengan

¹⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 3 ed. (Balai Pustaka, 2005), 1523.

¹⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 956.

¹⁷ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya Apollo Lestari, 1997).

media sosial, penggunaan dapat dipahami dengan aktivitas seseorang dalam mengakses, menjelajahi, serta memanfaatkan fitur-fitur media tersebut untuk berbagi kebutuhan, seperti berkomunikasi, mencari hiburan, memperoleh informasi, hingga mengekspresikan diri.

Penggunaan TikTok dalam penelitian ini diukur berdasarkan 3 indikator utama, yaitu intensitas penggunaan, jenis konten yang diakses, dan pola interaksi pengguna dengan platform. Intensitas penggunaan berkaitan dengan tingkat frekuensi dan lamanya waktu yang dihabiskan siswa saat mengakses TikTok. Jenis konten mencakup berbagai tayangan yang dikonsumsi siswa, seperti hiburan, edukasi, tren, maupun *challenge*. Sementara itu, pola interaksi mengacu pada peran siswa dalam menggunakan aplikasi, baik hanya sebagai penonton maupun sebagai kreator konten. Ketiga indikator tersebut menjadi acuan dalam menganalisis pengaruh penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa.¹⁸

2. Media Sosial

Media sosial dapat dipahami sebagai suatu ruang digital yang memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk terlibat, berbagi informasi, serta memproduksi berbagai bentuk konten. Bentuknya beragam, mulai dari blog, jejaring sosial, wiki, forum diskusi, hingga lingkungan virtual. Lebih jauh lagi, media sosial berfungsi sebagai sarana berbasis internet yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial melalui dukungan teknologi web, sehingga komunikasi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berubah menjadi

¹⁸ Rubin, A. M. "Media Use and the Effects of Mass Communication." in *Media Effects: Advances in Theory and Research*, edited by Jennings Bryant and Dolf Zillmann. Lawrence Erlbaum Associates, 2002, hlm. 525–548.

percakapan timbal balik.¹⁹ Dalam perspektif yang lebih dalam, media sosial dianggap sebagai Kumpulan aplikasi berbasis internet yang muncul pada era web 2.0 dan menyediakan peluang bagi individu untuk menghasilkan serta menyebarkan konten asli (*user generated content*).²⁰ Berdasarkan pandangan Van Dijk dan Poell, media sosial berfungsi sebagai ruang yang menonjolkan eksistensi pengguna melalui fitur-fitur yang memungkinkan terciptanya konten oleh pengguna itu sendiri.²¹

Pertumbuhan media sosial terus menunjukkan percepatan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Friendster di tahun 2002, sempat mendominasi sebagai satu-satunya wadah interaksi daring, namun kini telah banyak muncul berbagai platform media sosial lain yang memiliki karakteristik serta keunikan sendiri.²² Kemajuan tersebut terlihat dari hadirnya beragam situs seperti facebook, twitter, Youtube, Instagram, dan TikTok, yang masing-masing menyediakan fungsi, fitur serta pengalaman berbeda untuk penggunaannya.

Pada hakikatnya, media sosial merupakan sarana atau medium yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi. Oleh karena itu, pengaruh yang muncul pada pengguna tidak semata-mata berasal dari media yang digunakan, melainkan dari isi pesan atau konten yang diterima oleh pengguna. Dengan kata lain, media berfungsi sebagai wadah, sedangkan nilai

¹⁹ Anang Sugeng Cahyono, *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA*, t.t., 142–43.

²⁰ Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media),” *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 70–71, <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>.

²¹ Fahmi Anwar, “Perubahan dan Permasalahan Media Sosial,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 1 (2017): 140, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>.

²² Reski Awalia dan Hana Iriyanti, *KOMUNIKASI DAN MEDIA SOSIAL*, Januari 2023.

positif maupun negatif yang diterima pengguna lebih banyak ditentukan oleh karakteristik konten yang diakses dan intensitas keterpaparan terhadap konten tersebut.²³

Menurut data yang dirilis oleh *We Are Social* pada tahun 2020, pengguna aktif media sosial di Indonesia diperkirakan telah mencapai kurang lebih 160 juta orang, dengan Tingkat penetrasi sebesar 59%. Data ini menunjukkan bahwa platform paling sering diakses pengguna internet di Indonesia meliputi YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok.²⁴

3. Aplikasi Tiktok

a. Pengertian dan Sejarah Tiktok

Platform media sosial tiktok lahir dari gagasan inovatif Zhang Yiming, seorang wirausahawan yang memimpin *ByteDance*, Perusahaan teknologi yang berada di Tiongkok. Pada awalnya, platform untuk membagikan video berdurasi pendek ini awalnya bernama *Douyin* dan mulai diluncurkan secara resmi pada 3 september 2016. Merespons popularitas yang mengalami peningkatan drastis, langkah ekspansi ke ranah global dilakukan dengan mengubah identitas brand menjadi TikTok, sebuah nama yang dinilai lebih menarik bagi audiens internasional.²⁵ TikTok menjadi wadah media sosial yang

²³ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory* (London: Sage Publications, 2010), hlm. 83.

²⁴ Lidya Agustina, *VIRALITAS KONTEN DI MEDIA SOSIAL*, 1, no. 2 (2020): 150–51.

²⁵ Melly Septia Pardianti dan Velantin Valiant S, "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi," *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 27, no. 2 (2022): 188–89, <https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1905>.

memfasilitasi para content creator untuk memproduksi dan mendistribusikan konten video mereka.²⁶

Tiktok memiliki visi utama untuk menciptakan ruang global yang mendorong inovasi serat menghadirkan hiburan melalui perangkat seluler. Platform ini mendorong para penggunanya untuk saling berbagi ide dan pengalaman, sehingga memunculkan beragam arus budaya baru yang berpengaruh terhadap gaya hidup Masyarakat, terutama dikalangan remaja.²⁷ Popularitas TikTok meningkat secara signifikan sejak tahun 2019 dan mencapai puncaknya pada tahun 2020, Saat aplikasi tersebut menjadi salah satu platform digital yang paling banyak diakses di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.²⁸

Di Indonesia, Tiktok mulai dikenal sejak tahun 2017 dengan cepat menjelma menjadi fenomena digital yang populer terutama di kalangan generasi muda. Meskipun sempat menghadapi kendala, seperti pembatasan akses yang diumumkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika pada juli 2018, akibat banyak laporan terkait konten yang dianggap merugikan, TikTok berhasil Kembali beroperasi setelah melakukan perbaikan sistem dan menyesuaikan kebijakan, salah satunya dengan menetapkan batas usia minimal untuk pengguna. Sejak saat itu , jumlah pengguna Tik Tok terus meningkat dengan

²⁶ Farah Fadhillah Khairani dkk., "The Use of Tiktok in Increasing Brand Awareness (Case Study on Mie Gacoan Followers in Medan)," *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 2, no. 2 (2022): 182, <https://doi.org/10.53697/iso.v2i2.832>.

²⁷ Melly Septia Pardianti dan Velantin Valiant S, "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi," *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 27, no. 2 (2022): 189, <https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1905>.

²⁸ Kurnia Ayu Apriani, "PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI INTERAKSI SOSIAL DI SD N 08 PALEMBANG," *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* 5, no. 1 (2025): 259, <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4270>.

pesat, dan mayoritas adalah pelajar.²⁹ Fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok sudah menjadi elemen penting dalam arus perkembangan sosial serta budaya digital dalam kehidupan Masyarakat Indonesia, termasuk di lingkungan siswa Sekolah Dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Untuk meningkatkan keamanan pengguna, khususnya anak-anak, TikTok menetapkan sejumlah aturan dan kebijakan penggunaan platform. Salah satu ketentuan yang diterapkan adalah batas usia minimal pengguna yang ditetapkan pada usia 13 tahun. TikTok juga menghadirkan berbagai fitur pendukung keamanan, seperti *Family Pairing*, *Screen Time Management*, dan *Restricted Mode*, yang dirancang untuk membantu orang tua dalam mengawasi aktivitas anak, mengatur durasi penggunaan aplikasi, serta membatasi akses terhadap konten yang kurang sesuai dengan usia pengguna. Meskipun demikian, masih ditemukan banyak anak di bawah usia yang dipersyaratkan, termasuk siswa sekolah dasar, yang aktif menggunakan TikTok. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas kebijakan dan fitur keamanan tersebut sangat bergantung pada keterlibatan orang tua serta pengawasan dari lingkungan sekolah.³⁰

b. Fitur dan Algoritma Tiktok

Kekuatan primer platform TikTok ditopang oleh sistem algoritma pembelajaran mesin yang canggih, terutama melalui implementasi *For You Page* (FYP) yang dapat mempersonalisasi konten dengan tingkat akurasi tinggi

²⁹ Wisnu Nugroho Aji, *APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 2018, 432–33.

³⁰ Common Sense Media, *The Common Sense Census: Media Use by Tweens and Teens*. San Francisco: Common Sense Media, 2022, hlm. 14–17.

sesuai dengan kecenderungan preferensi user.³¹ Pola-pola interaksi pengguna seperti lamanya durasi *viewing*, aktivitas *like*, berbagi konten, dan respons komentar dianalisis oleh algoritma ini untuk menghasilkan rekomendasi konten yang tepat sasaran. Platform TikTok menerapkan sistem machine learning yang memadukan pendekatan *collaborative filtering* dengan *content-based filtering* sehingga pengalaman yang sangat personal dapat diberikan kepada pengguna

Kreativitas pengguna didukung oleh fitur-fitur utama yang mencakup ragam efek visual, koleksi musik yang komprehensif, fasilitas duet untuk memfasilitasi kolaborasi antar creator, dan perangkat editing yang mudah digunakan. Superioritas TikTok dalam hal *engagement rate* dibandingkan dengan platform media sosial lain dicapai melalui kemampuan algoritma yang dapat memahami preferensi pengguna melalui pengolahan dan analisis big data.³²

c. Dampak Aplikasi Tik tok

Pemanfaatan aplikasi Tik Tok telah menghasilkan beragam pengaruh penting pada sikap dan kepribadian anak muda, terutama para siswa sekolah dasar. Studi-studi sebelumnya mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut dapat dibedakan menjadi kategori positif dan negatif.

1) Dampak Positif Konten TikTok

Beberapa studi mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok membawa keuntungan positif. Di bidang kognitif, wawasan serta kreativitas siswa dapat

³¹ Edy Chandra, "Kekuatan Algoritma Dalam Komunikasi Pemasaran Digital Aplikasi Tiktok," *Maha Widya Duta : Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2023): 193, <https://doi.org/10.55115/duta.v7i2.3860>.

³² Chandra, "Kekuatan Algoritma Dalam Komunikasi Pemasaran Digital Aplikasi Tiktok."

diperkaya oleh TikTok.³³ Platform tersebut juga berperan sebagai alat pengembangan diri, di mana kreativitas siswa ditingkatkan dan pengetahuan baru diperoleh lewat konten pendidikan.³⁴ TikTok pun mampu menjadi sumber hiburan yang bermanfaat untuk mengatasi kebosanan serta menyediakan inspirasi dalam berkreasi.³⁵

Dalam bidang keterampilan berbahasa, terungkap bahwa pemanfaatan TikTok mampu menghasilkan pengaruh positif, yakni peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan Arab, sebab siswa kerap terpapar konten berbahasa tersebut.³⁶ Fakta ini mengindikasikan kemampuan TikTok sebagai sarana pembelajaran non-formal yang dapat membantu kemajuan kemampuan linguistik siswa.

2) Dampak Negatif Konten Tiktok

Walaupun terdapat keuntungan positif, studi-studi mengindikasikan bahwa pengaruh buruk Tik Tok cenderung lebih menonjol, khususnya pada ranah moral dan sikap siswa. Penurunan Etika dan Sopan Santun, Penggunaan TikTok ditemukan mempengaruhi sopan santun anak dengan cara mengurangi perhatian terhadap lingkungan sekitar saat siswa terlalu asyik dengan aplikasi tersebut.³⁷ Akibatnya, siswa menjadi lebih cuek dan sering mengabaikan

³³ Yongga Julieta Anggelia Longsam dkk., *Dampak Psikologis Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok*, t.t., 311.

³⁴ Longsam dkk., *Dampak Psikologis Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok*, 312.

³⁵ Izza Nabilah Agustyn, *DAMPAK MEDIA SOSIAL (TIK-TOK) TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR*, 10 (2022): 742.

³⁶ Zahrotun Nahla dkk., "Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 142–43, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2877>.

³⁷ Agustyn, *DAMPAK MEDIA SOSIAL (TIK-TOK) TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR*, 739.

panggilan atau ajakan untuk berinteraksi dari orang lain. Selain itu, pemanfaatan Tik Tok dapat menimbulkan penurunan etika melalui paparan konten yang tidak layak, bahasa kasar, serta budaya instan yang mengesampingkan nilai-nilai kesopanan.³⁸

Penurunan Kualitas tindak tutur dan komunikasi, Penelitian mengungkapkan bahwa pengaruh negatif TikTok terhadap tindak tutur siswa mencakup peningkatan penggunaan bahasa kotor dan tidak pantas.³⁹ Siswa sering kali meniru kata-kata kasar yang didengar dari konten TikTok, terutama pada konten gaming, serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Berbagai bentuk bahasa kasar dalam konten TikTok telah diidentifikasi dan dapat dikelompokkan menjadi lima kategori: situasi, jenis-jenis hewan, entitas supranatural, berbagai objek, serta bagian-bagian organ tubuh manusia.⁴⁰

Dampak psikologis dan sosial, Dari segi emosional, siswa sering kali mengalami kecemasan serta tekanan perasaan, terutama saat berusaha mencari keberadaan diri dan pengakuan dari lingkungan sosial.⁴¹ Rasa takut tertinggal *Fear of Missing Out* atau FOMO timbul ketika siswa merasa ketinggalan tren atau gagal memperoleh validasi sosial yang diinginkan.

Pada ranah perilaku, pemakaian TikTok yang berlebihan dapat memicu gangguan konsentrasi, kecanduan, serta pergeseran pola interaksi sosial.⁴²

³⁸ Zahrotun Nahla dkk., “Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda,” 142–43.

³⁹ Elsa Totti Bakistuta dan Muhammad Abduh, “Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1212, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243>.

⁴⁰ Puja Kusuma Wati, “Dampak ‘Tiktok’ pada Kemampuan Berkomunikasi Siswa,” *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 38, <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.183>.

⁴¹ Longsam dkk., *Dampak Psikologis Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok*, 316–317.

⁴² Longsam dkk., *Dampak Psikologis Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok*, 318.

Dampak buruk lainnya yang diidentifikasi meliputi masalah kesehatan mental, penurunan tingkat produktivitas, gangguan pola tidur, dan ketegangan dengan orang tua.⁴³

Pengaruh terhadap perilaku imitasi, Studi-studi mengindikasikan bahwa tingkat intensitas penggunaan TikTok memberikan pengaruh yang substansial terhadap kecenderungan imitasi pada siswa. Siswa biasanya meniru tindakan, gaya berpakaian, serta pola bicara yang mereka amati di TikTok, tanpa memperdulikan kesesuaiannya dengan nilai-nilai moral dan keagamaan.⁴⁴

d. Jenis Konten TikTok

Berbagai jenis konten tersedia dan tersebar luas di platform TikTok, yang masing-masing dapat memberikan dampak berbeda terhadap perkembangan akhlak penggunanya, terutama pada anak usia sekolah dasar. Secara umum, konten yang terdapat di TikTok dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti konten edukasi yang berisi tutorial pembelajaran, informasi umum, serta dakwah Islam; konten hiburan berupa komedi, musik, dan tarian; konten yang mengikuti tren atau tantangan (*challenge*), serta konten negatif yang memuat bahasa tidak santun, unsur ketidaksenonohan, maupun perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku.⁴⁵

⁴³ M. Kis dkk., "Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 236, <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.90>.

⁴⁴ Kis dkk., "Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja," 236.

⁴⁵ Omar, B., & Dequan, W. "Watch, Share or Create: The Influence of Personality Traits and User Motivation on TikTok Mobile Video Usage." *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 14, no. 4 (2020): hlm. 121–137.

Konten edukatif dan dakwah Islam memiliki potensi untuk mendukung terbentuknya akhlak mahmudah pada siswa karena mampu memperluas pengetahuan keagamaan sekaligus mendorong munculnya perilaku yang positif.⁴⁶ Di sisi lain, konten hiburan yang tidak mendapatkan penyaringan secara memadai, khususnya yang menampilkan bahasa kasar, gaya berpakaian yang kurang sesuai, atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, dapat memengaruhi siswa untuk meniru perilaku tersebut sehingga berpotensi menumbuhkan akhlak mażmumah. Dengan demikian, pengaruh terhadap akhlak siswa tidak hanya ditentukan oleh penggunaan aplikasi TikTok sebagai media, tetapi lebih dipengaruhi oleh jenis dan karakteristik konten yang dikonsumsi siswa dalam aktivitas sehari-hari.⁴⁷

Dengan demikian, TikTok dalam penelitian ini dipahami sebagai media atau sarana digital yang menyediakan berbagai jenis konten. Implikasi terhadap akhlak siswa tidak secara langsung berasal dari keberadaan aplikasi TikTok itu sendiri, melainkan dari konten yang dikonsumsi siswa melalui platform tersebut. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada jenis konten yang diakses siswa serta keterkaitannya dengan pembentukan akhlak mahmudah maupun kecenderungan akhlak mażmumah.

e. TikTok dan Teori Belajar Sosial

⁴⁶ Bernal, C. "TikTok as an Educational Tool: How Short-Form Video Can Support Learning." *Journal of Digital Media & Interaction* 5, no. 2 (2022): hlm. 45–58

⁴⁷ Elsa Totti Bakistuta dan Muhammad Abduh, "Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): hlm. 340–350.

Pengaruh konten TikTok terhadap perilaku siswa dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui proses pengamatan (*observational learning*) dan peniruan (*modeling*) terhadap perilaku yang dilihatnya. Dalam konteks penggunaan TikTok, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengamati berbagai perilaku yang ditampilkan dalam konten yang mereka tonton. Oleh karena itu, konten yang sering diakses berpotensi membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa melalui proses imitasi. Semakin sering siswa terpapar pada suatu jenis konten, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut ditiru dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

4. Implikasi

a. Definisi Implikasi

Istilah implikasi bersumber dari kata dalam bahasa Inggris *implication* yang memiliki makna keterlibatan maupun keadaan ikut terlibat dalam suatu hal. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaknai implikasi dengan konsekuensi langsung maupun hasil yang mana muncul akibat tindakan, keputusan, maupun peristiwa tertentu.⁴⁹ Dalam penelitian ini, implikasi dipahami sebagai dampak atau efek yang timbul dari pemanfaatan aplikasi TikTok terhadap perilaku akhlak siswa kelas VI di SDIT Ibadurrahman Blitar.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta menjelaskan bahwa implikasi mencerminkan suatu bentuk keterlibatan atau dampak yang

⁴⁸ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977), hlm. 22.

⁴⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2008), 529.

terjadi karena adanya suatu perbuatan atau kejadian. Dengan demikian, implikasi dipandang sebagai konsekuensi yang melekat pada tindakan atau fenomena tertentu.

Sementara itu, Komaruddin dan Yooke Tjuparmah menyampaikan bahwa implikasi merupakan hasil atau konsekuensi yang muncul akibat suatu keputusan, kebijakan, atau peristiwa tertentu.⁵⁰ Dalam konteks penelitian ini, istilah implikasi yang dimaksud Adalah penggunaan TikTok adalah pengaruh atau dampak yang muncul sebagai akibat dari aktivitas siswa dalam mengakses aplikasi tersebut, terutama yang berkaitan dengan aspek moral serta perilaku etis dalam keseharian mereka.

b. Implikasi dalam sudut pandang Pendidikan islam

Pendidikan islam menekankan bahwa setiap perbuatan memiliki balasan, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat. Prinsip tersebut tercermin dalam al-quran dan hadist. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Zalzalah [99]: 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ⁵¹ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Siapa saja yang melakukan kebaikan seberat zarrah, niscaya ia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang melakukan kejahatan seberat zarrah, niscaya ia pun akan melihat balasannya”⁵¹

⁵⁰ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Bumi Aksara, 2016), 108.

⁵¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Al-Zalzalah (99): 7-8, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI (diakses pada 8 Maret 2026).

Ayat tersebut menekankan bahwa setiap tindakan manusia, sekecil apa pun, akan mendatangkan akibat. Dalam pemanfaatan media sosial, termasuk TikTok, siswa perlu menyadari bahwa aktivitas di ruang digital juga memiliki implikasi terhadap perkembangan akhlak serta kehidupan mereka, baik di dunia fana maupun di akhirat.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan Islam mengajarkan pentingnya mempertimbangkan akibat dari setiap tindakan sebelum dilakukan. Hal ini sejalan dengan konsep tafakkur (berpikir mendalam) dan tabayyun (menganalisis secara cermat), yang mendorong individu untuk bertindak secara bijaksana, termasuk saat berinteraksi di media sosial. Dengan demikian, siswa perlu diarahkan untuk menyaring konten yang mereka konsumsi maupun produksi.⁵²

Dalam kajian pendidikan Islam, setiap tindakan dinilai berdasarkan manfaat (masalah) dan mudarat (mafsadah) yang ditimbulkannya.⁵³ Apabila penggunaan TikTok lebih besar membawa kerugian moral, maka diperlukan pembatasan, pengawasan, dan pendampingan. Namun jika dikelola dengan bijak, media sosial dapat menjadi sarana untuk menyebarkan kebaikan, mengedukasi sesama, serta mengupayakan penerapan nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar.

⁵² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Raja Grafindo Persada, 2012), 315.

⁵³ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2014), 29.

5. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dalam perspektif bahasa, akhlak didefinisikan dengan bentuk jamak yang diturunkan dari kata Arab “Khuluq”, dengan akar kata utamanya “Khalaqa” yang bermakna membentuk atau mencipta. Keterkaitan etimologis seperti ini membawa implikasi filosofis yang mendalam, yaitu menunjukkan adanya ikatan yang kuat antara gagasan akhlak dan tahap penciptaan manusia. Istilah-istilah terkait, seperti “Khaliq”, “Makhluk” dan “Khalq”, semuanya berasal dari akar kata yang sama. Pola bahasa ini mengindikasikan bahwa akhlak tidak sekedar tambahan atau kejadian sementara, melainkan bagian esensial yang tertanam dalam esensi penciptaan manusia sejak awal, dan tak terpisahkan dari fitrah bawaan.⁵⁴

Dalam kitab monumentalnya *Ihya 'Ulumuddin*, Imam al-Ghazali memberikan rumusan bahwasanya akhlak merupakan “sebuah kondisi yang tertanam kokoh dalam diri seseorang, sehingga dari kondisi tersebut muncullah berbagai Tindakan secara spontan dan ringan, hingga tidak memerlukan proses berpikir ataupun pertimbangan lebih lanjut.” Rumusan yang dikemukakan al-Ghazali ini menggaris bawahi tiga elemen pokok: pertama, akhlak merupakan keadaan batin (disposisi internal) yang sudah mengakar kokoh dalam jiwa seseorang; kedua, tindakan yang terlahir dari kondisi tersebut bersifat spontan; ketiga, pelaksanaan tindakan itu tidak memerlukan proses pertimbangan

⁵⁴ Yasin, *Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban*, 1–2.

rasional yang berulang-ulang.⁵⁵ Secara sederhana dapat dipahami bahwa akhlak tidak hanya sebatas pemahaman intelektual mengenai konsep baik dan buruk, tetapi merupakan kecenderungan internal yang sudah terinternalisasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan pola perilaku yang ajeg dan konsisten.⁵⁶

Ibn Miskawaih memperkaya pemahaman ini dengan menambahkan bahwasanya akhlak dipahami sebagai suatu “keadaan kejiwaan yang mana mampu menggerakkan seseorang untuk bertindak hingga tidak memerlukan proses pertimbangan serta proses berpikir.” Pandangan ini mempertegas bahwa akhlak bekerja pada level pembiasaan (*ta'awwudh*), yaitu ketika nilai-nilai moral sudah terintegrasi menjadi elemen dalam kepribadian seseorang, hingga ia mampu bertindak secara spontan selaras dengan nilai-nilai akhlak yang diyakininya. Dalam wacana pendidikan Islam masa kini, konsep akhlak dipahami secara komprehensif melalui tiga dimensi yang saling terkait: dimensi kognitif yang berkaitan dengan pemahaman intelektual tentang standar baik-buruk; dimensi afektif yang mencakup perasaan cinta terhadap kebajikan dan benci terhadap keburukan; serta dimensi psikomotorik yang merupakan perwujudan nyata dalam bentuk perilaku. Ahmad Amin mengembangkan klasifikasi akhlak ke dalam dua kategori besar: *dharuriyyah* (akhlak yang bersifat alamiah atau bawaan sejak lahir) dan *muktasabah* (akhlak yang diperoleh melalui usaha sadar dan proses pendidikan).⁵⁷

⁵⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid V*, V (Diterjemahkan oleh Muhammad Zuhri. CV Asy-Syifa, 1993).

⁵⁶ Syamsul Rizal Mz, “AKHLAK ISLAMI PERSPEKTIF ULAMA SALAF,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 71–73, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

⁵⁷ Mz, “AKHLAK ISLAMI PERSPEKTIF ULAMA SALAF,” 73.

b. Landasan Akhlak Dalam Al-Quran

Konsep akhlak dalam ajaran Islam mempunyai landasan yang sangat mendalam dalam Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam. Kitab ini diwahyukan kepada umat manusia sebagai bentuk petunjuk (*hudan*) dalam setiap aspek kehidupan, termasuk di dalamnya adalah pedoman pembentukan akhlak mulia. Sebagai rujukan pokok dalam ajaran Islam, Al-Quran berperan sebagai standar akhlak yang jadi tolak ukur benar dan salah bagi setiap tindakan manusia. Dalam berperilaku, tolak ukur yang digunakan untuk menilai perbuatan yang benar dan salah seyogianya bersandar pada ketetapan Allah SWT dan Rasul-Nya, yaitu Al-Quran dan Hadis, bukan berdasarkan hawa nafsu atau standar yang dibuat-buat oleh manusia semata.⁵⁸

Al-Quran memberikan penegasan tentang urgensi akhlak mulia melalui berbagai ayat, salah satunya dalam QS. Al-Qalam [68]: 4:

وَأَنْتَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”⁵⁹

Ayat ini menunjukkan bahwasanya Rasulullah SAW merupakan teladan sempurna dalam berakhlak, yang kemudian menjadi model (*uswatun hasanah*) bagi seluruh kaum Muslimin dalam menempuh. Lebih jauh lagi, Al-

⁵⁸ Ali Miftakhu Rosyad, *THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY (URGensi INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)*, 30 Januari 2019, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3553865>.

⁵⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Al-Qalam (68): 4, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI (diakses pada 8 Maret 2026).

Quran juga menjelaskan bahwa akhlak yang mulia akan menimbulkan dampak yang membawa kebaikan bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang Allah SWT firmankan di dalam QS. An-Nahl [16]:97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan”⁶⁰

Ayat ini menegaskan bahwa keuntungan berasal dari akhlak yang baik, yang dalam konteks ini diwujudkan melalui iman dan amal saleh, adalah memperoleh kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*) di dunia berupa ketenangan jiwa, keberkahan rezeki, serta pahala yang berlimpah di akhirat. Muhammad al-Ghazali menjelaskan bahwa di antara ciri-ciri akhlak yang baik menurut Al-Quran adalah mengandung beberapa indikator utama seperti beriman kepada Allah SWT serta memperkuat persaudaraan antar sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*), perilaku saling membantu serta adanya sikap saling menguatkan dalam konteks kebaikan, beserta pembentukan akhlak yang

⁶⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah An-Nahl (16): 97, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI (diakses pada 8 Maret 2026).

mulia (*akhlaqul karimah*) yang membimbing pribadi muslim menuju ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, Al-Quran tidak hanya memberikan definisi teoritis tentang akhlak, tetapi juga menawarkan framework praktis untuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

c. Teori Akhlak Menurut Al-Ghazali

Secara etimologis, istilah akhlak berasal dari istilah *al-khuluq* yang merupakan bentuk Tunggal dari akhlak, dan punya makna sebagai perangai, budi pekerti, atau keadaan perilaku yang stabil. Dimana suatu Tindakan muncul secara otomatis dan wajar tanpa membutuhkan pertimbangan ataupun pemikiran yang mendalam.⁶² Al-ghazali memberikan definisi mengenai akhlak sebagai kepribadian yang mengakar kuat dalam diri seseorang, darimana muncul beragam Tindakan secara mudah dan spontan tanpa harus melalui proses berpikir terlebih dahulu.⁶³ Apabila dari diri seseorang muncul perbuatan yang dinilai baik berdasarkan akal dan syariat, maka Tindakan tersebut dikategorikan sebagai akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah). Sebaliknya, apabila yang tampak Adalah perbuatan buruk, maka hal itu dianggap sebagai akhlak tercela (akhlak mazmumah).⁶⁴

⁶¹ Almer Ragil Amri dkk., "Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 130, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.308>.

⁶² Bima Fandi Asy'arie dkk., "Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 158, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>.

⁶³ M. Amin Abdullah, *Antara al-Ghazali dan Kant : Filsafat Etika Islam*, 1 ed. (Mizan, 2002).

⁶⁴ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 79–80, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.

Al-Ghazali menambahkan penjelasan bahwa akhlak tidak dapat disamakan dengan perbuatan semata, kemampuan untuk bertindak, ataupun pengetahuan akhlak yang dimiliki seseorang. Akhlak merupakan kondisi batin yang sudah melekat dalam batin sehingga membuat seseorang siap berbuat secara konsisten.⁶⁵ Oleh karena itu, tindakan yang dihasilkan dari akhlak bukanlah perilaku sesaat, melainkan cerminan dari kebiasaan yang telah mengakar dalam kehidupan kesehariannya.⁶⁶

Menurut pandangan Al-Ghazali, dalam diri manusia terdapat empat potensi dasar yang menjadi elemen penting dalam pembentukan akhlak, baik yang bernilai positif maupun negatif. Keempat potensi tersebut meliputi potensi pengetahuan, potensi syahwat (keinginan), potensi amarah (emosional), dan potensi keadilan yang berfungsi sebagai pengendali dan penyeimbang terhadap ketiganya.⁶⁷

Adapun empat landasan akhlak yang dijelaskan oleh Al-ghazali antara lain:

- 1) Hikmah (kebijaksanaan), yaitu kemampuan jiwa agar seseorang mampu memilah mana perbuatan yang tepat dan mana yang tidak.
- 2) Syaja'ah (Keberanian), yakni kondisi ketika potensi amarah (ghadhab) diarahkan untuk bertindak atau menahan diri sesuai dengan pertimbangan akal dan tuntunan syariat.

⁶⁵ Ahmad Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali* (Bulan Bintang, 1975).

⁶⁶ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, t.t., 367–68.

⁶⁷ Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," 77.

3) 'Iffah (Pengendalian Nafsu), yaitu kemampuan mengatur dorongan syahwat melalui bimbingan akal dan syariat, sehingga seseorang dapat menahan dan menyeimbangkan keinginannya.

4) 'Adalah (Keadilan/Keseimbangan), yakni kekuatan jiwa yang dapat mengontrol dan menata potensi amarah serta syahwat agar keduanya berjalan seimbang dan tunduk pada prinsip kebijaksanaan.⁶⁸

Mengacu pada teori akhlak Al-Ghazali, akhlak siswa dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang dapat diamati secara empiris dalam kehidupan sehari-hari. Indikator tersebut mencakup sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku kepada guru maupun teman, kejujuran dalam pelaksanaan tugas dan interaksi sosial, kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban belajar serta ibadah, penghormatan kepada guru yang diwujudkan melalui sikap taat dan hormat, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.⁶⁹ Kelima indikator tersebut menjadi representasi konkret dari akhlak mahmudah yang digunakan sebagai standar pengukuran dalam penelitian ini. Di samping itu, indikator-indikator tersebut juga berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengenali kecenderungan munculnya akhlak mażmumah apabila tidak tercermin dalam perilaku siswa.⁷⁰

⁶⁸ Asy'arie dkk., "Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali," 160.

⁶⁹ Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Jilid III. Beirut: Dar al-Fikr, t.t., hlm. 52–54.

⁷⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 78–80.

Sedangkan Akhlak terbagi menjadi dua bagian:

1) Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Secara esensial, akhlak mahmudah merupakan potensi batiniah yang menggerakkan individu untuk bertindak pada kebaikan hingga membentuk kebiasaan yang melekat pada dirinya. Akhlak ini menumbuhkan kecintaan terhadap kebijaksanaan, keinginan untuk berbuat mulia, serta menjadikan seseorang mampu bertindak baik secara spontan tanpa adanya paksaan.⁷¹

Jika ditinjau dari hubungannya, akhlak mahmudah dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah utama:

Pertama, akhlak terhadap Allah swt. Akhlak terhadap Allah berlandaskan pada keimanan serta keyakinan yang utuh bahwa hanya Allah satu-satunya Tuhan, dzat yang memiliki seluruh sifat kesempurnaan. Wujud nyata dari akhlak ini tampak melalui berbagai bentuk perilaku, di antaranya dengan melaksanakan ibadah kepada Allah secara tulus sebagai bukti kepatuhan dan pengabdian total.⁷² Seorang muslim yang tekun beribadah mencerminkan ketaatan menyeluruh terhadap ketentuan dan perintah-Nya. Selain itu, berzikir kepada Allah juga menjadi bagian penting, yakni mengingat serta menyebut nama-Nya dalam setiap keadaan baik melalui lisan maupun dalam hati yang menghadirkan ketenangan serta ketenteraman jiwa.⁷³

⁷¹ Febrianti Rosiana Putri dan Abdulloh Arif Mukhlas, "Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2023): 223–37, <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.987>.

⁷² Ahmad Amin, *Etika, Ilmu Akhlak*, III ((terj) K,H, Farid Ma'ruf. Al-Akhlak. Bulan Bintang, t.t.).

⁷³ Doni Saputra dan Rika Asmarani, "Konsep Pendidikan Akhlak 'Mahmudah Dan Mazmumah' Bagi Guru Dan Murid Di Dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 120.

Selanjutnya, berdoa kepada Allah merupakan bentuk permohonan atas segala kebutuhan manusia. Doa menjadi inti dari ibadah karena di dalamnya terdapat pengakuan atas keterbatasan diri sekaligus pengakuan terhadap kekuasaan mutlak Allah. Ibadah dan doa keduanya merupakan aspek yang saling melengkapi dan menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan seorang muslim secara rutin.⁷⁴ Di sisi lain, bertawakal berarti menyerahkan seluruh hasil usaha kepada Allah dengan sepenuhnya percaya kepada kehendak-Nya, sedangkan tawaduk mencerminkan kerendahan hati di hadapan-Nya, dengan menyadari bahwa manusia tidak memiliki apa pun selain karunia yang diberikan oleh Allah, sehingga tidak layak bersikap sombong atau angkuh.⁷⁵

Apabila hubungan vertikal (*hablumminallah*) telah terbentuk secara baik, maka akan terbentuk perasaan malu serta khawatir pada diri seseorang untuk melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam ketentuan Allah. Inilah makna hakiki dari akhlak terhadap Allah SWT.⁷⁶

Kedua, Akhlak kepada sesama. Akhlak terhadap masyarakat diwujudkan dalam bentuk partisipasi, solidaritas, dan kepedulian sosial. Hal ini mencakup upaya mempererat persaudaraan, menghindari perpecahan, serta menolak segala bentuk permusuhan di tengah kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, Akhlak terhadap lingkungan Islam mengajarkan bahwa rahmat Allah ditujukan tidak hanya berlaku pada manusia saja, melainkan juga bagi seluruh makhluk dan alam semesta. Misi ini selaras dengan fungsi manusia

⁷⁴ Ahmad Amin, *Etika, Ilmu Akhlak*.

⁷⁵ Suryadarma dan Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*.

⁷⁶ *Ibid*

yang berperan sebagai khalifah di muka bumi, yaitu mengelola, melestarikan, dan memakmurkan lingkungan. Berakhlak terhadap alam berarti membangun hubungan yang selaras dan bertanggung jawab terhadap ekosistem di sekitarnya.⁷⁷

2) Akhlak maẓmumah (Akhlak Tercela)

Sebaliknya, akhlak maẓmumah dapat dilihat sebagai perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai kebaikan, yaitu segala bentuk sikap yang merugikan, merusak, atau menimbulkan keburukan. Akhlak tercela dapat dimaknai sebagai tabiat negatif yang tercermin melalui ucapan maupun tindakan, dan cenderung menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang lain.⁷⁸

Dalam Islam, pembahasan tentang akhlak maẓmumah memiliki tujuan edukatif, agar umat memahami bentuk-bentuknya dan mampu menghindarinya. Berdasarkan ajaran Islam, terdapat beberapa jenis akhlak tercela, di antaranya: berbohong, sombong (takabur), iri hati (hasad), kikir (bakhil), menggunjing (ghibah), berprasangka buruk (suudzon), berdusta, serta berbuat zalim.⁷⁹

Ciri-ciri akhlak maẓmumah dapat diamati dari perilaku seperti gemar berjudi, melalaikan perintah Allah, menghasut dan menimbulkan perpecahan, atau melakukan tindakan yang mengakibatkan kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ Putri dan Mukhlas, “Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam.”

⁷⁹ Tita Rostitawati, *KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI*, 4 (2016).

6. Pembentukan Akhlak Pada Anak

a. Pentingnya pembentukan akhlak di usia dini

Periode anak-anak seringkali dikenal dengan fase emas (*golden age*), yang merupakan tahapan yang dianggap krusial dalam perjalanan hidup manusia. Dalam tahap ini, anak-anak menempuh fase tumbuh dan berkembang yang sangat cepat pada sejumlah bidang, termasuk aspek fisik, kognitif, emosional, dan moral. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berhubungan dengan sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan anak pada tahap usia awal sebagai individu yang memiliki usia antara 0-6 tahun. Walaupun pada umumnya anak-anak menempuh pola perkembangan yang mirip, kecepatan atau tempo perkembangannya tidaklah sama karena setiap anak memiliki karakteristik individu yang unik.⁸⁰

Osbon, White, dan Bloom mengungkapkan melalui penelitian neurologis bahwa perkembangan kognitif anak mencapai kurang lebih 50% ketika mencapai usia 4 tahun, naik menjadi 80% saat usia 8 tahun, hingga mencapai puncak atau 100% saat usia 18 tahun.⁸¹ Dari temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan memberikan stimulasi yang optimal pada masa usia dini, yang berperan besar dalam mendukung anak mengembangkan koneksi antarsel saraf (*neuronal connections*) serta mengoptimalkan fungsi pengendalian otak. Karena fase *golden age* hanya terjadi sekali seumur hidup, maka masa ini harus

⁸⁰ Nisa Cahaya Karima dkk., "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17, no. 2 (2022): 274, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>.

⁸¹ Karima dkk., "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini," 275.

dimanfaatkan dengan maksimal untuk menanamkan nilai-nilai dasar, termasuk akhlak Islami, agar dapat memberikan dampak positif.⁸²

Dasar teologis yang kuat dalam ajaran islam mendukung pentingnya pembentukan akhlak sejak masa kecil. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.”
(H.R. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadis ini menegaskan bahwa misi kenabian berpusat pada penyempurnaan akhlak, dan juga menunjukkan signifikansi akhlak sebagai elemen yang penting dalam ajaran islam, pengetahuan dan syariah. Melalui Pendidikan akhlak yang diterapkan sejak awal, anak-anak dapat dibentuk menjadi pribadi yang berperilaku baik, rasa kemanusiaan yang mendalam, dan etika yang baik secara alami.⁸³

Nabi Muhammad SAW juga menguraikan esensi fitrah manusia melalui sabdanya:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

⁸² Azkia Rahmi dan Ainun Jariah, *PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI*, 1 (2023): 478.

⁸³ Rahmi dan Jariah, *PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI*, 480.

“Setiap anak yang lahir, tidaklah dilahirkan kecuali di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (HR. Bukhari no. 1358 dan Muslim no. 2658).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan bersih dan suci, tanpa dosa dan terbebas dari hal-hal buruk, seperti sehelai kain putih yang belum di cat atau bermotif. Orang tua kemudian memberikan warna yaitu melalui metode pengasuhan atau pembelajaran yang mereka terapkan. Hadis ini menekankan betapa berpengaruhnya pengaruh lingkungan, terutama keluarga, dalam membangun karakter dan moral anak.⁸⁴

Pada dasarnya, pengembangan nilai-nilai keagamaan dan etika sejak masa kecil memainkan peran penting dalam menumbuhkan insting anak untuk menyerap dan terbiasa dengan perilaku-perilaku mulia. Akibatnya, anak akan secara alami terbiasa menunjukkan Tindakan terpuji.⁸⁵ Nilai-nilai tersebut bisa direalisasikan dengan pembiasaan perilaku positif yang akan tertanam dalam dirinya, sehingga ia berkembang menjadi individu yang memiliki iman, sopan santun, moralitas, dan kehormatan. Keempat unsur tersebut menjadi komponen dari kecerdasan spiritual (spiritual intelligence), yang menjadi sasaran utama dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan serta akhlak pada anak saat fase awal pertumbuhannya.⁸⁶

⁸⁴ Karima dkk., “Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini,” 277.

⁸⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al Qur'an* (Rajawali Pers, 2012).

⁸⁶ Karima dkk., “Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini,” 277–78.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi akhlak anak

Pembiasaan akhlak pada anak di masa awal kehidupan merupakan hal penting dalam mengembangkan kepribadian, khususnya saat anak mulai terlibat dalam interaksi sosial. Akhlak dihasilkan dari perpaduan antara Nurani, emosi, pemikiran, naluri, serta kebiasaan yang menyatu menjadi satu kesatuan Tindakan yang terlihat dalam rutinitas harian.⁸⁷ Akhlak yang baik muncul secara spontan tanpa perlu pertimbangan yang mendalam, tetapi untuk mencapai level tersebut, perlu proses pembinaan dan Latihan yang berkelanjutan.⁸⁸

Unsur-unsur yang berpengaruh terhadap pertumbuhan akhlak pada anak bisa diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor internal

Pada faktor internal, berkaitan dengan kondisi pribadi anak atau siswa itu sendiri, terutama aspek-aspek yang berasal dari dalam dirinya, yang pertama Adalah aspek kognitif, yaitu seberapa jauh anak memahami ajaran keagamaan serta Tingkat intelektualnya.⁸⁹ Pemahaman agama yang baik akan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, karena perilaku seseorang dalam kehidupan keseharian, sangat terkait pada seberapa dalam kaidah keagamaan sudah diinternalisasi terhadap dirinya.⁹⁰

⁸⁷ Sarah Nabila dan Masganti Sit, “Analisis Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 13, no. 2 (2024): 230, <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.11542>.

⁸⁸ Nabila dan Sit, “Analisis Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini,” 234.

⁸⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al Qur'an*.

⁹⁰ Alfin Satria Diofani dan Sri Mulyeni, “Metode Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini,” *Indonesian Journal of Social Science* 2, no. 1 (2024): 27, <https://doi.org/10.58818/ijss.v2i1.45>.

Kedua, aspek emosional, yang mencakup emosi, ketertarikan, sikap, talenta, konsep diri (self konsep) yang dewasa. Konsep diri dapat dimaknai sebagai persepsi dari seseorang mengenai dirinya sendiri, bagaimana dia menilai dirinya, pandangan yang dimilikinya dimasa depan, dan usahanya dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.⁹¹

Jean Piaget menyatakan bahwa pertumbuhan anak bersifat genetis, yang berbasis pada mekanisme biologis sebagai fondasi perkembangan sistem saraf. Dengan bertambahnya usia, sistem saraf manusia menjadi lebih rumit, sehingga kemampuan berpikir dan bertindak juga meningkat.⁹² Ia juga menekankan bahwa tiap anak melewati bentuk perkembangan yang tidak sama, yang berlangsung sejalan dengan Tingkat usia masing-masing dan kekuatan mentalnya dalam proses perkembangan. Dalam hal perkembangan moral, anak mampu memahami moralitas melalui dua pendekatan berpikir yang berbeda, bergantung pada level kematangan dan kedewasaan perkembangannya.⁹³

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal Adalah unsur yang datang dari lingkungan luar anak , yang mencakup Pendidikan di rumah, institusi Pendidikan, dan dampak lingkungan sosial. Satu diantara hal yang termasuk paling krusial dalam membangun sikap serta tindakan terhadap anak yaitu lingkungan, karena

⁹¹ Satria Diofani dan Mulyeni, "Metode Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini," 27.

⁹² Karima dkk., "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini," 280.

⁹³ Karima dkk., "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini," 286.

melalui interaksi sosial dan pengalaman yang didapat dari sekitar, nilai serta pola hidup anak akan dibentuk dan berkembang.

Lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, menjadi faktor paling dekat dan sekaligus paling mempengaruhi kehidupan seorang anak. Orang tua menjadi pihak yang utama dan pertama yang bertanggung jawab atas pengembangan akhlak anak. Dengan teorinya, Lawrence Kohlberg menjelaskan bahwa pertumbuhan akhlak anak dibagi menjadi tiga fase, moralitas prakonvensional, konvensional, dan post konvensional, yang mana semuanya dipengaruhi oleh gaya pengasuhan serta cara yang digunakan orang tua untuk menanamkan prinsip-prinsip akhlak pada anak.⁹⁴

Orang tua dapat membangun moralitas kepribadian anak dengan contoh sikap, Tindakan, dan pola kehidupan yang diterapkan sehari-hari, yang secara tidak langsung berfungsi sebagai bentuk Pendidikan untuk anak. Perhatian dan sikap kasih sayang dari orang tua menjadi unsur yang memiliki peran krusial dalam proses pendidikan akhlak serta kepribadian anak.⁹⁵

Selain hal tersebut, pengaturan lingkungan fisik dan psikologis oleh orang tua punya pengaruh besar terhadap pertumbuhan akhlak anak. Interaksi yang hangat dan positif antara orang tua dan anak turut memegang peranan penting dalam proses membentuk akhlak. Meskipun dalam prosesnya tidak

⁹⁴ Ali Mustofa, "METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

⁹⁵ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Baduose Media Jakarta., 2011).

terjadi secara instan, melainkan dengan kebiasaan yang terus-menerus dan konsisten.⁹⁶

Ibnu Qayyim juga menegaskan, bahwa anak akan berkembang sejalan dengan kebiasaan yang dibentuk oleh pendidikannya sejak kecil. Jika sejak awal anak terbiasa dengan perilaku buruk, maka saat dewasa akan sulit untuk meninggalkan dan mengubah sifat-sifat tersebut.⁹⁷

Lingkungan Sekolah, guru memberikan kontribusi yang krusial dalam upaya penanaman akhlak dan membentuk akhlak siswa, terutama melalui aktivitas pembelajaran dan pembinaan dalam Pendidikan agama islam. Dalam proses berinteraksi antara pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah, para siswa mendapatkan pemahaman mengenai perilaku yang benar dan salah, serta diajarkan cara membangun kedekatan yang harmonis dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia lain.⁹⁸

Tanggung jawab pendidik bukan sekedar menyampaikan ilmu, melainkan juga memperbaiki akhlak dan sifat siswa yang mungkin belum sepenuhnya berkembang secara optimal di lingkungan keluarganya. Selain itu pendidik diberi tugas untuk membimbing siswa supaya dapat mengembangkan potensi akhlak yang ada dalam diri nya. Kepribadian, sikap, gaya hidup, serta cara berpakaian, berinteraksi, dan berkomunikasi seorang guru sangat terkait dengan kelancaran proses pembelajaran dan perkembangan akhlak siswa.

⁹⁶ Widia Nurjanah dkk., "PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI," *Jurnal El-Audi* 3, no. 2 (2022): 110, <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i2.52>.

⁹⁷ Karima dkk., "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini," 280.

⁹⁸ Satria Diofani dan Mulyeni, "Metode Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini," 28.

Pandangan ini sejalan dengan gagasan bahwa guru Adalah sosok yang layak “Digugu lan ditiru”, sehingga contoh teladan dari seorang pendidik memberikan dampak signifikan pada siswa melalui proses imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.⁹⁹

Lingkungan Masyarakat, memberi peran yang penting dalam upaya membina dan membina dan membentuk akhlak dan karakter pribadi. Anak-anak yang dibesarkan di tengah komunitas dengan etika yang positif biasanya akan berkembang menjadi sosok yang mulia. Sebaliknya, tatkala anak berkembang di lingkungan Masyarakat yang mengalami degradasi moral, maka ia kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh situasi yang buruk.¹⁰⁰

Dalam berbagai teori telah diungkapkan, dan ditarik Kesimpulan bahwa pertumbuhan anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Aspek psikologis dan kognitif anak termasuk dalam faktor internal, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan rumah, institusi Pendidikan, dan Masyarakat. Ketiga lingkungan ini saling terkait dan secara bersama memberikan dukungan penting dalam pembentukan dan perkembangan akhlak anak.¹⁰¹

c. Metode pembentukan akhlak dalam Pendidikan islam

Pendidikan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat dengan Pendidikan keagamaan, karena kedua nya tidak bisa dipisahkan dan wajib diimplementasikan dalam aktivitas keseharian. Dalam tuntunan ajaran islam,

⁹⁹ Rahmi dan Jariah, *PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI*.

¹⁰⁰ *Ibid* 53

¹⁰¹ Satria Diofani dan Mulyeni, “Metode Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini,” 29.

pembentukan akhlak anak dilakukan dengan berbagai metode yang terbukti dan sesuai dengan fitrah manusia. Menurut ajaran al-quran dan hadist, serta pandangan para ulama, ada enam pokok yang dapat menjadi fondasi Pendidikan akhlak dalam Pendidikan islam:¹⁰²

1) Metode keteladanan (uswah hasanah)

Metode keteladanan (uswah hasanah) dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif dalam mengembangkan dimensi moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Prinsip utama dari strategi ini Adalah bahwa sifat-sifat manusiawi yang terpancar dari sosok teladan membuatnya menjadi figure yang pantas ditiru dan diikuti oleh orang lain. Allah SWT menegaskan hal tersebut dalam firman-Nya pada QS.Al-Ahzab [33]:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”¹⁰³

Ayat ini menjadi landasan teologis krusial yang mana menegaskan kewajiban umat islam untuk meneladani Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun gaya hidupnya. Dalam bidang Pendidikan, prinsip keteladanan ini bermakna bahwa siswa akan belajar melalui observasi terhadap tingkah laku guru atau pendidik yang memiliki peran sebagai figure panutan

¹⁰² Evi Febriani dkk., “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024): 1087, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>.

¹⁰³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Al- Ahzab (33): 21, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI (diakses pada 8 Maret 2026).

(identifying figure) di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan Pendidikan akhlak sangat ditentukan oleh seberapa jauh pendidik dapat menunjukkan contoh teladan yang positif dalam segala aspek kehidupan.¹⁰⁴

Dari sudut pandang psikologis, Tamyiz Burhanudin menegaskan bahwasanya manusia pada hakikatnya sangat membutuhkan figure teladan sebagai sarana dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter pribadinya. Dalam konteks Pendidikan, pendidik baik orang tua dalam lingkungan keluarga maupun pendidik di lingkungan sekolah memiliki peran penting sebagai teladan yang baik bagi anak. Satu diantara ciri-cirinya ada pada perilaku anak-anak yaitu kecenderungan imitatif, hal ini merupakan dorongan untuk mengikuti perilaku individu lain, baik dengan cara sadar maupun tidak. Anak-anak biasanya meniru perbuatan, ucapan serta sikap orang tuanya, seperti ekspresi, sentiment dan kepekaan sosial.¹⁰⁵

Dorongan anak untuk meneladani seseorang muncul ketika ia menemukan figure yang menarik dan menginspirasi dirinya. Karena itu orang tua maupun guru harus menunjukkan moral yang positif agar dapat menjadi inspirasi bagi anak untuk mengikutinya. Semakin besar rasa kagum anak terhadap sosok teladan tersebut, semakin kuat pula dorongan dalam dirinya untuk meniru perilaku yang dicontohkan. Dalam penerapannya, implementasi metode keteladanan dalam Pendidikan islam tidak semata-mata bergantung pada peran guru, namun juga ada pada dukungan orang tua dan lingkungan Masyarakat.¹⁰⁶ Sinergi antara contoh keteladanan pendidik, orang tua, dan komunitas, baik

¹⁰⁴ Mustofa, "METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM."

¹⁰⁵ *Ibid*

¹⁰⁶ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*.

secara sadar maupun tidak, akan meninggalkan bekas mendalam bagi anak, mencakup aspek ucapan, Tindakan serta nilai spiritual dan moral.¹⁰⁷

Abdullah Nashih Ulwan juga menegaskan bahwa pendidikan melalui contoh teladan yang baik merupakan faktor yang mempunyai dampak signifikan dalam membentuk, membimbing, serta mempersiapkan anak menjadi pribadi yang berakhlak dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, metode keteladanan dipandang sebagai pendekatan paling efektif dalam membentuk akhlak anak secara komprehensif dan berkesinambungan.¹⁰⁸

2) Metode pembiasaan (Ta'widiyyah)

Metode pembiasaan dianggap sebagai satu komponen dari pendekatan yang penting dalam upaya membentuk akhlak peserta didik. Dari segi etimologi, kata kebiasaan berakar dari istilah “biasa” yang pada kamus umum Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang “umum” atau “lazim”, yaitu hal yang dilakukan secara berulang serta telah menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam aktivitas keseharian.¹⁰⁹

Berdasarkan teori konvergensi dalam psikologi perkembangan, karakter seseorang dibentuk melalui interaksi antara elemen lingkungan dan potensi bawaan yang dimilikinya. Dalam hal ini, pengembangan kebiasaan positif

¹⁰⁷ Afri Naldi dkk., “Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 247, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>.

¹⁰⁸ Afri Naldi dkk., “Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam,” 246.

¹⁰⁹ Syifa Ariella Syahda dan Noer Hafizah Rahmah, “PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMI PADA ANAK USIA DINI,” *Islamic Education* 1, no. 3 (2023): 759–768.

dijadikan sebagai salah satu strategi ampuh untuk merealisasikan potensi moral yang ada, karena perilaku yang dibiasakan akan membentuk karakter yang positif dan berakhlak mulia.¹¹⁰

Ibnu Qayyim menegaskan bahwa pertumbuhan seorang anak akan menyesuaikan dengan pola kebiasaan yang sudah diterapkan sejak kecil. Prinsip pokok dari metode ini Adalah bahwa perilaku moral yang baik pada akhirnya akan muncul secara alami tanpa memerlukan proses pemikiran mendalam, namun hal tersebut hanya dapat dicapai melalui Latihan dan pembiasaan yang terus-menerus. Dalam konteks kehidupan modern, pembiasaan terhadap etika dan perilaku terpuji (akhlak mahmudah) menjadi sangat penting sebagai tanggapan atas tantangan moral yang dihadapi anak-anak dijamin sekarang.¹¹¹

Dengan menerapkan metode pembiasaan, siswa dapat dibimbing untuk mengembangkan perilaku positif di berbagai bidang kehidupan, seperti membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, membaca doa sebelum belajar, melaksanakan ibadah secara disiplin, dan mempertahankan kedisiplinan dalam belajar. Pada intinya perkembangan moral anak bukanlah proses yang instan, melainkan hasil dari Latihan berulang yang dilaksanakan secara berangsur-angsur dan berkesinambungan dalam rentang waktu yang Panjang.¹¹²

¹¹⁰ Rosyad, *THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY (URGensi INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)*, 766.

¹¹¹ Karima dkk., "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini."

¹¹² Afri Naldi dkk., "Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam."

3) Metode nasihat (mau'izhah)

Secara etimologi, istilah mau'izhah berakar dari kata dasar Bahasa arab Wa'zh, yang artinya “Nasehat yang baik” atau “peringatan yang disampaikan melalui pendekatan yang halus serta sarat dengan hikmah”. Dalam konteks Pendidikan islam, nasihat yang tepat diberikan, terutama ketika siswa melakukan kesalahan, dianggap menjadi salah satu strategi yang memiliki peranan penting dalam proses pembentukan akhlak dan pembinaan karakter.¹¹³

Landasan dari metode ini diungkapkan dalam firman-Nya pada QS. Al-Baqarah [2]:232:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغُنَّ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُم بِالْمَعْرُوفِ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَمْ أَزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

“Apabila kamu (sudah) menceraikan istri(-mu) lalu telah sampai (habis) masa iddahnya, janganlah kamu menghalangi mereka untuk menikah dengan (calon) suaminya apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang patut. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari Akhir. Hal itu lebih bersih bagi (jiwa)-mu dan lebih suci (bagi kehormatanmu). Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”¹¹⁴

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa nasihat merupakan bentuk bimbingan yang mengandung nilai-nilai keimanan, kebaikan, dan kemashlahatan sosial.

¹¹³ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali (Alih bahasa Ahmad Hakim dan M. Imam Aziz)* (P3M, 1986).

¹¹⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Al- Baqarah (2): 232, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI (diakses pada 8 Maret 2026).

Dalam penerapannya, penyampaian nasihat dalam Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, antara lain, nasihat yang disampaikan secara rasional dan argumentative, nasihat hukum, nasihat mengenai kebaikan dan keburukan, nasihat yang mendorong amal Sholeh, dan nasihat yang menjelaskan prinsip-prinsip ajaran islam secara menyeluruh.¹¹⁵

Namun yang paling penting dalam implementasi metode ini Adalah keteladanan dari para pendidik. Guru atau orang tua tidak hanya berperan sebagai penyampai nasihat secara verbal, namun sebagai pelaku yang menunjukkan konsistensi ucapan dan perbuatan. Maka nasihat yang diberikan akan lebih efektif, karena disertai dengan bukti melalui tingkah laku pendidik yang mencerminkan ajaran-ajaran akhlak yang disampaikan.¹¹⁶

4) Metode cerita (Qishshah)

Dalam bidang Pendidikan islam, Qishshah dapat didefinisikan dengan pendekatan edukasi yang menggunakan narasi kejadian secara urut sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual, baik kisah tersebut bersifat sejarah maupun fiktif. Penyampaian cerita dianggap sebagai salah satu strategi utama dalam ajaran Pendidikan islam yang didukung dari Al-quran dan Hadist. Kisah-kisah yang termuat di dalam Al-Quran, misalnya kisah Nabi Yusuf dalam surah Yusuf dan kisah Bani Israil serta bangsa-bangsa sebelumnya,

¹¹⁵ Achmad Junaedi, "Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini," *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 10.

¹¹⁶ Nurjanah dkk., "PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI," 115.

terdapat pesan moral yang dalam, memotivasi keyakinan, dan memperkuat spiritualitas para pendengarnya.¹¹⁷

Pendekatan ini dapat diimplementasikan lewat berbagai media pembelajaran, misalnya dengan mendengarkan cerita dalam bentuk suara, menyaksikan video pembelajaran, membaca kisah-kisah teladan, atau dengan menceritakan Kembali kisah-kisah yang punya nilai akhlak. Dalam pelaksanaannya, para pendidik harus memotivasi siswa untuk merefleksikan konten narasi lewat pertanyaan-pertanyaan mendalam dan diskusi nilai.¹¹⁸

5) Metode perumpamaan (Amsal)

Dalam Pendidikan islam, metode perumpamaan (Amsal) Adalah salah satu teknik yang digunakan dalam Al-quran dan Hadist untuk menanamkan ajaran akhlak dan spiritual melalui Gambaran yang sederhana serta tidak sulit untuk ditangkap. Penggunaan perumpamaan yang ada dalam Al-Quran bertujuan supaya manusia dapat memahami konsep-konsep abstrak lewat deskripsi yang nyata.¹¹⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]:17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْفَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ لَا

يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

¹¹⁷ Syahda dan Rahmah, "PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMI PADA ANAK USIA DINI," 767.

¹¹⁸ Syahda dan Rahmah, "PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMI PADA ANAK USIA DINI," 767.

¹¹⁹ Afri Naldi dkk., "Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam," 246.

“Perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api. Setelah (api itu) menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.”¹²⁰

Beraneka ragam nash islam menyertakan perumpamaan yang menghubungkan sifat-sifat manusia dengan ciri-ciri Binatang atau objek di lingkungan sekitar. Dengan strategi simbolik seperti itu, pesan moral dapat disampaikan dengan lebih mendalam dan bertahan lama dalam ingatan para pendengarnya. Dalam kegiatan edukasi, para pendidik disarankan untuk menerapkan perumpamaan yang sesuai dan relevan saat berinteraksi dengan peserta didik, khususnya anak-anak, karena metode pendekatan ini terbukti lebih efektif dan mudah diingat.¹²¹

Dengan menyamakan dua hal yang memiliki kesamaan arti atau peran, Teknik perumpamaan dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan secara langsung. Dengan begitu, partisipasi emosional siswa dalam memahami perumpamaan dapat menumbuhkan kepekaan moral, membentuk refleksi diri dan memperkuat karakter etis dalam Tindakan kesehariannya.

6) Metode Ganjaran Dan Hukuman (Tsawab Wa ‘Iqab)

Metode Tsawab, yang dalam terminology dapat diartikan dengan pendekatan ganjaran dan hukuman, memiliki peranan yang signifikan dalam pembentukan akhlak anak. Dalam literatur edukasi barat, konsep ini sering

¹²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Al-Baqarah (2): 17, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI (diakses pada 8 Maret 2026).

¹²¹ Febriani dkk., “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an,” 1091.

dikenal sebagai *reward and punishment*, yang melibatkan dua komponen utama yaitu penguatan positif sebagai penghargaan atas Tindakan baik, dan penguatan negatif yang berfungsi sebagai perbaikan atas Tindakan yang salah.¹²²

Pemberian penguatan positif dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain, hadiah, pujian verbal, pemberian maaf, kata-kata yang menyenangkan, sikap yang ramah, atau bentuk interaksi hangat lain yang dapat membangkitkan motivasi moral pada anak. Sebaliknya, penguatan negative dapat diimplementasikan dalam bentuk nasihat yang bijak, pengabaian sementara pada perilaku yang tidak pantas, atau memberikan konsekuensi edukatif yang sifatnya mendidik dan seimbang.¹²³

Dalam lingkup Pendidikan keluarga, orang tua memikul tanggung jawab pokok dalam menerapkan metode ini, oleh sebab itu pola metode ini sangat mempengaruhi kualitas perilaku anak. Sikap disiplin yang diterapkan secara seimbang antara penghargaan dan hukuman akan membantu anak memahami Batasan antara Tindakan yang diterima dan yang tidak selaras dengan nilai moral. Oleh sebab itu, Pendidikan etika yang dijalankan melalui keseimbangan antara ganjaran dan hukuman menjadi sebuah strategi yang efisien dalam proses pembentukan pribadi anak yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.¹²⁴

¹²² Febriani dkk., "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an," 1091.

¹²³ *Ibid* 1091

¹²⁴ Febriani dkk., "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an," 1092.

d. Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak di era Digital

Pembentukan akhlak anak tidak dapat dibebankan kepada satu pihak saja, melainkan memerlukan sinergi antara berbagai lingkungan pendidikan. Ki Hajar Dewantara mengemukakan konsep tri pusat pendidikan, yaitu bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan utama yang saling melengkapi, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹²⁵ Ketiga lingkungan ini harus berjalan secara harmonis dan berkesinambungan agar proses pembentukan akhlak dapat berlangsung secara optimal. Dalam konteks era digital saat ini, peran ketiga lingkungan tersebut menjadi semakin penting mengingat anak-anak tidak hanya berinteraksi di dunia nyata, tetapi juga di ruang digital yang tidak mengenal batas waktu maupun tempat.

Dalam lingkungan sekolah, Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa pembentukan akhlak anak memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan komprehensif. Menurutnya, terdapat lima metode utama dalam pendidikan akhlak, yaitu keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*ta'widiyyah*), nasihat (*mau'izhah*), pengawasan (*muraqabah*), serta ganjaran dan hukuman (*tsawab wa 'iqab*).¹²⁶ Kelima metode ini tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling melengkapi satu sama lain. Keteladanan dari guru menjadi fondasi utama, karena anak-anak secara alamiah cenderung meniru perilaku orang-orang yang

¹²⁵ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977, hlm. 70.

¹²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Jilid II. Beirut: Dar al-Salam, 1997, hlm. 516–517.

ada di sekitar mereka. Pembiasaan kemudian memperkuat keteladanan tersebut melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus hingga nilai-nilai akhlak benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa. Nasihat dan pengawasan melengkapi proses ini dengan memberikan arahan dan koreksi ketika siswa melakukan kesalahan, sementara ganjaran dan hukuman berfungsi sebagai penguat perilaku yang diharapkan.

Sementara itu, dalam lingkungan keluarga, orang tua memegang peranan yang tidak dapat digantikan dalam membentuk akhlak anak. Lawrence Kohlberg menjelaskan bahwa perkembangan moral anak berlangsung melalui tiga tahap, yaitu prakonvensional, konvensional, dan pasca konvensional, yang mana pada setiap tahapnya sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan serta cara orang tua menanamkan nilai-nilai moral.¹²⁷ Pada tahap prakonvensional hingga konvensional yang umumnya dialami oleh anak usia sekolah dasar, kehadiran figur otoritas seperti orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak. Pengawasan yang dilakukan secara aktif dan konsisten oleh orang tua terbukti efektif dalam membatasi paparan anak terhadap konten yang tidak sesuai di media sosial, termasuk Tik Tok.

Di era digital seperti saat ini, tantangan pembentukan akhlak semakin kompleks karena anak-anak memiliki akses yang sangat mudah terhadap berbagai platform media sosial. Katz, Blumler, dan Gurevitch melalui teori Uses and Gratifications menjelaskan bahwa individu secara aktif memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan

¹²⁷ Kohlberg, L. *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row, 1981, hlm. 17–19.

hiburan, informasi, maupun interaksi sosial.¹²⁸ Dalam konteks anak usia sekolah dasar, pemilihan media tersebut belum sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan yang matang, sehingga diperlukan bimbingan dari orang tua maupun guru agar anak dapat memanfaatkan media secara bijak dan bertanggung jawab. Tanpa bimbingan yang tepat, anak rentan terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat memengaruhi perkembangan akhlakunya secara negatif.

Dalam perspektif Islam, sikap kritis dan selektif dalam menerima informasi, termasuk konten digital, merupakan kewajiban yang ditekankan dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat [49]: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."¹²⁹

Ayat tersebut menegaskan pentingnya sikap tabayyun, yaitu memverifikasi dan menyaring informasi sebelum menerima maupun menyebarkannya. Abuddin Nata menjelaskan bahwa prinsip tabayyun ini sangat relevan diterapkan dalam konteks penggunaan media sosial, di mana arus informasi dan konten mengalir dengan sangat cepat dan tidak selalu dapat

¹²⁸ Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. "Uses and Gratifications Research." *Public Opinion Quarterly* 37, no. 4 (1973): hlm. 509–523.

¹²⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Al-Hujurat (49): 6, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI (diakses pada 8 Maret 2026).

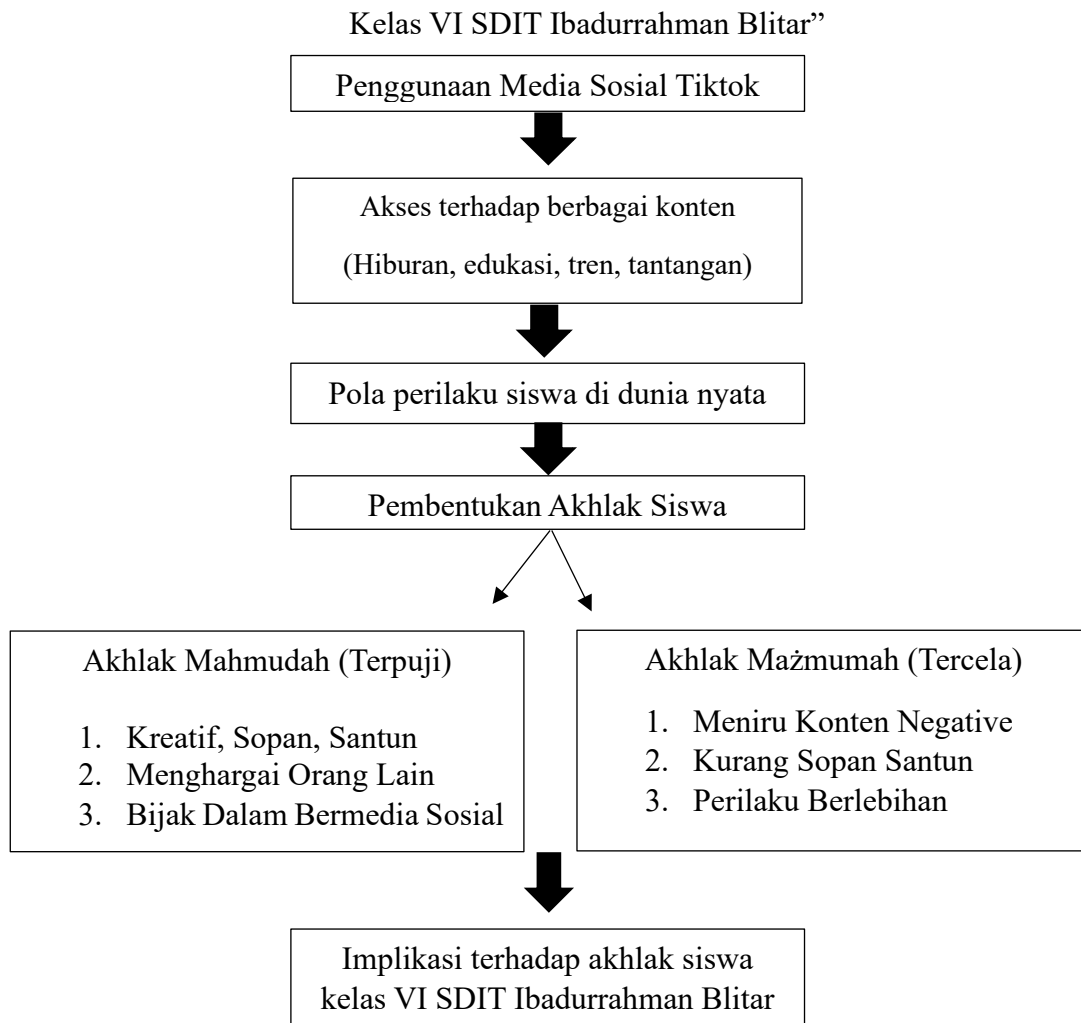
dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹³⁰ Oleh karena itu, pendidikan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi bagian penting dalam upaya pembentukan akhlak siswa di era digital.

Dengan demikian, pembentukan akhlak siswa di era digital memerlukan kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua. Sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan dan pembinaan di lingkungan pendidikan, sementara orang tua berperan dalam mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media digital di rumah. Sinergi antara kedua pihak ini menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia di tengah derasnya arus perkembangan teknologi digital.

¹³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 94.

B. Kerangka Berpikir

“Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Implikasinya Terhadap Akhlak Siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif didasarkan pada landasan filsafat positivisme yang bertujuan untuk memahami fokus kajian dan keadaan yang alamiah, Dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Data yang diperoleh lewat Teknik triangulasi, lalu dianalisis dengan cara induktif, dan temuan penelitian berfokus pada pemaknaan daripada generalisasi.¹³¹ Bogdan dan Taylor juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan serangkaian prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan tertulis maupun ucapan lisan dari seseorang serta perilaku yang diamati secara mendalam.¹³²

Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena dipandang paling tepat untuk menelusuri fenomena secara mendalam terkait penggunaan aplikasi TikTok serta pengaruhnya terhadap moralitas siswa. Objek penelitian yang bersifat kompleks dan dinamis, mencakup aspek perilaku, etika, dan sosial, menuntut adanya kajian mendalam terhadap pengalaman dan pandangan para subjek penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell, metode penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk menelusuri serta memahami makna yang muncul dari persoalan sosial maupun kemanusiaan, sehingga metode ini relevan digunakan dalam penelitian yang berupaya menafsirkan pemahaman dan

¹³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Edisi 2, 29 (Alfabeta, 2022), 272.

¹³² Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar metode penelitian kualitatif* (Rineka Cipta, 2012).

persepsi siswa mengenai penggunaan TikTok serta dampaknya terhadap perilaku moral dalam konteks pendidikan Islam.¹³³

Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki beberapa ciri utama. Pertama, penelitian dilaksanakan di lingkungan alami (natural setting) SDIT Ibadurrahman Blitar tanpa adanya manipulasi terhadap variabel. Kedua, peneliti menjadi instrumen pokok dalam tahap pengumpulan serta analisis data. Ketiga, proses analisis dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan umum berdasarkan temuan-temuan spesifik di lapangan. Keempat, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses dan makna, bukan sekadar mengukur frekuensi penggunaan TikTok, melainkan memahami bagaimana aplikasi tersebut digunakan serta makna yang dikonstruksi oleh siswa, guru, dan orang tua. Kelima, penelitian ini bersifat holistik, dengan mempertimbangkan beragam faktor yang mempengaruhi moral siswa dalam konteks pendidikan Islam, keluarga, dan lingkungan sosial.

Jenis penelitian ini dinilai paling relevan dengan ketiga rumusan masalah yang diajukan. Rumusan masalah mengenai intensitas penggunaan TikTok menuntut eksplorasi mendalam terhadap pola penggunaan, jenis konten yang dikonsumsi, serta motivasi siswa. Rumusan mengenai kondisi moral siswa memerlukan deskripsi yang komprehensif melalui observasi dan wawancara. Sedangkan rumusan tentang penggunaan TikTok dan implikasinya terhadap akhlak siswa membutuhkan analisis kontekstual dan interpretatif yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data numerik. Oleh karena itu, pendekatan

¹³³ John W Creswell, *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.*, 4th ed. (Pustaka Belajar, 2016).

deskriptif kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena secara utuh, mendalam, dan bermakna.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibadurrahman Blitar, yang terletak di Jalan Raya Kendalrejo, Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, karena peneliti adalah lulusan dari sekolah tersebut, maka pemahaman terhadap karakteristik lingkungan belajar, metode pengajaran, serta budaya siswa telah dimiliki dengan baik, sehingga mempermudah proses pengumpulan data di lapangan. Kedua, SDIT Ibadurrahman Blitar dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak Islami dalam setiap kegiatan belajar, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang menelaah penggunaan media sosial TikTok dan implikasinya terhadap akhlak siswa dalam konteks pendidikan Islam. Ketiga, ditemukan adanya kesenjangan antara nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah dan konten media sosial yang diakses oleh siswa di luar lingkungan sekolah, yang menjadi alasan penting untuk meneliti pengaruh faktor eksternal, khususnya TikTok, terhadap perkembangan akhlak siswa. penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah, yakni di SDIT Ibadurrahman Blitar. Meskipun penggunaan TikTok oleh siswa terjadi di luar lingkungan sekolah, yakni di rumah masing-masing, namun implikasi dari konten yang dikonsumsi tersebut dapat diamati melalui perilaku dan akhlak siswa yang tampak di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan di sekolah melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan

siswa, serta dokumentasi, untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana kebiasaan konsumsi konten TikTok di rumah berimplikasi terhadap akhlak siswa di sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peranan utama.¹³⁴ Sebagai instrumen utama (human instrument) yang ikut terjun langsung dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, sampai pelaporan hasil. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, peneliti kualitatif berfungsi sebagai perancang penelitian, pelaku pengumpulan data, pengolah, penafsir, serta penyusun laporan akhir. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi komponen yang sangat krusial untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di SDIT Ibadurrahman Blitar guna melakukan observasi terhadap penggunaan aplikasi TikTok di kalangan siswa kelas VI serta kondisi akhlak mereka di lingkungan sekolah. Peneliti juga melaksanakan wawancara mendalam dengan siswa dan guru, dan menghimpun beragam dokumen pendukung yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kehadiran peneliti bersifat terbuka, artinya para subjek penelitian telah mengetahui keberadaan dan tujuan peneliti di lapangan. Sikap terbuka ini penting untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara peneliti dan informan, sehingga terbentuk suasana yang kondusif bagi proses pengumpulan data yang valid, kredibel, dan autentik.

¹³⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

D. Subjek Penelitian

Sumber utama dalam mendapatkan data dan informasi penelitian berasal dari subjek penelitian. Menurut Arikunto, subjek penelitian merupakan individu, objek, atau hal tertentu yang dimanfaatkan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, pemilihan subjek dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*.¹³⁵ *Purposive sampling* merupakan cara memilih sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan serta tujuan khusus. Teknik ini dipilih karena subjek yang ditentukan dianggap memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu menyajikan informasi yang selaras dengan fokus penelitian ini.

Sedangkan subjek yang digunakan pada penelitian ini ada dua kelompok utama. Pertama, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar yang memanfaatkan aplikasi TikTok dijadikan sebagai subjek utama untuk mengidentifikasi intensitas penggunaan TikTok dan dampaknya terhadap akhlak siswa. Kedua, guru wali kelas VI sebagai narasumber untuk mendapatkan data terkait situasi akhlak siswa saat disekolah. Pemilihan kedua kelompok informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing memiliki kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam memberikan data penelitian. Siswa kelas VI dipilih karena merupakan pengguna langsung aplikasi TikTok sehingga dapat memberikan informasi mengenai intensitas penggunaan, jenis konten yang dikonsumsi, serta pengalaman pribadi mereka terkait pengaruh konten tersebut terhadap perilaku sehari-hari. Sementara itu, guru wali kelas VI dipilih

¹³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta, 2019).

karena memiliki pengamatan langsung terhadap kondisi akhlak siswa di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih objektif mengenai perubahan perilaku yang tampak pada siswa.

E. Data dan Sumber Data

Istilah data secara etimologis bersumber dari bahasa latin dan dipahami sebagai bentuk jamak dari kata *datum*. Secara umum, data dapat dipahami dengan Kumpulan fakta yang didapat melalui observasi terhadap suatu objek, baik dalam bentuk angka maupun kata-kata.¹³⁶ Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berupa ucapan serta perilaku, sedangkan bagian lainnya berfungsi sebagai data pendukung termasuk sejumlah dokumen dan sebagainya. Pada penelitian ini memerlukan data berbentuk informasi terkait frekuensi penggunaan aplikasi Tiktok, keadaan akhlak siswa, dan penggunaan Tik Tok dan implikasinya terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data primer

Data primer didefinisikan sebagai informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber asli dan dikumpulkan khusus guna memperoleh jawaban atas pertanyaan maupun tujuan penelitian, pada penelitian ini, sumber data primernya Adalah siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar yang memanfaatkan aplikasi TikTok dan guru wali kelas VI. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam serta observasi langsung pada perilaku akhlak siswa terutama di lingkungan sekolah.

¹³⁶ *Metodologi penelitian kuantitatif*. Hal, 64.

b. Data sekunder

Data sekunder Adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, namun melalui pihak ketiga maupun sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Dalam hal ini, data sekunder meliputi berbagai dokumen sekolah, seperti profil sekolah, visi dan misi, tata tertib siswa, dan dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan kondisi akhlak siswa. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi dokumentasi dan kajian kepustakaan, dan didapatkan dari informasi resmi yang telah disediakan oleh pihak sekolah maupun sumber akademik yang lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran sebagai alat yang digunakan sebagai sarana pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan perangkat atau sarana yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data, sehingga tugasnya menjadi lebih efisien dan mendapatkan hasil yang lebih berkualitas, yaitu lebih tepat, menyeluruh, dan terstruktur sehingga lebih mudah diproses.¹³⁷

Pada penelitian kualitatif, instrument pokok dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri (human instrument), namun untuk melengkapi data dan membandingkan dengan temuan yang sudah ada, diperlukan instrumen tambahan. Sugiyono juga menyampaikan bahwa, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang berfungsi sebagai instrument atau alat dalam penelitian.¹³⁸

¹³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

¹³⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

Peneliti sebagai *human instrument* bertugas menentukan fokus penelitian, menetapkan informan menjadi sumber data, melaksanakan pengumpulan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan dan menyimpulkan temuan. Meskipun begitu, instrument pendukung juga diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini memanfaatkan tiga instrumen pendukung, yaitu:

1. Observasi

Observasi Adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Sugiono juga menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang rumit, terdiri atas beragam tahapan biologis dan psikologis, yang paling krusial adalah tahap observasi dan memori.¹³⁹ Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk menelusuri perilaku akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar di area sekolah, termasuk aspek seperti kesopanan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial siswa selama kegiatan belajar maupun diluar jam Pelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara diterapkan dalam proses pengumpulan data dengan metode percakapan atau dialog yang bertujuan memperoleh informasi tertentu. Menurut Esterberg, wawancara dilakukan sebagai interaksi yang melibatkan

¹³⁹ *Ibid*

dua pihak guna saling bertukar informasi dengan melakukan tanya jawab sehingga makna dari sebuah topik dapat dipahami dengan lebih mendalam.¹⁴⁰

Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan terhadap siswa kelas VI guna mengetahui seberapa sering mereka menggunakan aplikasi TikTok, jenis konten yang dikonsumsi, durasi penggunaan, serta alasan penggunaan. Selain itu, wawancara turut dilakukan dengan wali kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi moral siswa serta perubahan perilaku yang terlihat di sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data melalui berbagai dokumen yang sesuai dengan objek penelitian. Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi mencakup pengumpulan data mengenai variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, maupun arsip lainnya.¹⁴¹ Pada konteks penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi mengenai profil SDIT Ibadurrahman Blitar, visi dan misi Lembaga, tata tertib siswa, prestasi siswa, dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak di sekolah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data menjadi bagian yang sangat krusial dalam penelitian, sebab esensi dari suatu penelitian ialah mendapatkan data yang tepat dan terpercaya. Menurut Sugiyono, tanpa pemahaman yang memadai mengenai Teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang

¹⁴⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, 2 ed. (Alfabeta, 2023).

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

sesuai dengan standar dan kebutuhan penelitian. Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilaksanakan dalam lingkungan yang alami (natural setting) dengan sumber data utama yang didapatkan langsung dari subjek penelitian.¹⁴² Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan cenderung mengandalkan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan tiga Teknik utama, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi dimanfaatkan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung perilaku siswa di lingkungan sekolah. Bentuk observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif pasif (passive participation), di mana peneliti berada di lokasi penelitian tanpa ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek.¹⁴³ Pengamatan dilakukan terhadap perilaku akhlak siswa kelas VI dalam berbagai situasi dan aktivitas di sekolah, seperti kesopanan terhadap guru dan teman, kedisiplinan dalam menaati aturan, kejujuran saat melaksanakan tugas, tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai siswa, serta interaksi sosial yang terjadi dalam keseharian mereka. Hasil pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan untuk dianalisis dan dihubungkan dengan tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa.

2. Wawancara

¹⁴² Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

¹⁴³ *Ibid*

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-struktur (*semi structured interview*), yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan jawaban secara bebas dan mendalam.¹⁴⁴ Proses wawancara dilakukan terhadap dua kelompok informan utama. Pertama, siswa kelas VI yang menggunakan aplikasi TikTok, untuk memperoleh informasi terkait frekuensi penggunaan, jenis konten yang dikonsumsi, lama waktu penggunaan, motivasi dalam menggunakan aplikasi, serta pandangan mereka terhadap konten yang ada di TikTok. Kedua, wawancara dilakukan dengan guru wali kelas VI untuk menggali informasi mengenai kondisi akhlak siswa di sekolah, perubahan perilaku, serta pandangan guru tentang implikasi media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa. Hasil wawancara direkam dengan seizin informan dan di transkrip untuk analisis lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan bukti-bukti tertulis maupun visual. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan beragam dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi profil sekolah, visi dan misi, peraturan kedisiplinan, dan arsip aktivitas yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dan aktivitas bernuansa keagamaan yang berlangsung di

¹⁴⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

sekolah. Selain itu dokumentasi berupa foto-foto kegiatan keagamaan yang digunakan sebagai data pendukung.

Ketiga Teknik pengumpulan data tersebut dilaksanakan secara bersamaan dan saling melengkapi melalui proses triangulasi, sehingga keabsahan data dapat terjamin. Dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memverifikasi dan juga membandingkan beragam informasi yang diperoleh, sehingga temuan penelitian menjadi lebih dalam, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penilaian akhlak siswa dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada satu sumber data saja. Data rapor akhlak siswa digunakan sebagai data dokumentasi pendukung, namun penilaian yang lebih komprehensif diperoleh melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa di sekolah serta wawancara mendalam dengan guru wali kelas dan siswa. Kombinasi ketiga sumber data ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh, akurat, dan tidak bias mengenai kondisi akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar

H. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pengecekan keabsahan data dijadikan tahapan penting dalam penelitian kualitatif guna memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar akurat serta kredibel. Keabsahan data merupakan konsep utama yang diadaptasi dari istilah validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, namun telah disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan kerangka berpikir penelitian kualitatif.¹⁴⁵ Oleh karena itu, pengujian validitas penelitian

¹⁴⁵ John W Creswell, *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*.

ini dilaksanakan dengan memanfaatkan metode yang dapat menjamin ketepatan data yang didapatkan dari lapangan.

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu Teknik yang digunakan guna memastikan kredibilitas data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh melalui sejumlah sumber, dengan berbagai metode, dan pada waktu berbeda.¹⁴⁶ Melalui triangulasi, peneliti dapat memperdalam pemahaman terhadap data, sekaligus memastikan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Adapun bentuk triangulasi yang diterapkan meliputi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Pertama, triangulasi sumber dilaksanakan dengan memeriksa kesesuaian data yang telah didapatkan dari beberapa sumber informasi. Pada penelitian ini, data mengenai intensitas penggunaan TikTok, jenis konten yang dikonsumsi, serta kondisi akhlak siswa dikumpulkan dari dua sumber pokok, yakni siswa kelas VI dan guru wali kelas. Siswa memberikan informasi mengenai pengalaman langsung mereka dalam mengonsumsi konten TikTok, sementara guru memberikan perspektif mengenai implikasi yang tampak pada perilaku dan akhlak siswa di lingkungan sekolah. Informasi dari kedua sumber tersebut kemudian dibandingkan, dianalisis, dan dikaji kesamaannya maupun perbedaannya, sehingga diperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa.

¹⁴⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

Kedua, triangulasi teknik diterapkan melalui pengumpulan data dari satu sumber yang sama memakai metode yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, informasi tentang perilaku moral siswa diperoleh melalui tiga cara: observasi langsung di sekolah, wawancara dengan siswa serta guru, dan dokumentasi berupa catatan pelanggaran maupun pencapaian siswa. Data yang dihasilkan dari ketiga metode tersebut kemudian diperbandingkan untuk memastikan kesesuaian dan memperkuat keabsahan temuan penelitian.

Ketiga, triangulasi waktu dilakukan dengan melalui pengumpulan data pada berbagai waktu agar diperoleh hasil yang lebih objektif dan tidak dipengaruhi oleh situasi tertentu. Pengamatan terhadap perilaku akhlak siswa dilakukan pada berbagai kesempatan, seperti saat proses belajar-mengajar, waktu istirahat, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, wawancara juga dilaksanakan berulang kali bila diperlukan, untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari informan.

Melalui penerapan ketiga jenis triangulasi tersebut, peneliti dapat menjamin bahwa data yang diperoleh menunjukkan tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, temuan penelitian tentang penggunaan media sosial TikTok dan implikasinya terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

I. Analisis Data

Analisis data menjadi bagian yang krusial dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk mengatur, menyeleksi, serta menafsirkan informasi yang didapat dari temuan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Menurut

Sugiyono, analisis data dilaksanakan melalui proses yang sistematis, yaitu mengorganisasi data menjadi sejumlah kategori tertentu, menguraikan menjadi unit-unit yang lebih kecil, menyusunnya dalam pola, menentukan aspek penting yang relevan, serta menarik simpulan supaya informasi tersebut lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.¹⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, proses analisis bersifat induktif, yakni dimulai dari data yang diperoleh selama proses lapangan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi konsep, kategori, atau bahkan teori baru.

Pada penelitian ini, proses analisis data diterapkan dengan menerapkan model Miles dan Huberman. Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif serta berjalan secara berkesinambungan sampai data dianggap jenuh. Model analisis tersebut mencakup tiga komponen pokok, yakni reduksi data, penyajian data, serta proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁴⁸

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses memilah, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, dan mengubah data awal yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Tahapan ini memudahkan peneliti menyingkirkan data yang kurang berkaitan serta menekankan unsur-unsur penting yang selaras dengan fokus penelitian¹⁴⁹ Pada penelitian ini, proses

¹⁴⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. 266

¹⁴⁸ *Ibid* 267

¹⁴⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, 270.

reduksi data dilaksanakan dengan menyeleksi informasi yang berhubungan dengan frekuensi penggunaan TikTok, kondisi moral siswa, dan dampak penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar. Data yang tidak memiliki relevansi diabaikan, sementara data yang bernilai informatif dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, seperti perilaku akhlak positif dan negatif, serta pola penggunaan media sosial. Proses reduksi berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung hingga laporan akhir disusun.

2. Penyajian Data (Data Display)

Sesudah tahap reduksi selesai, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Sugiyono, penyajian data kualitatif dapat diwujudkan dengan format penjelasan naratif, tabel, bagan, atau diagram, namun format yang paling umum digunakan adalah teks deskriptif. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi ke dalam uraian naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Data tentang penggunaan TikTok disusun berdasarkan frekuensi, durasi penggunaan, jenis konten yang sering diakses, serta alasan siswa menggunakan aplikasi tersebut. Selanjutnya, data tentang moral siswa diuraikan berdasarkan indikator seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, disiplin, dan interaksi sosial. Data mengenai dampak TikTok kemudian dipaparkan dengan mengaitkan antara intensitas penggunaan dengan perubahan perilaku moral siswa. Penyajian data yang tersusun secara sistematis sehingga membantu peneliti memahami konteks dan menemukan pola hubungan antar variabel yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (Conclusion drawing/Verification)

Tahap akhir dalam analisis data adalah proses penyusunan Kesimpulan serta pengecekan Kembali. Temuan awal yang muncul selama proses penelitian masih bersifat sementara dan bisa mengalami penyesuaian apabila ditemukan indikasi baru yang tidak mendukungnya. Akan tetapi, apabila informasi yang diperoleh menunjukkan konsistensi dan juga validitas tinggi, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel.¹⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti menafsirkan makna data melalui pola-pola hubungan antara penggunaan TikTok dan perubahan akhlak siswa. Kesimpulan sementara yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan mencocokkan temuan dari beragam sumber (triangulasi sumber), berbagai metode (triangulasi teknik), serta waktu (triangulasi waktu). Proses ini menjamin bahwa hasil analisis benar-benar merepresentasikan keadaan nyata di lapangan.

Ketiga komponen analisis data tersebut meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dilakukan secara interaktif dan simultan selama penelitian berlangsung. Proses analisis dimulai sejak peneliti berada di lapangan hingga seluruh data terkumpul dan tuntas dianalisis. Melalui penerapan melalui model analisis Miles dan Huberman ini, peneliti mampu menghasilkan temuan penelitian yang logis, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai penggunaan media sosial TikTok dan implikasinya terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar.

¹⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, 270.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu tahapan sistematis yang ditempuh oleh peneliti sejak tahap persiapan hingga tahap akhir penelitian. Berdasarkan pendapat Moleong, penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, tahap kerja lapangan, dan serta tahap pengolahan data. Prosedur penelitian yang terencana dengan baik membantu peneliti dalam melaksanakan setiap langkah secara efektif dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵¹

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ialah langkah pendahuluan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu merumuskan rancangan penelitian yang meliputi penentuan judul, perumusan masalah, tujuan, manfaat, serta fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian pustaka dengan mempelajari berbagai sumber referensi, baik buku, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap akhlak peserta didik. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang akan digunakan dalam pengumpulan data di lapangan. Selain itu, peneliti juga mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak SDIT Ibadurrahman Blitar serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing guna memperoleh arahan, koreksi, dan masukan terhadap rancangan penelitian yang telah dibuat.

¹⁵¹ John W Creswell, *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi bagian utama dari kegiatan penelitian dimana peneliti melakukan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pendahuluan untuk mengenali situasi umum lokasi penelitian dan menentukan subjek penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian, peneliti melakukan observasi mendalam terhadap perilaku akhlak siswa kelas VI dalam berbagai situasi, seperti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, waktu istirahat, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial antarsiswa. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas VI yang menggunakan aplikasi TikTok untuk menggali informasi mengenai frekuensi penggunaan, jenis konten yang ditonton, lama waktu penggunaan, serta alasan mereka menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kondisi akhlak siswa dan perubahan perilaku yang mungkin terjadi akibat penggunaan TikTok. Peneliti juga mengumpulkan dokumen relevan seperti profil sekolah, visi dan misi, tata tertib siswa. Seluruh temuan wawancara dan observasi didokumentasikan dalam catatan lapangan serta direkam menggunakan alat perekam suara. Pada tahap ini, peneliti juga menerapkan triangulasi sumber, metode, dan waktu guna menjamin keabsahan data yang dikumpulkan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap penutup dari rangkaian prosedur penelitian yang berfokus pada proses analisis data serta penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengolah data dengan menerapkan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis lalu ditafsirkan dengan menghubungkan hasil temuan penelitian terhadap teori-teori yang relevan yang telah dibahas dalam kajian pustaka. Setelah itu, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis mulai dari Bab I hingga Bab VI sesuai dengan pedoman penulisan skripsi. Laporan yang telah disusun didiskusikan dengan dosen pembimbing guna mendapatkan koreksi serta masukan. Berdasarkan hasil bimbingan tersebut, peneliti melakukan revisi hingga laporan dinyatakan siap untuk diuji. Tahap terakhir adalah mempersiapkan diri dalam pelaksanaan ujian skripsi dan presentasi hasil penelitian di hadapan penguji.

Ketiga tahap tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan saling berkaitan agar penelitian mengenai “Penggunaan media sosial TikTok dan Implikasinya terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar” dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan menghasilkan temuan yang valid serta kredibel.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data

1. Sejarah SDIT Ibadurrahman Blitar

SDIT Ibadurrahman merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang terletak di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Pendirian Lembaga ini terjadi pada tanggal 16 Juli 2001 sebagai jawaban terhadap permintaan Masyarakat akan model Pendidikan yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan kurikulum nasional. Bupati Blitar secara resmi mengeluarkan izin operasional untuk SDIT Ibadurrahman pada 1 November 2001.

Pada tahap awal pendiriannya, kegiatan Pendidikan SDIT Ibadurrahman dilaksanakan di bangunan sederhana yang berstatus sewaan dan berlokasi di Desa Dandong, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Kondisi tersebut mencerminkan komitmen serta keteguhan para pendiri yang tetap melanjutkan penyelenggaraan Pendidikan meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana.

SDIT Ibadurrahman pada tahun 2004 mengalami kemajuan melalui relokasi ke lahan wakaf yang berada di kelurahan Srengat. Lahan tersebut memiliki luas 700 meter persegi dan berperan sebagai tonggak utama dalam Pembangunan fasilitas sekolah. Usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan terus dilaksanakan dengan partisipasi sekolah dalam proses akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN/SM) pada tahun 2008 dengan hasil nilai B. Kemudian, pada tahun 2011, SDIT Ibadurrahman kembali mengikuti akreditasi dan berhasil meningkatkan standar mutu dengan mendapatkan peringkat A.

Kemajuan yang berarti kembali berlangsung pada tahun 2015 saat lembaga tersebut mendapatkan lahan wakaf tambahan yang berada di Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, dengan luasan sekitar 10.000 meter persegi. Dedikasi untuk meningkatkan standar pendidikan tetap dilanjutkan sampai pada tahun 2019, di mana SDIT Ibadurrahman kembali diberikan akreditasi A dengan predikat unggul, serta secara otomatis memperoleh perpanjangan akreditasi selama lima tahun sampai tahun 2029.

2. Identitas Sekolah

SDIT Ibadurrahman merupakan sekolah dasar islam terpadu swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Ibadurrahman. Dari aspek geografis, Lokasi tersebut berada di Jalan Raya Kendalrejo, Kecamatan Srengat, kabupaten Blitar. Dalam bidang administrasi pendidikan, SDIT Ibadurrahman Blitar tercatat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 2054930. Sebagai institusi Pendidikan islam terpadu, komitmen sekolah ini diarahkan pada pengembangan budaya religious yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah.

SDIT Ibadurrahman Blitar didirikan pada tanggal 16 Juli 2001 dan secara resmi memperoleh izin operasional dari bupati blitar pada 1 November 2001. Seiring dengan perjalanan dan peningkatan mutu pendidikan, sekolah ini berhasil meraih akreditasi A dengan predikat Unggul.

3. Visi dan Misi SDIT Ibadurrahman Blitar

Setiap satuan Pendidikan memiliki visi dan misi sebagai arah dalam mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan, Adapun visi dan misi SDIT Ibadurrahman Blitar yaitu:

a. Visi:

Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, Tangguh, berbudaya literasi dan peduli lingkungan.

b. Misi:

Bertaqwa

- 1) Menanamkan akhlak mulia dan pembiasaan ibadah melalui kegiatan keagamaan rutin.
- 2) Melaksanakan program tahsin dan tahfidz Alquran dengan target hafalan minimal 2 juz.
- 3) Mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam semua mata Pelajaran.

Tangguh

- 1) Melaksanakan program character building melalui pelatihan kepemimpinan, olahraga, dan konseling untuk membangun resiliensi fisik, mental, dan emosional.
- 2) Mengembangkan kemandirian siswa melalui proyek mandiri dan simulasi tantangan kehidupan.

Budaya Literasi

- 1) Mendorong budaya membaca dengan target minimal 10 buku per tahun per siswa.

- 2) Meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia.
- 3) Mengembangkan penalaran kritis dan kreativitas melalui apresiasi karya sastra, seni, dan inovasi teknologi.

Berwawasan Lingkungan

- 1) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum melalui proyek daur ulang dan penanaman pohon.
- 2) Melaksanakan bakti lingkungan bersama masyarakat, seperti aksi bersih lingkungan dan edukasi pengelolaan sampah.
- 3) Melaksanakan bakti masyarakat melalui kegiatan berbagi dan santunan.

4. Data Peserta Didik SDIT Ibadurrahman Blitar

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa data peserta didik di SDIT Ibadurrahman sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Peserta Didik

Kelas	Jenis Kelamin			Rombel
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
I	38	46	84	4
II	36	41	77	4
III	34	30	64	3
IV	47	24	71	3
V	34	32	66	3
VI	32	32	64	3
Total	221	205	426	20

5. Data Pendidik

Pendidik berperan sebagai komponen utama dalam implementasi proses Pendidikan yang terjadi di sekolah. Berdasarkan data yang

dikumpulkan oleh peneliti, jumlah serta kualifikasi pendidik di SDIT Ibadurrahman Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Pendidik Sdit Ibadurrahman

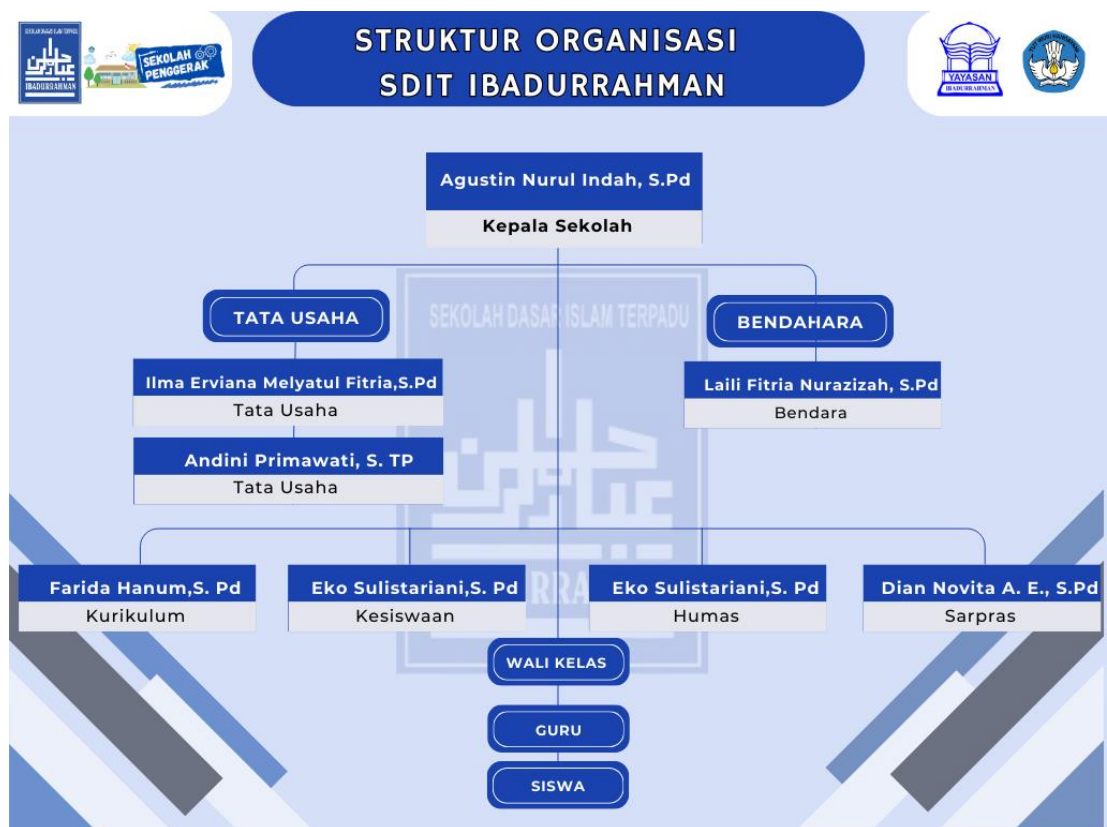
No.	Nama	Kualifikasi	Keterangan
1	Agustin Nurul Indah, S.Pd.	S-1	Kepala Sekolah
2	Sri Wahyuni, S.Pd., Gr	S-1	Guru Mulok
3	Yeniari Dyah Nur Sutantri, S.Si.	S-1	Guru Mulok
4	Eko Sulistariani, S.Pd	S-1	Guru Kelas
5	Dewi Yusmita, S.Pd.	S-1	Guru Kelas
6	Robi'atul Adawiyah, S.Pd.	S-1	Guru Al-quran
7	Siti Khomsatun Nasiah, S.Pd	S-1	Guru Al-quran
8	Agus Darmawan, S.Pd	S-1	Guru Kelas
9	Umi Nadhiroh, S.PdI.	S-1	Guru Kelas
10	Farida Hanum, S.Pd.	S-1	Guru Kelas
11	Binti Faridatun Ni'mah, S.Pd.I	S-1	Guru Kelas
12	Lismiati , S.Pd.	S-1	Guru Kelas
13	Dian Permana Dewi, S.Pd.	S-1	Guru Kelas
14	Sugeng Riadi, S.Pd.	S-1	Guru PJOK
15	Dian Novita Atik Elitasari, S.Pd	S-1	Guru Kelas
16	Nurillaili Rahmawati, S.S.	S-1	Guru Kelas
17	Mareta Ayu Yudistira, S.Pd	S-1	Guru Kelas
18	Fransiska Duwi Wahyuni, S.Pd	S-1	Guru Kelas
19	Yeny Lukita Ningsih, S.Pd	S-1	GPK

20	Ilma Erviana Melyatul Fitria, S.Pd	S-1	Tenaga Administrasi
21	Laili Fitria Nurazizah, S.Pd	S-1	Tenaga Administrasi
22	Presti Nur Indah Sari, S.Pd	S-1	Guru Kelas
23	Aulia Nabila, S.Pd	S-1	Guru Kelas
24	Ririn Arlida Dewi Agustin, S.Pd	S-1	Guru Al-quran
25	Rudat Iaina Habibah, S.Pd	S-1	Guru Kelas
26	Khoilifa Shafa' Savira, S.IP	S-1	Pustakawan
27	Andini Primawati, STP	S-1	Pustakawan
28	Dian Fatmawati, S.Pd	S-1	Guru Mulok
29	Siti Laeliyatul Badriyah, S.Hum	S-1	Guru Kelas
30	Nisa'ul Husna, S.Pd	S-1	Guru Kelas
31	Hanifatil Husna, S.Pd	S-1	Guru Kelas
32	Ely Lutfina Sari, S.Pd	S-1	Guru Kelas
33	Erni Novitasari, S.Pd	S-1	Guru Kelas
34	Dewi Fatimah Azzahra	SMA	Guru Al-quran
35	Wakhidhatul Asifa, S.Pd	S1	Guru Mulok
36	Insyira Yasmin Amin, S.Si	S1	Guru Mulok
37	Sabrina Khoirunnisa, S.Pd	S1	Guru Mulok
38	Alfi Lalili Nur Fitriah, S.Sos	S1	GPK

39	Nur Muhammad Fachrudin Amin M.	SMK	Guru Al-quran
40	Diya As Syifa Maulina, S.Sos	S1	Tenaga Administrasi

6. Struktur Organisasi SDIT Ibadurrahman Blitar

Untuk menunjang efektivitas pengelolaan sekolah, SDIT Ibadurrahman memiliki struktur organisasi yang jelas. Berikut adalah struktur organisasi SDIT Ibadurrahman:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sdit Ibadurrahman

2. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan ke SDIT Ibadurrahman Blitar dengan membawa surat izin penelitian dari fakultas, yang diberikan pada 20 Januari

2026 dan mendapat persetujuan pada 26 Januari 2026. Lalu peneliti melakukan pengamatan awal untuk memahami kondisi sekolah serta fenomena pemanfaatan platform media sosial Tiktok di antara siswa kelas VI, Khususnya yang berkaitan dengan tingkah laku dan akhlak siswa.

Pada 2 Februari 2026, Penelitian utama dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan langsung. Wawancara dilakukan dengan wali kelas VI, serta 10 siswa kelas VI yang aktif menggunakan Media Sosial Tiktok. Selain itu, pengamatan terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah juga dilakukan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan Tik Tok serta Implikasinya terhadap akhlak siswa kelas VI.

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok di kalangan siswa kelas VI

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan terhadap sembilan siswa kelas VI dan wali kelas VI di SDIT Ibadurrahman Blitar, diperoleh informasi mengenai tingkat intensitas penggunaan aplikasi Tik Tok dalam aktivitas keseharian siswa. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Tiktok digunakan oleh seluruh siswa yang menjadi informan penelitian diluar waktu pembelajaran di sekolah. Namun durasi penggunaan, waktu akses, serta pola pemanfaatan nya ditemukan variasi antar siswa, sehingga menunjukkan adanya perbedaan kebiasaan penggunaan media sosial pada masing masing informan.

Untuk mengetahui Tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa kelas VI, peneliti melaksanakan wawancara secara mendalam dengan wali kelas VI, yaitu Ustadzah Eko sulistariani. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi yaitu pihak sekolah telah mengetahui bahwa siswa menggunakan aplikasi TikTok, khususnya di luar waktu pembelajaran di sekolah.¹⁵² Hal ini sebagaimana disampaikan oleh beliau:

“Tau” [ES.RM1.01]

Meskipun demikian, ustadzah Eko menuturkan bahwa informasi mengenai penggunaan TikTok oleh siswa tidak selalu diperoleh dari pengakuan langsung siswa yang bersangkutan. Beliau menjelaskan bahwa siswa saat ini cenderung kurang terbuka dalam menceritakan aktivitas digital mereka kepada guru¹⁵³, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau cerita secara langsung sih tidak. Anak-anak sekarang tidak terlalu terbuka seperti dulu, terutama setelah pandemi. Biasanya kami mengetahui itu secara kebetulan saja, bukan dari cerita mereka secara langsung”

[ES.RM1.02]

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun guru telah menyadari adanya penggunaan TikTok di kalangan siswa, aktivitas tersebut umumnya tidak disampaikan secara terbuka oleh siswa di lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan antara perilaku penggunaan media sosial siswa di lingkungan rumah dengan sikap keterbukaan mereka di

¹⁵² Eko Sulistariani, wali kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026.

¹⁵³ *Ibid*

lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pihak pendidik, khususnya dalam melakukan pengawasan serta memberikan pembinaan terhadap penggunaan media sosial oleh siswa agar tetap berada dalam batas yang wajar dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan.

Dilihat dari aspek durasi penggunaan harian, aktivitas penggunaan TikTok di kalangan siswa kelas VI menunjukkan variasi yang cukup beragam, yaitu berkisar antara tiga puluh menit hingga lebih dari dua jam dalam sehari. Perbedaan durasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari semakin mudahnya akses terhadap teknologi di era digital saat ini. Perangkat smartphone yang semakin terjangkau serta ketersediaan jaringan internet yang semakin luas memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai platform media sosial, termasuk TikTok, kapan saja dan di mana saja. Selain itu, sistem algoritma TikTok yang secara otomatis menampilkan konten sesuai dengan minat pengguna turut berperan dalam meningkatkan lamanya waktu penggunaan aplikasi tersebut, karena pengguna cenderung terus tertarik untuk menonton konten yang relevan dengan preferensi mereka.

Sebagian siswa menunjukkan durasi penggunaan yang relatif terbatas. Fatih Alvaro Azzamy Hermansyah menyampaikan:

"Biasanya dalam sehari sekitar setengah jam sampai satu jam."

[FAAH.RM1.01]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Kiara Najwa Prameswari, yang menjelaskan bahwa lamanya penggunaan TikTok bergantung pada aktivitas yang dimilikinya pada hari tersebut.¹⁵⁴ Ia mengatakan,

“Biasanya tergantung, kalau mau pergi itu cuma bentar. Kalau biasanya sekitar 30 menit, apalagi kalau mau les. Tapi kalau lagi banyak waktu, bisa lebih lama.” [KNP.RM1.01]

Durasi penggunaan yang relatif singkat pada kedua siswa tersebut menunjukkan bahwa padatnya kegiatan harian, seperti les dan aktivitas belajar lainnya, secara tidak langsung membatasi waktu penggunaan TikTok.

Di sisi lain, terdapat siswa yang menggunakan TikTok dalam durasi yang lebih lama. Raka Rizki Ramadan mengungkapkan bahwa dirinya dapat menggunakan TikTok sekitar tiga jam dalam sehari.¹⁵⁵

“Biasanya sekitar tiga jam kurang dalam sehari.” [RRR.RM1.01]

Selain itu, Moch. Ibbad Abyyasa juga menyatakan bahwa ia biasa membuka TikTok sejak pulang sekolah hingga malam hari, meskipun tetap terdapat pembatasan dari orang tuanya. Ia menjelaskan,¹⁵⁶

“Biasanya dari pulang sekolah sampai malam, kadang sampai jam 10. Tapi ada batasan dari orang tua, jadi tidak setiap hari lama.” [MIA.RM1.01]

¹⁵⁴ Kiara Najwa Prameswari, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁵⁵ Raka Rizki Ramadan, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁵⁶ Moch. Ibbad Abyyasa, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

Durasi penggunaan yang lebih panjang tersebut menunjukkan bahwa konten TikTok memiliki daya tarik yang kuat bagi siswa. Fitur For You Page (FYP), yang menyajikan konten sesuai dengan minat pengguna, membuat siswa dapat menghabiskan waktu lebih lama tanpa disadari.

Selain dipengaruhi oleh minat pribadi, durasi penggunaan TikTok pada sebagian siswa juga diatur oleh orang tua atau anggota keluarga. Fatimah Zara Fahmida menjelaskan bahwa penggunaan TikTok miliknya dibatasi selama dua jam melalui fitur family link yang dikendalikan oleh ayahnya.¹⁵⁷ Ia menyatakan,

“Biasanya dua jam. Itu dibatesin, dikasih family link, yang pegang Abi.”

[FZF.RM1.01]

Narendra Achmad Alfarizi juga menyampaikan adanya pembatasan serupa, di mana waktu penggunaan perangkat dibatasi maksimal dua jam per hari oleh orang tuanya.¹⁵⁸ Ia mengatakan,

“Biasanya ada batasnya, yaitu dua jam main HP dalam sehari. Batas tersebut ditentukan oleh orang tua.” **[NAA.RM1.01]**

Pembatasan penggunaan juga dialami oleh Shanika Zahra Zein, yang menyebutkan bahwa penggunaan perangkatnya dikontrol oleh kakaknya sehingga aplikasi akan terkunci secara otomatis pada waktu tertentu. Ia menjelaskan,¹⁵⁹

¹⁵⁷ Fatimah Zara Fahmida, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁵⁸ Narendra Achmad Alfarizi, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁵⁹ Shanika Zahra Zein, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

“Biasanya satu setengah jam. Dibatesin sama kakak. Biasanya kalau sudah jam 10 atau jam 12 itu HP mati, aplikasinya nggak bisa dibuka semua karena dikontrol dari HP kakak.” [SZZ.RM1.01]

Sementara itu, Gemintang Bunga Ratifa mengungkapkan bahwa selain mendapatkan pembatasan dari keluarga, ia juga membatasi penggunaan TikTok secara mandiri.¹⁶⁰ Ia menyatakan,

“Biasanya dibatasin. Kalau misalnya sudah ngerjain itu boleh main. Aku juga membatasi sendiri biar HP-nya nggak capek.” [GBR.RM1.01]

Adanya penggunaan fitur parental control, seperti family link dan pengawasan perangkat oleh anggota keluarga, menunjukkan bahwa orang tua telah berupaya mengontrol penggunaan media sosial anak. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran keluarga terhadap pentingnya pengawasan penggunaan teknologi pada anak usia sekolah. Selain itu, kemampuan Gemintang dalam membatasi penggunaan secara mandiri menunjukkan adanya kesadaran diri dalam mengelola waktu penggunaan media digital, yang merupakan salah satu indikator penting dalam literasi digital.¹⁶¹

Selain durasi, waktu penggunaan TikTok juga menjadi aspek penting dalam menggambarkan intensitas penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh siswa menggunakan TikTok di luar jam sekolah, terutama pada sore hingga malam hari. Waktu tersebut menjadi periode yang paling sering

¹⁶⁰ Gemintang Bunga Ratifa siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁶¹ *Ibid*

dimanfaatkan siswa, karena mereka telah menyelesaikan kegiatan belajar di sekolah maupun aktivitas lainnya.

Raka Rizki Ramadan menjelaskan bahwa ia biasanya menggunakan TikTok setelah pulang sekolah hingga menjelang waktu Maghrib. Ia menyatakan,¹⁶²

“Biasanya main TikTok saat pulang sekolah sampai menjelang Maghrib, sekitar sampai jam lima sore. Kalau malam biasanya istirahat dan tidak main lagi.” [RRR.RM1.02]

Fatimah Zara Fahmida juga menyampaikan bahwa dirinya menggunakan TikTok setelah pulang sekolah hingga sekitar pukul delapan malam.¹⁶³ Ia mengatakan,

“Biasanya habis pulang sekolah. Habis Maghrib sampai jam 8 itu aja.” [FZF.RM1.02]

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok masih berada di sela-sela waktu luang setelah aktivitas utama selesai.

Fatih Alvaro Azzamy Hermansyah menjelaskan bahwa akses terhadap TikTok juga dipengaruhi oleh ketersediaan jaringan internet.¹⁶⁴ Ia menyampaikan,

¹⁶² Raka Rizki Ramadan, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2025

¹⁶³ Fatimah Zara Fahmida, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2025

¹⁶⁴ Fatih Alvaro Azzamy Hermansyah, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

“Biasanya waktu pulang sekolah, kalau sedang disambungkan hotspot.”

[FAAH.RM1.02]

Hal ini menunjukkan bahwa akses internet menjadi faktor penting yang menentukan waktu penggunaan TikTok bagi siswa.

Gemintang Bunga Ratifa juga menyampaikan bahwa ia menggunakan TikTok setelah menyelesaikan kegiatan les dan sebelum melanjutkan aktivitas lainnya, seperti mengaji dan beristirahat.¹⁶⁵ Ia menyatakan,

“Biasanya mainnya habis les. Jadi habis les terus main, terus habis itu ngaji, terus pulang, tidur.” **[GBR.RM1.02]**

Pola tersebut menunjukkan bahwa TikTok digunakan sebagai aktivitas selingan setelah kegiatan utama selesai.

Apabila ditinjau dari jenis konten yang diakses, terlihat bahwa siswa memiliki preferensi yang berbeda-beda sesuai dengan ketertarikan pribadi mereka. Sebagian siswa cenderung menonton konten hiburan, terutama video-video lucu yang memberikan kesan menyenangkan. Selain itu, terdapat siswa yang mengakses berbagai jenis konten, seperti video permainan maupun bentuk hiburan lainnya yang muncul pada beranda aplikasi. Di sisi lain, beberapa siswa juga menunjukkan minat yang lebih khusus terhadap konten tertentu yang berkaitan dengan hobi atau ketertarikan pribadi mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola konsumsi konten TikTok di kalangan siswa tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh

¹⁶⁵ Gemintang Bunga Ratifa, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

minat individu serta sistem rekomendasi algoritma yang menyesuaikan tayangan dengan preferensi pengguna

Selain sebagai media hiburan, TikTok juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Shanika Zahra Zein menyampaikan bahwa ia sering menonton siaran langsung yang berkaitan dengan pembelajaran.¹⁶⁶ Ia mengatakan,

“Biasanya nonton Live TKA, kalau nggak gitu game, terus berita-berita. Kadang kalau nonton live TKA itu sambil belajar juga.” [SZZ.RM1.02]

Kiara Najwa Prameswari juga mengungkapkan bahwa dirinya menonton video pembelajaran dan tutorial yang dibagikan oleh teman-temannya, serta video tutorial memasak.¹⁶⁷ Ia menyatakan,

“Yang sering aku lihat itu live TKA yang dikirimin teman, terus video lucu-lucu. Kadang juga lihat tutorial masak dan ikut nonton live belajar.” [KNP.RM1.02]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pembelajaran oleh sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran ganda, yaitu sebagai media hiburan sekaligus media edukasi, tergantung pada cara pengguna memanfaatkannya.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan TikTok di kalangan siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman

¹⁶⁶ Shanika Zahra Zein, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁶⁷ Kiara Najwa Prameswari, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

Blitar tergolong cukup tinggi. Sebagian besar siswa menggunakan TikTok selama satu hingga dua jam per hari, dengan waktu penggunaan yang umumnya terjadi pada sore hingga malam hari setelah kegiatan sekolah selesai. Intensitas penggunaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ketersediaan akses internet, adanya pengawasan dari orang tua, serta minat dan preferensi pribadi siswa terhadap konten tertentu. Siswa yang mendapatkan pengawasan dari orang tua cenderung memiliki durasi penggunaan yang lebih terkontrol dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki pembatasan yang ketat.

2. Gambaran akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar dalam Kehidupan Sehari-hari di Tengah Penggunaan Media Sosial TikTok

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan bersama wali kelas VI serta Sembilan siswa kelas VI di SDIT Ibadurrahman Blitar memberikan Gambaran mengenai kondisi akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di tengah penggunaan media sosial TikTok. Pada penelitian ini, kajian mengenai akhlak siswa difokuskan pada tiga aspek utama yaitu, akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama, serta akhlak terhadap lingkungan

Secara umum, akhlak siswa kelas VI dinilai baik oleh wali kelas VI, yaitu ustadzah Eko Sulistariani.¹⁶⁸ Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Secara umum, akhlak siswa kelas VI itu baik. Mereka sopan kepada guru dan memahami bagaimana harus bersikap di sekolah.” [ES.RM2.01]

Penilaian ini juga didukung oleh data dokumentasi berupa penilaian akhlak pada raport siswa. Dari 15 raport siswa yang dijadikan sampel, sebanyak 10 siswa

¹⁶⁸ Eko sulistariani, wali kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

mendapatkan predikat baik, sedangkan sisanya berada pada kategori baik dan cukup.¹⁶⁹ Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi akhlak siswa berada pada kategori positif, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi juga terlihat Sebagian besar siswa telah menunjukkan kebiasaan ibadah yang cukup baik di lingkungan sekolah. Sebelum bel masuk berbunyi, banyak siswa dengan kesadaran pribadi menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat Dhuha secara mandiri tanpa diarahkan oleh guru, meskipun terdapat beberapa siswa yang memilih tetap di kelas dan mengobrol dengan teman. Dalam kegiatan tahfidz al-quran juga sebagian besar siswa menunjukkan semangatnya dalam menghafal, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang fokus dan keluar kelas tanpa izin hingga kegiatan selesai.¹⁷¹

Sedangkan saat kegiatan pembelajaran dimulai, para siswa terlihat berdoa dengan tertib dan tidak berbicara sendiri. Pada pelaksanaan salat zuhur berjamaah, mayoritas siswa segera berwudhu dan menuju ke masjid dengan tertib. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa, khususnya siswa putra yang terlambat datang ke masjid.¹⁷²

¹⁶⁹ Dokumen Arsip TU, Rapor Akhlak peserta didik kelas VI (Sdit Ibadurrahman Blitar, 2026)

¹⁷⁰ *Ibid*

¹⁷¹ Hasil observasi peneliti di kelas VI, SDIT Ibadurrahman Blitar, 2 Februari 2026

¹⁷² Hasil observasi peneliti di kelas VI, SDIT Ibadurrahman Blitar, 2 Februari 2026

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa penggunaan Tik Tok dapat mempengaruhi pengelolaan waktu sebagian siswa di rumah.¹⁷³ Aiko Careena Salsabila mengungkapkan:

“Ya, pernah. Kadang kalau lagi lihat TikTok, apalagi kalau ada FYP dracin itu kan kayak seru banget, jadi lanjut-lanjut terus. Jadi kadang suka lupa waktu.” [ACS.RM2.01]

Shanika Zahra Zein juga menyampaikan hal serupa bahwa penggunaan TikTok terkadang membuatnya menunda kegiatan lain seperti belajar atau salat.¹⁷⁴

“biasanya suka lupa waktu. Kalau keterusan bisa menunda sholat atau belajar.” [SZZ.RM2.01]

Di sisi lain, terdapat siswa yang menyatakan tetap mampu mengatur waktu dengan baik.¹⁷⁵ Raka Rizki Ramadan menyampaikan:

“Tidak. Kalau waktunya belajar ya belajar, dan kalau waktunya salat ya tetap salat. Saya tidak menunda belajar atau ibadah karena TikTok.” [RRR.RM2.01]

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Narendra Achmad Alfarizi.¹⁷⁶

“Tidak, kalau waktunya belajar ya belajar, kalau sholat ya sholat” [NAA.RM3.01]

¹⁷³ Aiko Careena Salsabila, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁷⁴ Shanika Zahra Zein, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁷⁵ Raka Rizki Ramadan, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁷⁶ Narendra Achmad Alfarizi, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan TikTok terhadap kedisiplinan ibadah tidak dialami secara merata oleh seluruh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sikap sopan dan patuh terhadap guru secara umum ditunjukkan oleh para siswa. arahan yang diberikan selama proses pembelajaran pun dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Selain itu, dalam interaksi antar siswa terlihat adanya perilaku saling membantu dalam berbagai kegiatan.¹⁷⁷

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa perilaku yang perlu mendapatkan perhatian, di antaranya penggunaan bahasa yang kurang santun serta kecenderungan berbicara dengan intonasi tinggi kepada teman sebaya. Hal ini berkaitan dengan temuan dalam wawancara yang disampaikan oleh Fatimah Zara Fahmida yang menyatakan:

“Iya, jadi lebih kasar. Cara berbicaranya, nada nya gitu. Biasanya ke teman-teman marah-marah” [FZF.RM2.01]

Selain itu, Shanika Zahra Zein juga mengatakan bahwa ia terkadang juga membantah orang tua.¹⁷⁸

“Iya kadang suka membantah orang tua” [SZZ.RM2.01]

Perubahan dalam penggunaan bahasa siswa juga dikonfirmasi oleh wali kelas VI, sebagaimana diungkapkan berikut:

¹⁷⁷ Hasil observasi peneliti di kelas VI, SDIT Ibadurrahman Blitar, 3 Februari 2026

¹⁷⁸ Shanika Zahra Zein, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

“iya dulu sempat banyak siswa yang menggunakan kata-kata yang kurang baik karena mengikuti trend TikTok, namun sekarang sudah jauh berkurang karena ada pembinaan dari sekolah” [ES.RM2.03]

Selain itu, fenomena peniruan tren juga terlihat pada beberapa siswa. Ustadzah Eko menyatakan:¹⁷⁹

“Iya, banyak siswa yang mengikuti tren dari TikTok, terutama dalam kata-kata dan perilaku. Kadang mereka tidak punya filter, padahal sebenarnya mereka tahu itu kurang baik, tetapi tetap dilakukan.” [ES.RM2.04]

Meskipun begitu, tidak semua siswa mengalami hal serupa. Dari hasil wawancara, ditemukan siswa yang bisa memilah konten yang ditonton.¹⁸⁰ Gemintang Bunga Ratifa menyatakan:

“Biasanya di TikTok bahasanya agak kasar-kasar, tapi aku nggak ikutin. Jadi nggak ngaruh ke cara ngomongku sama guru atau teman.” [GBR.RM2.01]

Pernyataan sejenis juga diungkapkan Kiara Najwa Prameswari.¹⁸¹

“Aku nggak ikut yang negatif-negatif, jadi nggak memengaruhi cara bicaraku ke guru maupun teman” [KNP.RM2.01]

¹⁷⁹ Eko Sulistariani, wali kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁸⁰ Gemintang Bunga Ratifa, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁸¹ Kiara Najwa Prameswari, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

Fakta ini mengindikasikan adanya variasi perilaku siswa dalam menanggapi pemakaian TikTok, hal ini juga dipengaruhi oleh bimbingan orang tua serta kesadaran pribadi siswa.

Pada aspek kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran siswa tergolong cukup baik yang terlihat dari kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah membuang sampah pada tempatnya serta membawa tumbler minum dan wadah makan dari rumah sebagai upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan sekolah melalui program Adiwiyata mulai terbentuk dalam perilaku siswa.¹⁸²

Selain itu, dalam beberapa kegiatan di sekolah, siswa juga terlihat terlibat dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, seperti membersihkan ruang kelas sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya upaya pembentukan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan yang telah diterapkan secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan adanya beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya serta membiarkan kipas angin atau lampu tetap menyala setelah meninggalkan ruangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian terhadap lingkungan belum sepenuhnya merata di antara seluruh siswa. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh, aspek akhlak terhadap lingkungan tidak menunjukkan keterkaitan yang menonjol dengan penggunaan

¹⁸² Hasil observasi peneliti di kelas VI, SDIT Ibadurrahman Blitar, 3 Februari 2026

TikTok, melainkan lebih dipengaruhi oleh pembiasaan serta budaya sekolah yang dibangun melalui program Adiwiyata.¹⁸³

Data tersebut semakin diperkuat oleh catatan nilai akhlak siswa yang tercatat dalam rapor. Dari 15 siswa sampel, sebanyak 10 siswa berhasil meraih predikat Sangat Baik, sementara 5 siswa sisanya berada pada kategori Baik dan Cukup.¹⁸⁴ Distribusi nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar akhlak yang baik, sejalan dengan ekspektasi institusi sekolah.

Apabila diteliti lebih mendalam, siswa berpredikat Sangat Baik cenderung memperlihatkan konsistensi perilaku dalam keseharian, mencakup disiplin ibadah, sikap hormat terhadap guru, serta interaksi harmonis dengan teman sebaya. Sebaliknya, siswa pada kategori Baik dan Cukup masih membutuhkan bimbingan intensif, khususnya pada elemen-elemen seperti penguasaan diri saat berkomunikasi dan komitmen terhadap rutinitas harian.

Temuan dari data rapor ini selaras dengan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti. Secara keseluruhan, siswa menampilkan pola perilaku positif di lingkungan sekolah, walaupun masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki. Dengan demikian, data dokumentasi tidak hanya mengkonfirmasi hasil observasi dan wawancara, tetapi juga menyajikan perspektif yang lebih objektif tentang kondisi akhlak siswa secara menyeluruh.

¹⁸³ Hasil observasi peneliti di kelas VI, SDIT Ibadurrahman Blitar, 3 Februari 2026

¹⁸⁴ Dokumen Arsip TU, Rapor Akhlak peserta didik kelas VI (Sdit Ibadurrahman Blitar, 2026)

3. Implikasi penggunaan Tiktok terhadap akhlak siswa dan upaya sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap wali kelas VI serta sembilan siswa kelas VI di SDIT Ibadurrahman Blitar, diperoleh Gambaran mengenai implikasi penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak siswa, termasuk berbagai upaya pencegahan yang dilakukan oleh sekolah. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa implikasi media sosial yang muncul tidak terjadi secara langsung di sekolah, melainkan berasal dari kebiasaan penggunaan TikTok di rumah yang kemudian terbawa dalam perilaku sehari-hari siswa. implikasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua. Yaitu dampak positif yang mendukung terbentuknya akhlak mahmudah dan dampak negatif yang berpotensi mengarah pada akhlak mazmumah.

a. Dampak Positif

Penggunaan TikTok tidak sepenuhnya menimbulkan dampak negatif terhadap akhlak maupun perilaku siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa platform ini memberi manfaat yang konkret dalam rutinitas harian mereka, khususnya dalam memperluas pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan motivasi belajar. Dampak positif tersebut dapat mencerminkan terbentuknya akhlak mahmudah, yang muncul sebagai hasil dari paparan berbagai konten yang bermanfaat dalam media sosial Tik Tok.

Fatih Alvaro Azzamy Hermansyah mengatakan bahwa ia memanfaatkan TikTok untuk mengembangkan kemampuannya di bidang olahraga.¹⁸⁵

“Dampak positifnya, saya bisa melihat teknik-teknik bermain bola dari TikTok, karena saya suka bermain bola.” [FAAH.RM3.01]

Raka Rizki Ramadhan juga merasakan manfaat serupa:¹⁸⁶

“menambah pengetahuan saya, terutama karena saya suka olahraga, jadi bisa melihat informasi dari TikTok.” [RRR.RM3.02]

Sementara itu, Kiara Najwa Prameswari mengungkapkan bahwa ia menjadi lebih bersemangat belajar setelah melihat teman-temannya membagikan video belajar melalui TikTok:¹⁸⁷

“Dampak positifnya itu jadi bisa belajar dari video, kayak tutorial masak, dan jadi rajin belajar juga karena lihat teman-teman kirim video belajar.” [KNP.RM3.02]

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bahwa Sebagian siswa menunjukkan Tingkat kreativitas yang tinggi dalam berbagai kegiatan sekolah. Bahkan beberapa siswa dapat memberikan ide-ide baru dalam kegiatan kelompok, yang menurut mereka terinspirasi dari konten yang mereka tonton di TikTok.¹⁸⁸ Hal ini juga sejalan dengan penilaian Wali kelas Ustadzah Eko:

¹⁸⁵ Fatih Alvaro Azzamy Hermansyah, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁸⁶ Raka Rizki Ramadhan, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁸⁷ Kiara Najwa Prameswari, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁸⁸ Hasil observasi peneliti di kelas VI, SDIT Ibadurrahman Blitar, 3 Februari 2026

“Dampak positifnya adalah meningkatkan kreativitas siswa, misalnya mereka bisa menemukan ide sendiri dalam berbagai kegiatan”

[ES.RM3.01]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa jika TikTok digunakan secara selektif dan terarah, maka platform ini berpotensi memicu perilaku positif pada siswa, seperti meningkatnya semangat belajar, rasa ingin tahu, dan kreativitas, yang semuanya merupakan cerminan dari akhlak mahmudah dalam keseharian mereka.

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif, penggunaan TikTok juga menimbulkan implikasi negatif yang berpotensi mengarah pada akhlak mazmumah. Salah satu dampak yang paling banyak diungkapkan oleh siswa Adalah munculnya kecanduan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengatur waktu penggunaan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Fatimah Zara Fahmida:¹⁸⁹

“Negatifnya jadi kecanduan, jadi pengen lanjut terus.” **[FZF.RM3.01]**

Beberapa siswa juga mengalami hal yang serupa. Mereka merasa kecanduan dan tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Hal ini terjadi karena algoritma TikTok yang selalu menampilkan konten baru, membuat anak-anak sulit berhenti. Mereka jadi kurang disiplin dalam mengatur waktu dengan baik. Ini terjadi karena algoritma TikTok yang selalu menampilkan konten baru, membuat anak-anak sulit berhenti. Mereka jadi kurang disiplin dalam mengatur

¹⁸⁹ Fatimah Zara Fahmida, siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

waktu, terutama saat ibadah dan belajar. yang merupakan bentuk akhlak mazmumah berupa kelalaian terhadap kewajiban.

Dampak negatif lain yang ditemukan adalah adanya kecenderungan siswa meniru konten yang kurang sesuai dengan usia maupun norma yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa terlihat meniru gerakan atau ungkapan yang sedang viral di Tik Tok ketika berada di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, Sebagian siswa dapat memilah perilaku yang layak maupun tidak untuk dilakukan di sekolah.¹⁹⁰

Shanika Zahra Zein mengungkapkan bahwa ia sering menemukan konten yang kurang pantas di beranda TikTok nya:¹⁹¹

“Biasanya ada berita atau video nggak jelas, kayak orang ngomong kasar, saling menjatuhkan” [SZZ.RM3.02]

Ustadzah Eko juga mengkonfirmasi adanya kasus yang sesuai dengan peniruan perilaku yang tidak sesuai di lingkungan sekolah:¹⁹²

“Ada, misalnya siswa meniru tren berpasangan atau couple, padahal itu belum sesuai dengan usia mereka. Selain itu, ada juga siswa yang meniru perilaku tertentu yang mereka lihat di TikTok.” [ES.RM3.02]

Namun beliau juga menegaskan bahwa perubahan akhlak yang terjadi belum sampai pada Tingkat yang mengkhawatirkan:

¹⁹⁰ Hasil observasi peneliti di kelas VI, SDIT Ibadurrahman Blitar, 3 Februari 2026

¹⁹¹ Shanika Zahra Zein ,siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁹² Eko Sulistariani, wali kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

“Secara umum tidak ada perubahan akhlak yang terlalu signifikan. Karena mereka masih siswa sekolah dasar, perilakunya masih bisa dikontrol. Namun, memang ada beberapa yang meniru tren tanpa mempertimbangkan apakah itu baik atau tidak”[ES.RM3.03]

Pernyataan ini menggambarkan potensi dampak negatif dari konten TikTok, walaupun pada kenyataannya perilaku siswa masih bisa diarahkan dalam batas wajar.

c. Upaya Sekolah dalam mengantisipasi implikasi Tik Tok

Pihak sekolah menyadari potensi dampak negatif Tik Tok terhadap akhlak siswa, sehingga berbagai upaya pencegahan dan pembinaan telah dilakukan secara terprogram dalam kegiatan harian. Peneliti menemukan bahwa pembinaan akhlak telah diintegrasikan dalam kegiatan harian melalui pembiasaan sehari-hari.

Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan untuk melaksanakan salat Dhuha secara mandiri di masjid sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa dan dzikir Al-Ma'tsurat pagi bersama sebelum belajar dimulai. Dalam proses pembelajaran, siswa juga membiasakan diri membaca doa sebelum dan sesudah setiap aktivitas belajar. Setiap hari terdapat kegiatan mengaji, tahfidz, dan muraja'ah yang menjadi bagian tetap dari jadwal harian sebagai upaya memperkuat hubungan siswa dengan nilai-nilai keagamaan. Salat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari secara tertib di masjid sekolah, sementara pada hari Jumat seluruh siswa melaksanakan tilawah

bersama, membaca Surah Al-Kahfi, dan mengikuti kultum singkat di masjid.¹⁹³ Kegiatan-kegiatan pembiasaan ibadah ini menjadi benteng utama dalam membentuk karakter siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain pembiasaan ibadah, sekolah juga menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui pembiasaan perilaku sehari-hari. Siswa dibiasakan untuk merapikan alas kaki sebelum memasuki ruangan, mencuci peralatan makan dan minum sendiri setelah digunakan, serta menjalankan piket kebersihan kelas secara rutin. Siswa juga diarahkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan hemat energi dengan mematikan lampu dan kipas angin saat ruangan tidak digunakan. Setiap hari Jumat atau Sabtu, seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI melaksanakan kerja bakti bersama membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Pembiasaan-pembiasaan ini sejalan dengan program Adiwiyata yang dijalankan sekolah sebagai upaya membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.¹⁹⁴

Guru juga secara aktif memberikan pembinaan dalam hal pergaulan dan bahasa siswa. Peneliti mengamati bahwa guru kerap mengingatkan siswa untuk menjaga cara berbicara kepada teman maupun kepada orang yang lebih tua, serta menghindari penggunaan kata-kata yang tidak sopan, termasuk kata-kata yang kerap muncul sebagai tren di media sosial.¹⁹⁵

¹⁹³ Hasil observasi peneliti di kelas VI, SDIT Ibadurrahman Blitar, 3 Februari 2026

¹⁹⁴ *Ibid*

¹⁹⁵ *Ibid*

Dari sisi pembinaan digital, Ustadzah Eko Sulistariani menjelaskan langkah yang ditempuh sekolah secara lebih luas:¹⁹⁶

“Sekolah terus memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa. Selain itu, sekolah juga berkomunikasi dengan orang tua melalui paguyuban dan komunikasi langsung. Kami selalu mengingatkan siswa dan orang tua agar penggunaan media sosial tetap dalam pengawasan.” [ES.RM3.04]

Komunikasi antara sekolah dan orang tua tidak hanya dilakukan melalui grup paguyuban, tetapi juga diperkuat melalui seminar parenting yang diselenggarakan setiap semester. Kegiatan ini menjadi wadah bagi sekolah untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pengawasan penggunaan media sosial pada anak, termasuk dampak TikTok terhadap perkembangan akhlak dan karakter siswa. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya berjalan di lingkungan sekolah, tetapi juga diupayakan untuk berlanjut di lingkungan keluarga.

Upaya pembinaan tersebut dirasakan langsung oleh para siswa. Gemintang Bunga Ratifa mengungkapkan nasihat yang pernah ia terima dari guru:¹⁹⁷

“Pernah. Dikasih nasihat kalau misalnya punya masalah sama teman jangan diposting di story. Terus kalau nggak pakai kerudung jangan diposting. Harus dijaga juga postingannya, dipilih yang baik. Aku pakai nasihat itu.” [GBR.RM3.01]

¹⁹⁶ Eko Sulistariani, wali kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁹⁷ Gemintang Bunga Ratifa, wali kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

Shanika Zahra Zein menyebutkan bahwa guru juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga jejak digital:¹⁹⁸

“Sering diingetin sama ustadzah. Biasanya diingatkan hati-hati dengan jejak digital karena bisa bahaya. Nanti kalau mau jadi profesi apa gitu, dilihat jejak digitalnya.” [SZZ.RM3.03]

Sementara Raka Rizki Ramadan menyampaikan bahwa nasihat dari guru membawa pengaruh nyata pada perilakunya dalam menggunakan media sosial:¹⁹⁹

“Iya, guru pernah memberikan nasihat agar tidak menggunakan media sosial secara berlebihan dan harus membatasi waktu penggunaan. Saya mengikuti nasihat tersebut.” [RRR.RM3.03]

Peran sekolah beserta orang tua dalam membimbing siswa terlihat jelas dari hal itu, sehingga kesadaran siswa untuk memanfaatkan media sosial secara bijak mulai terbentuk.

¹⁹⁸ Shanika Zahra Zein, wali kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

¹⁹⁹ Raka Rizki Ramadan, wali kelas VI SDIT Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, Blitar, 2 Februari 2026

BAB V PEMBAHASAN

A. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok di Kalangan Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa kelas VI di SDIT Ibadurrahman Blitar menunjukkan bahwasannya penggunaan aplikasi TikTok telah menjadi kebiasaan bagi seluruh subjek penelitian pada kehidupan sehari-hari mereka diluar jam sekolah. Hal ini menggambarkan betapa besar pengaruh platform media sosial berbasis video pendek tersebut, bahkan di kalangan anak-anak usia sekolah dasar tersebut. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada dalam landasan teori yang menyatakan bahwa Tiktok telah menyatu secara luas dalam kehidupan sosial serta budaya digital masyarakat Indonesia,²⁰⁰ termasuk kalangan siswa sekolah dasar.

Jika dilihat dari frekuensi dan durasi penggunaan, dalam penelitian ini menemukan adanya perbedaan yang cukup beragam di antara para siswa. Pada umumnya, TikTok diakses setelah jam sekolah berakhir, dengan durasi sekitar 30 menit hingga 2 jam per hari. Sebagian siswa menggunakan TikTok secara konsisten setiap hari, sedangkan yang lainnya menyesuaikan dengan kepadatan aktivitas tergantung pada jadwal dan aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua. Durasi penggunaan tersebut tergolong cukup signifikan, mengingat bahwasanya subjek penelitian masih berada pada jenjang sekolah dasar, Dimana pengaturan waktu memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak dan karakter anak.²⁰¹

²⁰⁰ Cahyono, *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA*.

²⁰¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 63.

Tingginya intensitas penggunaan TikTok di kalangan siswa tidak dapat dipisahkan dari mekanisme algoritma yang menjadi dasar kerja platform tersebut. Fitur For You Page (FYP) yang dimiliki TikTok dirancang untuk menyajikan konten yang disesuaikan dengan minat dan kecenderungan masing-masing pengguna.²⁰² Berbagai bentuk interaksi, seperti durasi menonton, berbagi konten, dan hingga komentar, secara otomatis diproses untuk menghasilkan rekomendasi yang sesuai.²⁰³ Dampaknya, pengguna cenderung terus menonton tanpa menyadari waktu yang telah berlalu, sehingga tidak sedikit siswa mengaku kerap lupa waktu saat menggunakan aplikasi TikTok.

Sementara itu, mayoritas siswa menggunakan TikTok pada waktu luang, seperti sepulang sekolah, setelah mengikuti les, maupun malam hari setelah beraktivitas dan menjelang tidur. Pola ini menunjukkan bahwa TikTok telah mengisi sebagian besar waktu luang siswa yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk berinteraksi dengan keluarga, membaca, maupun kegiatan produktif lainnya. Apabila tidak disertai pengawasan yang baik, tingginya intensitas penggunaan pada waktu tersebut berpotensi mengurangi waktu belajar maupun waktu ibadah siswa.²⁰⁴

Jenis konten yang dikonsumsi oleh siswa cukup beragam, seperti video lucu, dan viral, konten edukatif pembelajaran, tutorial, dan konten yang berhubungan dengan hobi dan topik yang sesuai minat pribadi hingga informasi aktual seperti berita dan tren terbaru. Keberagaman konten yang dikonsumsi siswa menunjukkan bahwa

²⁰² Chandra, "Kekuatan Algoritma Dalam Komunikasi Pemasaran Digital Aplikasi Tiktok."

²⁰³ Reyhan Alana dan Adi Hartanto, "Implementation of Content Based Filtering Algorithm in Comic Recommendation System," *SISTEMASI* 13, no. 4 (2024): 1344, <https://doi.org/10.32520/stmsi.v13i4.2944>.

²⁰⁴ Common Sense Media, *The Common Sense Census: Media Use by Tweens and Teens*.

jenis konten yang diakses melalui TikTok sangat beragam dan memiliki potensi implikasi yang berbeda-beda terhadap akhlak siswa, bergantung pada karakteristik konten yang dipilih. Konten edukatif berpotensi memberikan dampak positif, sementara konten hiburan yang tidak tersaring berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan akhlak siswa. Hal ini menjelaskan bahwa TikTok menerapkan sistem *machine learning* yang memadukan *collaborative filtering* dan *content-base filtering* sehingga menciptakan pengalaman yang berbeda bagi setiap pengguna.²⁰⁵

Disisi lain, pola penggunaan TikTok pada siswa dipengaruhi oleh Tingkat pengawasan dari orang tua. Beberapa siswa mengungkapkan adanya aturan di rumah seperti pembatasan penggunaan harian, penggunaan *Family Link*, maupun aturan tidak tertulis yang telah disepakati di rumah. Dengan adanya kontrol tersebut terbukti lebih efektif dalam menekan intensitas penggunaan dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pengawasan yang sama.²⁰⁶ Hal ini menguatkan peran keluarga dalam pembentukan akhlak, dimana orang tua menjadi pihak utama yang bertanggung jawab membimbing akhlak dan karakter anak di tengah perkembangan digital saat ini.

Secara umum, intensitas penggunaan TikTok siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar berada pada kategori sedang hingga tinggi. Durasi pemakaian cukup bervariasi dan signifikan, dengan aktivitas *passive scrolling* yang mendominasi. Hal ini dipengaruhi oleh keberagaman konten yang disajikan melalui algoritma yang bersifat adaptif. Tingginya intensitas penggunaan TikTok perlu mendapat

²⁰⁵ Alana dan Hartanto, "Implementation of Content Based Filtering Algorithm in Comic Recommendation System."

²⁰⁶ Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," 80.

perhatian serius, mengingat jenis konten yang dikonsumsi secara terus-menerus dapat berimplikasi terhadap pembentukan akhlak siswa, baik secara positif maupun negatif. Meskipun sebagian implikasi tersebut dapat dikurangi melalui pengawasan aktif dari orang tua.

B. Gambaran akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar dalam Kehidupan Sehari-hari di Tengah Penggunaan Media Sosial TikTok

Berdasarkan temuan penelitian yang disajikan di Bab IV menggambarkan bahwa akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Kondisi ini terlihat dari data rapor, dimana 10 dari 15 siswa berhasil meraih predikat Sangat Baik pada unsur akhlak. Lebih lanjut, temuan itu dianalisis dengan menggunakan teori akhlak menurut Al-Ghazali, yang mengelompokkan akhlak menjadi akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela), serta dikaji melalui tiga dimensi utama yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

1. Akhlak terhadap Allah SWT (Hablumminallah)

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VI secara konsisten sudah melaksanakan Sholat dhuha atas kesadaran sendiri sebelum bel masuk berbunyi, mereka mengikuti doa dengan khusyuk, antusias dalam mengikuti kegiatan tahfidz dan murojaah, serta menjalankan salat zuhur berjamaah dengan tertib. Rangkaian perilaku tersebut menunjukkan adanya akhlak mahmudah dalam dimensi Hablumminallah.

Dalam pandangan Al-Ghazali, akhlak yang muncul secara spontan dan berlangsung terus menerus tanpa adanya dorongan dari luar menunjukkan bahwa nilai tersebut telah tertanam dalam diri sebagai kondisi jiwa yang kuat.²⁰⁷ Dengan demikian, kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah tanpa harus diarahkan oleh guru dapat dipahami sebagai indikasi bahwa nilai-nilai keagamaan telah terinternalisasi dengan baik melalui proses pembinaan di lingkungan sekolah.

Sebagian siswa menyampaikan bahwa mereka pernah menunda shalat saat di rumah akibat terlalu asyik menggunakan TikTok. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan akhlak mażmumah, yaitu mengabaikan kewajiban ibadah.²⁰⁸ Menurut Al-ghazali, keadaan tersebut dapat terjadi ketika dorongan nafsu, seperti keinginan untuk terus menonton, tidak dapat dikendalikan oleh ‘iffah (penguasaan diri). Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa pemakaian TikTok berlebih beresiko menimbulkan kecanduan serta mengganggu rutinitas harian, termasuk ibadah. Perbedaan kondisi antar siswa pada aspek ini banyak dipengaruhi oleh tingkat pengawasan orang tua di rumah. Siswa yang mendapatkan Batasan penggunaan lebih ketat cenderung lebih disiplin dalam menjaga waktu ibadahnya.

2. Akhlak terhadap sesama (Hablumminannas)

Temuan penelitian pada aspek hablumminannas menunjukkan bahwa sikap sopan santun dan ketaatan siswa kepada guru, serta adanya semangat

²⁰⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid V*, 96.

²⁰⁸ Kis dkk., “Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja,” 230.

gotong royong antar teman, sudah menjadi bagian dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VI. Kondisi ini mengindikasikan terbentuknya akhlak mahmudah yang cukup kuat, sebab perilaku positif ini muncul secara alami dalam interaksi sehari-hari tanpa memerlukan pengawasan eksternal.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan masih adanya siswa yang berbicara dengan nada kasar atau berteriak kepada teman sebayanya. Berdasarkan wawancara, beberapa siswa mengakui bahwa gaya bicara mereka menjadi lebih kasar setelah sering menonton Tik Tok. Hal tersebut juga diperkuat oleh keterangan wali kelas yang mengamati adanya kecenderungan siswa meniru kata-kata maupun tren dari platform tersebut tanpa mempertimbangkan norma yang berlaku. Perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai akhlak mazmumah, seperti penggunaan tutur kata yang kurang baik serta peniruan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak mazmumah tampak melalui ucapan maupun tindakan yang dapat merugikan atau menyakiti orang lain.²⁰⁹ Temuan ini juga sejalan dengan hasil kajian literatur yang menyebutkan bahwa penggunaan Tik Tok berpotensi mempengaruhi etika komunikasi, di mana siswa cenderung meniru bahasa yang kurang santun dari konten yang mereka konsumsi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹⁰

²⁰⁹ Ibn Qayyim al-Jawziyyah, "Tuhfat al-Maudud bi Ahkam al-Maulud," *Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah*, 1991, 229.

²¹⁰ Elsa Totti Bakistuta dan Abduh, "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar," 1210.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan hikmah (kebijaksanaan) pada Sebagian siswa belum berkembang secara optimal sebagai pengendali perilaku. Ketika hikmah belum berfungsi dengan baik, kecenderungan untuk mengikuti tren menjadi lebih kuat dibandingkan dengan kemampuan mempertimbangkan norma dan nilai yang seharusnya dijadikan pedoman. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Ibnu Qayyim yang menyatakan bahwa perkembangan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang terbentuk dari lingkungannya, termasuk lingkungan digital yang sering mereka akses dalam kehidupan sehari-hari.

3. Akhlak terhadap Lingkungan (Hablumminal Alam)

Hasil observasi menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa kelas VI telah menunjukkan akhlak mahmudah yang cukup baik pada aspek hablumminal alam. Hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, membawa tumbler dan wadah makan sendiri, merapikan sepatu, mencuci peralatan makan dan minum secara mandiri, serta berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti mingguan. Perilaku-perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan berulang tanpa harus selalu diperintah oleh guru, yang menunjukkan bahwa nilai kepedulian lingkungan telah tertanam sebagai kondisi jiwa yang mendorong tindakan secara spontan. Hal ini sejalan dengan konsep akhlak menurut Al-Ghazali, yang memandang akhlak sebagai keadaan jiwa yang melahirkan tindakan secara otomatis tanpa memerlukan pertimbangan berulang. Berbagai perilaku tersebut mencerminkan adanya kesadaran siswa sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Sikap ini sejalan dengan ajaran

Islam yang menempatkan kepedulian terhadap alam sebagai bagian dari akhlak terpuji.

Meskipun demikian, hasil observasi masih menunjukkan adanya siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya serta membiarkan lampu dan kipas tetap menyala ketika meninggalkan ruangan. Perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai akhlak maẓmumah pada aspek hablumminal alam, karena mencerminkan kurangnya tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Aspek ini dipengaruhi oleh Tingkat pembiasaan yang ditanamkan oleh lingkungan sekolah maupun keluarga. Dalam perspektif Al-Ghazali, perilaku tersebut mengindikasikan bahwa nilai kepedulian lingkungan belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi kondisi jiwa yang menggerakkan tindakan secara spontan.²¹¹ Artinya, pembentukan akhlak terhadap lingkungan pada sebagian siswa masih memerlukan dorongan eksternal dan belum menjadi bagian yang melekat dalam kepribadian mereka.

Secara umum, akhlak mahmudah lebih dominan terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar. Sementara itu, potensi munculnya akhlak maẓmumah lebih banyak ditemukan pada aspek komunikasi dan kedisiplinan ibadah, yang dipengaruhi secara tidak langsung oleh kebiasaan penggunaan TikTok di Rumah. Perbedaan kondisi antar siswa dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti

²¹¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid V*, 95.

kemampuan pengendalian diri, serta faktor eksternal, yaitu pengawasan orang tua dan pembinaan yang diberikan oleh pihak sekolah.²¹²

C. Implikasi penggunaan Tiktok terhadap akhlak siswa dan upaya sekolah

Dalam mengatasi dampaknya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konten yang diakses siswa melalui platform TikTok memberikan implikasi yang bersifat ganda terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar. Perlu ditegaskan bahwa TikTok pada dasarnya merupakan media atau sarana penyebaran informasi dan hiburan. Implikasi terhadap akhlak siswa tidak muncul semata-mata karena penggunaan aplikasinya, melainkan lebih dipengaruhi oleh jenis konten yang dikonsumsi siswa melalui platform tersebut. Jika ditinjau dari perspektif Al-Ghazali, dampak tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai penguat akhlak mahmudah serta sebagai faktor yang berpotensi memunculkan akhlak mażmumah.

a. Implikasi penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa implikasi penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman yang sebelumnya dikategorikan ke dalam dampak positif dan negatif, dalam pembahasan ini dianalisis menggunakan perspektif akhlak Al-Ghazali, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mażmumah.

1) Implikasi yang Mengarah pada Akhlak Mahmudah

²¹² Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali (Alih bahasa Ahmad Hakim dan M. Imam Aziz)*, 57.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu mengakses konten yang bermanfaat melalui TikTok. Konten edukatif yang diakses melalui platform tersebut, seperti tutorial teknik olahraga, video pembelajaran, serta konten motivasi belajar, memberikan implikasi positif terhadap akhlak dan pengetahuan siswa. Motivasi belajar yang meningkat serta berkembangnya kreativitas siswa merupakan cerminan dari terbentuknya akhlak mahmudah yang didorong oleh paparan konten yang bersifat positif dan konstruktif.²¹³ Selain itu, peningkatan kreativitas siswa juga terlihat, sebagaimana dikonfirmasi oleh wali kelas berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah. Temuan ini didukung oleh kajian literatur yang menyebutkan bahwa konten edukatif yang tersedia di TikTok memiliki potensi dalam memperluas wawasan, meningkatkan kreativitas, serta menjadi sarana pengembangan diri bagi siswa yang mampu mengaksesnya secara selektif.²¹⁴

Dalam perspektif Al-Ghazali, manfaat tersebut dapat dipahami sebagai berkembangnya potensi intelektual dalam diri siswa yang kemudian mendorong munculnya perilaku positif, seperti meningkatnya semangat belajar dan kreativitas, yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah. Selain itu, kemampuan sebagian siswa dalam memilah konten secara bijak dengan memilih konten positif dan menghindari konten negatif

²¹³ Apriani, "PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI INTERAKSI SOSIAL DI SD N 08 PALEMBANG," 260.

²¹⁴ Izza dkk., "Pengembangan Media 一起学习汉语 Berbasis Aplikasi TikTok pada Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin HSK 2 SMA 2 Malang," 1660.

menunjukkan adanya peran hikmah (kebijaksanaan) sebagai dasar terbentuknya akhlak mahmudah.²¹⁵ Perkembangan hikmah yang baik pada siswa tersebut juga tidak terlepas dari adanya bimbingan dan pengawasan orang tua yang dilakukan secara aktif dan terarah.

2) Implikasi yang Mengarah pada Akhlak Maẓmumah

Implikasi negatif yang paling menonjol dalam penelitian ini bersumber dari konsumsi konten hiburan yang tidak tersaring secara bijak. Konten yang mengandung bahasa kasar, perilaku berlebihan, maupun tren yang tidak sesuai dengan nilai Islam yang dikonsumsi secara terus-menerus berpotensi mendorong munculnya akhlak maẓmumah pada siswa. Selain itu, sifat algoritma TikTok yang adiktif menyebabkan munculnya kecenderungan kecanduan serta menurunnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu.²¹⁶ Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka kerap lupa waktu, menunda pelaksanaan salat, bahkan mengabaikan kegiatan belajar karena terlalu larut dalam menonton TikTok. Jika ditinjau dari perspektif Al-Ghazali, kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya kemampuan dalam mengendalikan hawa nafsu melalui ‘iffah dan ‘adalah, sehingga dorongan untuk terus mengakses konten menjadi sulit dikontrol. Akibatnya, kewajiban ibadah dan aktivitas belajar terabaikan, yang termasuk dalam kategori akhlak maẓmumah. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan dapat memicu kecanduan,

²¹⁵ M. Amin Abdullah, *Antara al-Ghazali dan Kant : Filsafat Etika Islam*, 82.

²¹⁶ Shalati, "THE INFLUENCE OF TIKTOK ON CHILDREN'S BEHAVIOR: AN ISLAMIC PERSPECTIVE ANALYSIS," 60.

menurunkan konsentrasi, mengganggu pola tidur, serta berdampak pada menurunnya produktivitas.

Selain itu, dampak negatif lain yang ditemukan adalah kecenderungan siswa meniru konten tanpa melalui proses penyaringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung meniru konten yang sedang viral di TikTok, seperti tren berpasangan, penggunaan bahasa kasar yang sedang populer, serta gerakan dari video yang mereka tonton. Kecenderungan imitasi ini tidak muncul akibat penggunaan aplikasinya semata, melainkan karena terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam secara berulang-ulang tanpa disertai penyaringan yang memadai.²¹⁷

Perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai akhlak mażmumah karena tidak sesuai dengan nilai etika dan kesopanan dalam Islam. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak mażmumah merupakan sifat-sifat tercela yang tampak melalui ucapan maupun tindakan yang dapat menimbulkan dampak negatif. Hal ini juga diperkuat oleh literatur yang menyebutkan bahwa intensitas penggunaan TikTok berpengaruh terhadap kecenderungan meniru, di mana siswa cenderung mengikuti perilaku dan bahasa dari konten yang mereka lihat tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan nilai moral dan agama.²¹⁸

Faktor usia turut memperkuat terjadinya fenomena tersebut. Menurut Jean Piaget, perkembangan moral anak dipengaruhi oleh tingkat

²¹⁷ Zahrotun Nahla dkk., “Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda.”

²¹⁸ Zahidah Bashiroturrohman dkk., “Pengaruh Media Sosial Tik - Tok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar,” 125.

kematangan berpikir yang dimilikinya.²¹⁹ Siswa kelas VI yang masih berada pada tahap perkembangan tertentu belum sepenuhnya mampu melakukan penilaian secara mandiri terhadap konten yang mereka konsumsi, khususnya dalam membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Kondisi ini menjelaskan mengapa sebagian siswa mudah terpengaruh oleh tren di TikTok, meskipun sebenarnya mereka menyadari bahwa hal tersebut kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang berkelanjutan dari sekolah maupun orang tua agar siswa mampu mengarahkan perilakunya secara lebih baik.

b. Upaya Sekolah dalam mengantisipasi dampak penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa

SDIT Ibadurrahman Blitar menerapkan strategi pembinaan siswa yang terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pertama berfokus pada pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter yang dimasukkan dalam kegiatan sehari-hari siswa.²²⁰ Kegiatan tersebut meliputi shalat Dhuha mandiri, membaca Al-Ma'tsurat pagi dan sore, pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan tahfidz dan muraja'ah, salat Zuhur berjamaah, serta membaca dan mengkaji Surah Al-Kahfi setiap hari Jumat. Selain itu, sikap disiplin juga dibentuk melalui kegiatan seperti piket kebersihan, merapikan alas kaki, mencuci peralatan makan dan minum sendiri, menghemat penggunaan listrik, serta mengikuti kerja bakti mingguan. Upaya ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa akhlak yang baik terbentuk melalui kebiasaan yang

²¹⁹ Marinda, "TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," 140.

²²⁰ Junaedi, "Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini," 9.

dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari diri seseorang.²²¹

Bagian kedua adalah pembinaan dalam penggunaan media sosial, khususnya terkait literasi digital. Guru sering memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya menjaga jejak digital, menggunakan media sosial dengan baik, membatasi waktu penggunaan, serta berhati-hati dalam membagikan konten. Arahan ini dirasakan manfaatnya oleh siswa, karena beberapa dari mereka mengaku mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembinaan ini adalah agar siswa mampu membedakan mana konten yang baik dan mana yang tidak baik.²²²

Bagian ketiga adalah kerja sama antara sekolah dan orang tua. Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua melalui paguyuban serta kegiatan seminar parenting yang diadakan secara berkala. Kerja sama ini sangat penting karena penggunaan TikTok oleh siswa terjadi di luar sekolah. Dalam teori perkembangan moral, orang tua memiliki peran utama dalam membentuk perilaku anak. Pengawasan dan bimbingan dari orang tua terbukti membantu mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial.²²³ Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pengawasan dari orang tua cenderung lebih mampu mengontrol penggunaan TikTok dan memiliki perilaku yang lebih baik.

²²¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid V*, 97.

²²² Pardianti dan S, "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi," 2022, 200.

²²³ Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," 78.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan SDIT Ibadurrahman Blitar dalam menghadapi implikasi negatif dari konten TikTok yang dikonsumsi siswa sudah cukup komprehensif, karena melibatkan tiga pendekatan sekaligus yaitu pembiasaan ibadah dan karakter di sekolah, pembinaan literasi digital, serta kerja sama aktif dengan orang tua. Sinergi antara sekolah dan keluarga ini sejalan dengan konsep tri pusat pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak yang optimal memerlukan kolaborasi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara berkesinambungan.²²⁴ Pendekatan ini membantu siswa untuk tetap memiliki akhlak yang baik di tengah perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat.

²²⁴ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan* (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997), 70.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai penggunaan media sosial TikTok dan implikasinya terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertama, tingkat intensitas penggunaan TikTok di kalangan siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar dikategorikan sebagai cukup tinggi. Semua informan memanfaatkan TikTok di luar waktu sekolah dengan durasi rata-rata 1–2 jam setiap hari, terutama pada sore hingga malam hari. Pola tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan akses internet, tingkat pengawasan orang tua, serta ketertarikan individu siswa. Siswa yang dikenai pembatasan oleh orang tua cenderung menunjukkan penggunaan TikTok yang lebih terkendali. Konten yang dikonsumsi pun beragam, mencakup konten hiburan, tren viral, konten sesuai minat tertentu, hingga materi edukatif seperti tutorial pembelajaran. Keberagaman jenis konten inilah yang pada akhirnya menentukan implikasi penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa, bukan semata-mata karena penggunaan aplikasinya..
2. Kedua, akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar secara umum tergolong baik, dibuktikan dengan 10 dari 15 siswa meraih predikat Sangat Baik dalam penilaian akhlak. Aspek ibadah menunjukkan kesadaran yang memadai pada mayoritas siswa, meski sebagian menundanya akibat TikTok di rumah. Interaksi sosial mencerminkan kesopanan terhadap guru dan gotong royong antar teman yang solid, walaupun bahasa kurang santun

masih muncul pada sebagian siswa. Kepedulian lingkungan pun baik berkat program sekolah, meski beberapa sikap perlu penyempurnaan. Perbedaan akhlak secara keseluruhan dipengaruhi oleh pengendalian diri siswa serta pengawasan orang tua dan sekolah.

3. Ketiga, konten yang diakses siswa melalui TikTok memiliki implikasi positif maupun negatif terhadap akhlak siswa, bergantung pada karakteristik konten yang dikonsumsi serta pendampingan yang diberikan oleh orang tua dan sekolah. Konten edukatif yang diakses melalui TikTok terbukti memberikan implikasi positif berupa peningkatan kreativitas, pengetahuan, dan motivasi belajar, yang merupakan cerminan dari terbentuknya akhlak mahmudah. Sebaliknya, konten hiburan yang mengandung bahasa kasar atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai Islam berpotensi memberikan implikasi negatif berupa kecanduan, kelalaian dalam ibadah dan belajar, serta kecenderungan meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma, yang termasuk dalam kategori akhlak mażmumah. Dalam merespons hal tersebut, SDIT Ibadurrahman Blitar melakukan pembinaan melalui tiga pendekatan, yaitu pembiasaan ibadah dan karakter, pemberian literasi digital, serta kerja sama aktif dengan orang tua. Upaya ini berkontribusi dalam membentuk kesadaran siswa agar lebih bijak dalam memilih dan mengonsumsi konten di media sosial

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menggunakan TikTok secara lebih bijak dan selektif dengan mengutamakan konten yang memberikan manfaat. Selain itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur waktu, agar kegiatan belajar maupun ibadah tetap berjalan dengan baik tanpa terganggu oleh penggunaan media sosial. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan prinsip tabayyun dalam bermedia sosial, yaitu bersikap kritis dan selektif dalam menerima serta meniru konten yang ditonton, dengan selalu mempertimbangkan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam sebelum mengikutinya

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi dan mengawasi aktivitas anak di media sosial ketika berada di rumah. Hal ini dapat dilakukan melalui pembatasan waktu penggunaan, pemanfaatan fitur *family link*, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan anak terkait konten yang layak dan tidak layak untuk diakses. Orang tua juga diharapkan dapat memanfaatkan konten edukatif dan dakwah yang tersedia di TikTok sebagai sarana pembelajaran bersama anak, sehingga penggunaan media sosial tidak hanya dibatasi tetapi juga diarahkan secara positif.

3. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu mengembangkan program literasi digital yang lebih terarah dan merata bagi seluruh siswa. Selain itu, penguatan pendidikan akhlak yang terintegrasi dengan tantangan dunia digital perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan dalam proses

pembelajaran. Secara spesifik, program literasi digital yang dikembangkan hendaknya mencakup pemahaman tentang jenis konten yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai Islam, cara kerja algoritma media sosial, serta pentingnya menjaga jejak digital. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengembangkan program penyaringan konten yang melibatkan peran aktif siswa, misalnya melalui diskusi kelas tentang konten TikTok yang bermanfaat dan yang perlu dihindari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai implikasi konten media sosial terhadap akhlak siswa dengan menggunakan pendekatan yang lebih beragam. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

- (1) memperluas subjek penelitian ke jenjang SMP atau SMA untuk melihat perbandingan implikasi konten TikTok pada kelompok usia yang berbeda.
- (2) menggunakan metode mixed method yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar temuan yang dihasilkan lebih terukur dan dapat digeneralisasi.
- (3) meneliti jenis konten TikTok tertentu secara lebih spesifik, misalnya konten dakwah atau konten edukatif, dan mengkaji implikasinya secara lebih mendalam terhadap pembentukan akhlak siswa.
- (4) melibatkan orang tua sebagai informan utama untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan media sosial anak di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Raja Grafindo Persada, 2012.

Afri Naldi, Rakha Aditya Putra, Wildan Satio, dan Gusmaneli Gusmaneli. “Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 244–48. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>.

Agustina, Lidya. *VIRALITAS KONTEN DI MEDIA SOSIAL*. 1, no. 2 (2020).

Agustyn, Izza Nabilah. *DAMPAK MEDIA SOSIAL (TIK-TOK) TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR*. 10 (2022).

Ahmad Amin. *Etika, Ilmu Akhlak*. III. (Terj) K,H,Farid Ma’ruf. Al-Akhlak. Bulan Bintang, t.t.

Ahmad Zainal Abidin. *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*. Bulan Bintang, 1975.

Aji, Wisnu Nugroho. *APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. 2018.

Alana, Reyhan, dan Adi Hartanto. “Implementation of Content Based Filtering Algorithm in Comic Recommendation System.” *SISTEMASI* 13, no. 4 (2024): 1344. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v13i4.2944>.

Almer Ragil Amri, Muthia Azzahra, Intan Nuraini Azzahra, Revi Yulianti, dan Wismanto Wismanto. “Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 128–44. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.308>.

Anwar, Fahmi. “Perubahan dan Permasalahan Media Sosial.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 1 (2017): 137. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>.

Apriani, Kurnia Ayu. “PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI INTERAKSI SOSIAL DI SD N 08 PALEMBANG.” *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* 5, no. 1 (2025): 258–65. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4270>.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

Asy’arie, Bima Fandi, Rachmad Arif Ma’ruf, dan Anharul Ulum. “Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali.” *Al-*

Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan 15, no. 2 (2023): 155–66.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>.

Awalia, Reski, dan Hana Iriyanti. *KOMUNIKASI DAN MEDIA SOSIAL*. Januari 2019.

Badan Pusat Statistik (BPS). *Komitmen Pemerintah Melindungi Anak di Ruang Digital*. 2025. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/komitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital>.

Cahyono, Anang Sugeng. *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA*. t.t.

Chandra, Edy. “Kekuatan Algoritma Dalam Komunikasi Pemasaran Digital Aplikasi Tiktok.” *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.55115/duta.v7i2.3860>.

Common Sense Media. *The Common Sense Census: Media Use by Tweens and Teens*. 2022. <https://www.commonsensemedia.org/research/the-common-sense-census-media-use-by-tweens-and-teens-2021>.

Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya Apollo Lestari, 1997.

Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si dan Dra. Sri Hartati, M.Si. *Metodologi Penelitian Sosial*. Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019.

Elsa Totti Bakistuta, dan Muhammad Abduh. “Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1201–17. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243>.

Fathiyah Hasan Sulaiman. *Konsep Pendidikan Al-Ghazali (Alih bahasa Ahmad Hakim dan M. Imam Aziz)*. P3M, 1986.

Febriani, Evi, Citra Oktaviani, dan Muhamad Kumaidi. “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024): 1081–93.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>.

Hassan Mydin, Shaik Abdullah, Abdul Salam Muhamad Shukri, dan Mohd Abbas Abdul Razak. “Peranan Akhlak dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam.” *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 1 (2020): 38–54.
<https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>.

Ibn Qayyim al-Jawziyyah. “Tuhfat al-Maudud bi Ahkam al-Maulud.” *Beirut: Dar al-Kutub al-’Ilmiyyah*, 1991, 229.

Imam Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin jilid V*. V. Diterjemahkan oleh Muhammad Zuhri. CV Asy-Syifa, 1993.

Izza, Umami Jadidatul, Dewi Kartika Ardiyani, dan Amira Eza Febrian Putri. “Pengembangan Media 一起学习汉语 Berbasis Aplikasi TikTok pada Penguasaan

Kosakata Bahasa Mandarin HSK 2 SMA 2 Malang.” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 12 (2021): 1658–74. <https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1658-1674>.

John W Creswell. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Pustaka Belajar, 2016.

Junaedi, Achmad. “Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini.” *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 1–12.

Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, dan Latipah Hasnah. “Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17, no. 2 (2022): 273–92. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>.

kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2021.

Khairani, Farah Fadhillah, Loula Umayyah Indriana, Vrisya Dwi Tirabusky, Maulana Andinata Dalimunthe, dan Hasan Sazali. “The Use of Tiktok in Increasing Brand Awareness (Case Study on Mie Gacoan Followers in Medan).” *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.53697/iso.v2i2.832>.

Ki Hadjar Dewantara. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997.

Kis, M., Wahidah Fitriani, dan Merli Irawati. “Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review.” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 227–38. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.90>.

Komaruddin dan Yooke Tjuparmah. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Bumi Aksara, 2016.

Longsam, Yongga Julieta Anggelia, Melkian Naharia, dan Sinta Elisa Jelita Kaunang. *Dampak Psikologis Remaja Pengguna Media Sosial Tiktok*. t.t.

M. Amin Abdullah. *Antara al-Ghazali dan Kant : Filsafat Etika Islam*. 1 ed. Mizan, 2002.

Marinda, Leny. “TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.” *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

Maswardi Muhammad Amin. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Baduose Media Jakarta., 2011.

Metodologi penelitian kuantitatif. t.t.

Mustofa, Ali. "METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

Mz, Syamsul Rizal. "AKHLAK ISLAMI PERSPEKTIF ULAMA SALAF." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

Nabila, Sarah, dan Masganti Sit. "Analisis Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 13, no. 2 (2024): 229. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.11542>.

Nurjanah, Widia, Rini Wahyuning Putri, dan Heni Yuliawati. "PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI." *Jurnal El-Audi* 3, no. 2 (2022): 106–17. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i2.52>.

Pardianti, Melly Septia, dan Velantin Valiant S. "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi." *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 27, no. 2 (2022): 187–210. <https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1905>.

Pardianti, Melly Septia, dan Velantin Valiant S. "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi." *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 27, no. 2 (2022): 187–210. <https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1905>.

Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. 2 ed. Alfabeta, 2023.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Edisi 2. 29. Alfabeta, 2022.

Puja Kusuma Wati. "Dampak 'Tiktok' pada Kemampuan Berkomunikasi Siswa." *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 33–42. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.183>.

Putri, Febrianti Rosiana, dan Abdulloh Arif Mukhlas. "Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2023): 223–37. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.987>.

Rahmi, Azkia, dan Ainun Jariah. *PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI*. 1 (2023).

Robert Bogdan dan Steven J. Taylor. *Pengantar metode penelitian kualitatif*. Rineka Cipta, 2012.

Rostitawati, Tita. *KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI*. 4 (2016).

Rosyad, Ali Miftakhu. *THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY (URGensi INOVASI PEMBELAJARAN DALAM*

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM). 30 Januari 2019.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.3553865>.

Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 74–83.
<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.

Saputra, Doni, dan Rika Asmarani. "Konsep Pendidikan Akhlak 'Mahmudah Dan Mazmumah' Bagi Guru Dan Murid Di Dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'alim." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 112–27.

Satria Diofani, Alfin, dan Sri Mulyeni. "Metode Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini." *Indonesian Journal of Social Science* 2, no. 1 (2024): 23–37.
<https://doi.org/10.58818/ijss.v2i1.45>.

Shalati, Syadza Fildzah. "THE INFLUENCE OF TIKTOK ON CHILDREN'S BEHAVIOR: AN ISLAMIC PERSPECTIVE ANALYSIS." *Journal of Integrated Sciences* 5, no. 3 (2025): 55–66.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, 2019.

Suryadarma, Yoke, dan Ahmad Hifdzil Haq. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. t.t.

Syahda, Syifa Ariella, dan Noer Hafizah Rahmah. "PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN AKHLAK ISLAMIS PADA ANAK USIA DINI." *Islamic Education* 1, no. 3 (2023): 759–68.

Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2008.

Titin Mariatul Qiptiyah. "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)." *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 204–20. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5894>.

Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis al Qur'an*. Rajawali Pers, 2012.

UNICEF. *The State of the World's Children 2021*. 2021.
<https://www.unicef.org/sowc-2021>.

W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 3 ed. Balai Pustaka, 2005.

Watie, Errika Dwi Setya. "Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69–74.
<https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>.

Yasin, Hadi. *Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban*. t.t.

Zahidah Bashirotturrohmah, Sisika Martha Nur Cahyani, dan Andhita Risiko Faristiana. "Pengaruh Media Sosial Tik - Tok Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 1, no. 3 (2023): 119–31. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i3.251>.

Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, dan Anisa Fitri Nabila. "Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika Generasi Muda." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 136–48. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2877>.

Zakiah Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor : 416/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 Sifat : Penting Lampiran : - Hal : Izin Penelitian	27 Januari 2026
Kepada Yth. Kepala SDIT Ibadurrahman Blitar di Blitar	
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama NIM Jurusan Semester - Tahun Akademik Judul Skripsi Lama Penelitian	: Dinda Fathia Salsabila : 220101110178 : Pendidikan Agama Islam (PAI) : Genap - 2025/2026 : Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Implikasinya Terhadap Akhlak Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
 Dr. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002	
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip	

Lampiran II Surat Keterangan telah melakukan penelitian



SDIT IBADURRAHMAN

NSS : 102051505053 | NIS : 100380 | NPSN : 20549301
 Jl. Raya Kendalrejo, Ds. Kendalrejo, Kec. Srengat. Telp. (0342) 455 7542
BLITAR
 email: sdit.ibadurrahman.blitar@gmail.com
 web : <https://sditibadurrahmansrengat.sch.id/>

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2 / 134 / 409.101.05 / 173 / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUSTIN NURUL INDAH, S.Pd.
 Tempat, tanggal lahir : Blitar, 10 Agustus 1974
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. Soekarno Hatta RT 03 RW 01 Bagelenan – Srengat – Blitar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dinda Fathia Salsabila
 NIM : 220101110178
 Tahun Akademik : Genap – 2025/2026

Telah melakukan penelitian di SDIT Ibadurrahman pada bulan Januari – Maret 2026 untuk keperluan penyusunan proposal skripsi dengan judul “Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Implementasinya terhadap Akhlak Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srengat, 7 Mei 2026
 Kepala SDIT Ibadurrahman

Agustin Nurul Indah, S.Pd.



Lampiran III Pedoman Wawancara

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VI SDIT IBADURRAHMAN
BLITAR**

Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat : SDIT Ibadurrahman Blitar

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Wali kelas	1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa siswa kelas VI menggunakan aplikasi TikTok di luar jam sekolah? 2. Dari pengamatan atau cerita siswa, bagaimana gambaran kebiasaan siswa kelas VI dalam menggunakan TikTok? 3. Apakah siswa pernah membicarakan atau menampilkan tren, gaya, atau konten TikTok di lingkungan sekolah? Jika iya, dapatkan Bapak/Ibu memberikan contoh? 4. Bagaimana gambaran akhlak siswa kelas VI secara umum dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal ibadah, sopan santun kepada guru, maupun interaksi dengan teman sebaya? 5. Perilaku positif dan negatif apa saja yang paling sering muncul pada siswa kelas VI? 6. Apakah terdapat perubahan dalam cara siswa berkomunikasi, bergaul, atau menggunakan bahasa, misalnya meniru istilah atau gaya yang sedang viral? 7. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan akhlak tertentu pada siswa yang diduga berkaitan dengan penggunaan TikTok di luar sekolah? 8. Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak positif dan negatif penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa? 9. Apakah pernah ada contoh atau kasus konkret perilaku siswa yang terpengaruh oleh konten TikTok yang mereka tonton di rumah? 10. Upaya atau langkah apa yang dilakukan Bapak/Ibu atau pihak sekolah untuk menyikapi dan mengantisipasi pengaruh penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa?
2.	Siswa	1. Apakah kamu menggunakan aplikasi TikTok di rumah? Seberapa sering dan biasanya berapa lama dalam sehari?

		2. Biasanya kamu menggunakan TikTok pada waktu apa saja dan konten apa yang paling sering kamu tonton? 3. Apakah penggunaan TikTok pernah membuatmu menunda belajar atau ibadah di rumah? Jelaskan. 4. Apakah menurutmu TikTok memengaruhi sikap atau cara berbicaramu kepada orang tua, guru, atau teman? 5. Apakah kamu pernah meniru perilaku, gaya bicara, atau kebiasaan dari konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari? 6. Menurutmu, apa dampak penggunaan TikTok terhadap perilakumu sehari-hari, baik yang positif maupun yang kurang baik? 7. Apakah sekolah atau guru pernah memberikan nasihat tentang penggunaan media sosial? Apakah nasihat tersebut berpengaruh bagimu?
--	--	--

Lampiran IV Transkrip Wawancara

Narasumber 1 Nama : Eko Sulistariani
Jabatan : Guru Wali Kelas VI
Tanggal : 2 Februari 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah ustadzah mengetahui bahwa siswa kelas VI menggunakan aplikasi TikTok di luar jam sekolah?	Tau	[ES.RM1.01]
2.	Dari pengamatan atau cerita siswa, bagaimana gambaran kebiasaan siswa kelas VI dalam menggunakan TikTok?	Kalau cerita secara langsung sih tidak. Anak-anak sekarang tidak terlalu terbuka seperti dulu, terutama setelah pandemi. Biasanya kami mengetahui itu secara kebetulan saja, bukan dari cerita mereka secara langsung	[ES.RM1.02]
3.	Apakah siswa pernah membicarakan atau menampilkan tren, gaya, atau konten TikTok di lingkungan sekolah? Jika iya, dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh?	Iya, banyak siswa yang mengikuti tren dari TikTok, terutama dalam kata-kata dan perilaku. Kadang mereka tidak punya filter, padahal sebenarnya mereka tahu itu kurang baik, tetapi tetap dilakukan. Misalnya, mereka pernah meniru tren menulis pesan di MBG yang mereka lihat dari TikTok.”	[ES.RM1.03]
4.	Bagaimana gambaran akhlak siswa kelas VI secara umum dalam kehidupan sehari-hari,	“Secara umum, akhlak siswa kelas VI itu baik. Mereka sopan kepada guru	[ES.RM2.04]

	baik dalam hal ibadah, sopan santun kepada guru, maupun interaksi dengan teman sebaya?	dan memahami bagaimana harus bersikap di sekolah. Setelah masa pandemi, kondisi mereka juga sudah jauh lebih baik dan tidak ada kendala yang berarti	
5.	Perilaku positif dan negatif apa saja yang paling sering muncul pada siswa kelas VI?	Perilaku positifnya, anak-anak sekarang cukup kreatif. Misalnya saat kegiatan menghias kelas, mereka bisa mencari ide sendiri di tiktok dan mengerjakannya secara mandiri. Sedangkan perilaku negatifnya, terkadang mereka meniru tren atau perilaku yang belum sesuai dengan usia mereka.	[ES.RM2.05]
6.	Apakah terdapat perubahan dalam cara siswa berkomunikasi, bergaul, atau menggunakan bahasa, misalnya meniru istilah atau gaya yang sedang viral?	Iya, dulu setelah pandemi sempat banyak siswa yang menggunakan kata-kata yang kurang baik karena mengikuti tren dari TikTok. Namun, sekarang sudah jauh berkurang karena adanya pembinaan dari sekolah	[ES.RM2.06]
7.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan akhlak tertentu pada siswa yang diduga berkaitan dengan penggunaan TikTok di luar sekolah?	“Secara umum tidak ada perubahan akhlak yang terlalu signifikan. Karena mereka masih siswa sekolah dasar, perilakunya masih bisa dikontrol. Namun, memang ada beberapa yang meniru tren tanpa	[ES.RM3.07]

		mempertimbangkan apakah itu baik atau tidak.	
8.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja dampak positif dan negatif penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa?	Dampak positifnya adalah meningkatkan kreativitas siswa, misalnya mereka bisa menemukan ide sendiri dalam berbagai kegiatan. Sedangkan dampak negatifnya, anak-anak terkadang meniru sesuatu tanpa memahami apakah itu sesuai atau tidak, karena mereka belum memiliki filter yang baik	[ES.RM3.08]
9.	Apakah pernah ada contoh atau kasus konkret perilaku siswa yang terpengaruh oleh konten TikTok yang mereka tonton di rumah?	Ada, misalnya siswa meniru tren berpasangan atau couple, padahal itu belum sesuai dengan usia mereka. Selain itu, ada juga siswa yang meniru perilaku tertentu yang mereka lihat di TikTok	[ES.RM3.09]
10.	Upaya atau langkah apa yang dilakukan Bapak/Ibu atau pihak sekolah untuk menyikapi dan mengantisipasi pengaruh penggunaan TikTok terhadap akhlak siswa?	Sekolah terus memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa. Selain itu, sekolah juga berkomunikasi dengan orang tua melalui paguyuban dan komunikasi langsung. Kami selalu mengingatkan siswa dan orang tua agar penggunaan media sosial tetap dalam pengawasan.	[ES.RM3.10]

Narasumber 2 Nama : Fatih Alvaro Azzamy Hermansyah
Jabatan : Siswa Kelas VI
Tanggal : 2 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kamu menggunakan aplikasi TikTok di rumah? Seberapa sering dan biasanya berapa lama dalam sehari?	Iya, saya main TikTok. Biasanya dalam sehari sekitar setengah jam sampai satu jam.	[FAAH.RM1.01]
2.	Biasanya kamu menggunakan TikTok pada waktu apa saja dan konten apa yang paling sering kamu tonton?	Biasanya waktu pulang sekolah, kalau sedang disambungkan hotspot. Konten yang sering saya tonton biasanya video lucu	[FAAH.RM1.02]
3.	Apakah penggunaan TikTok pernah membuatmu menunda belajar atau ibadah di rumah? Jelaskan	Pernah. Tapi jarang, hanya sesekali saja.	[FAAH.RM3.03]
4.	Apakah menurutmu TikTok memengaruhi sikap atau cara berbicaramu kepada orang tua, guru, atau teman?	Iya, berpengaruh	[FAAH.RM2.04]
5.	Apakah kamu pernah meniru perilaku, gaya bicara, atau kebiasaan dari konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, pernah. Biasanya meniru yang lucu-lucu	[FAAH.RM2.05]
6.	Menurutmu, apa dampak penggunaan TikTok terhadap perilakumu sehari-hari, baik yang positif maupun yang kurang baik?	Dampak positifnya, saya bisa melihat teknik-teknik bermain bola dari TikTok, karena saya suka bermain bola Dampak negatifnya, bisa	[FAAH.RM3.06]

		membuat kecanduan.	
7.	Apakah sekolah atau guru pernah memberikan nasihat tentang penggunaan media sosial? Apakah nasihat tersebut berpengaruh bagimu?	Iya, pernah. Biasanya guru dan orang tua mengingatkan agar tidak bermain TikTok terlalu lama.	[FAAH.RM3.07]

Narasumber 3 Nama : Raka Rizki Ramadan
Jabatan : Siswa
Tanggal : 2 Januari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kamu menggunakan aplikasi TikTok di rumah? Seberapa sering dan biasanya berapa lama dalam sehari?	Iya, saya main TikTok. Biasanya sekitar tiga jam kurang dalam sehari.	[RRR.RM1.01]
2.	Biasanya kamu menggunakan TikTok pada waktu apa saja dan konten apa yang paling sering kamu tonton?	Biasanya main TikTok saat pulang sekolah sampai menjelang Maghrib, sekitar sampai jam lima sore. Kalau malam biasanya istirahat dan tidak main lagi. Konten yang sering saya tonton itu random, kadang game, kadang meme, dan berbagai video lainnya.”	[RRR.RM1.02]
3.	Apakah penggunaan TikTok pernah membuatmu menunda belajar atau ibadah di rumah? Jelaskan	Tidak. Kalau waktunya belajar ya belajar, dan kalau waktunya salat ya tetap salat. Saya tidak menunda	[RRR.RM3.03]

		belajar atau ibadah karena TikTok.	
4.	Apakah menurutmu TikTok memengaruhi sikap atau cara berbicaramu kepada orang tua, guru, atau teman?	Iya, ada pengaruh. Misalnya saya jadi tahu bahasa-bahasa baru yang sedang viral.	[RRR.RM2.04]
5.	Apakah kamu pernah meniru perilaku, gaya bicara, atau kebiasaan dari konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, kadang meniru bahasa-bahasa baru yang saya lihat di TikTok	[RRR.RM2.05]
6.	Menurutmu, apa dampak penggunaan TikTok terhadap perilakumu sehari-hari, baik yang positif maupun yang kurang baik?	Dampak positifnya, saya jadi tahu bahasa-bahasa baru dan juga menambah pengetahuan, terutama karena saya suka olahraga, jadi bisa melihat informasi dari TikTok. Untuk dampak negatifnya, saya tidak merasa ada dampak negatif yang memengaruhi saya	[RRR.RM3.06]
7.	Apakah sekolah atau guru pernah memberikan nasihat tentang penggunaan media sosial? Apakah nasihat tersebut berpengaruh bagimu?	Iya, guru pernah memberikan nasihat agar tidak menggunakan media sosial secara berlebihan dan harus membatasi waktu penggunaan. Saya mengikuti nasihat tersebut	[RRR.RM3.07]

Narasumber 4 Nama : Narendra Achmad Alfari
Jabatan : Siswa
Tanggal : 2 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kamu menggunakan aplikasi TikTok di rumah? Seberapa sering dan biasanya berapa lama dalam sehari?	Iya, saya main TikTok. Biasanya ada batasnya, yaitu dua jam main HP dalam sehari. Batas tersebut ditentukan oleh orang tua.	[NAA.RM1.01]
2.	Biasanya kamu menggunakan TikTok pada waktu apa saja dan konten apa yang paling sering kamu tonton?	Biasanya waktunya kapan saja, tetapi tetap dibatasi dua jam. Konten yang sering saya tonton adalah video tentang kereta, karena saya suka Rail Fans	[NAA.RM1.02]
3.	Apakah penggunaan TikTok pernah membuatmu menunda belajar atau ibadah di rumah? Jelaskan	Tidak. Kalau waktunya belajar, ya belajar, dan kalau waktunya salat, ya tetap salat. Saya tidak menunda belajar atau ibadah karena TikTok.	[NAA.RM3.03]
4.	Apakah menurutmu TikTok memengaruhi sikap atau cara berbicaramu kepada orang tua, guru, atau teman?	“Tidak juga. Saya merasa TikTok tidak memengaruhi cara saya berbicara atau bersikap.”	[NAA.RM2.04]
5.	Apakah kamu pernah meniru perilaku, gaya bicara, atau kebiasaan dari konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari?	Tidak. Saya tidak pernah meniru gaya bicara atau perilaku dari TikTok	[NAA.RM2.05]
6.	Menurutmu, apa dampak penggunaan TikTok terhadap perilakumu sehari-hari, baik yang	Dampak positifnya hanya sebagai hiburan. Saya tidak terlalu mengikuti apa yang ada di	[NAA.RM3.06]

	positif maupun yang kurang baik?	TikTok. Untuk dampak negatifnya, saya merasa tidak ada dampak negatif pada diri saya	
7.	Apakah sekolah atau guru pernah memberikan nasihat tentang penggunaan media sosial? Apakah nasihat tersebut berpengaruh bagimu?	Tidak. Dari sekolah atau guru tidak ada arahan secara khusus. Dari orang tua juga tidak ada arahan khusus, tetapi penggunaan HP sudah dibatasi maksimal dua jam	[NAA.RM3.07]

Narasumber 5 Nama : Aiko Careena Salsabila
Jabatan : Siswa
Tanggal : 2 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kamu menggunakan aplikasi TikTok di rumah? Seberapa sering dan biasanya berapa lama dalam sehari?	Iya, saya main TikTok. Biasanya main TikTok itu habis sekolah dan habis les. Kalau dari pulang sekolah biasanya nggak banyak ya, mungkin sekitar satu jam setengah gitu. Kalau habis pulang les, kadang sampai ngantuk terus tidur.	[ACS.RM1.01]
2.	Biasanya kamu menggunakan TikTok pada waktu apa saja dan konten apa yang paling sering kamu tonton?	Biasanya habis pulang sekolah sama habis les. Konten yang sering saya lihat itu banyak sih, yang viral-viral. Terus juga suka lihat unboxing blind box. Saya juga suka lihat konten itu.	[ACS.RM1.02]
3.	Apakah penggunaan TikTok pernah	ya, pernah. Kadang kalau lagi lihat	[ACS.RM3.03]

	membuatmu menunda belajar atau ibadah di rumah? Jelaskan	TikTok, apalagi kalau ada FYP dracin itu kan kayak seru banget, jadi lanjut-lanjut terus. Jadi kadang suka lupa waktu.	
4.	Apakah menurutmu TikTok memengaruhi sikap atau cara berbicaramu kepada orang tua, guru, atau teman?	Iya sih, soalnya juga ada video yang video edukasi, jadi bisa belajar juga dari situ.	[ACS.RM2.04]
5.	Apakah kamu pernah meniru perilaku, gaya bicara, atau kebiasaan dari konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, lumayan sering.	[ACS.RM2.05]
6.	Menurutmu, apa dampak penggunaan TikTok terhadap perilakumu sehari-hari, baik yang positif maupun yang kurang baik?	Dampak positifnya biasanya itu jadi tahu cara MTK gitu, tutorial-tutorial. Kalau yang negatifnya itu sering lupa waktu.	[ACS.RM3.06]
7.	Apakah sekolah atau guru pernah memberikan nasihat tentang penggunaan media sosial? Apakah nasihat tersebut berpengaruh bagimu?	iya, pernah. Dari ustadzah sama dari bunda juga. Biasanya dinasihati jangan terlalu ngikutin, terus jangan terlalu banyak posting yang aneh-aneh, harus milih-milih postingannya. Saya pakai nasihat itu	[ACS.RM3.07]

Narasumber 6 Nama : Fatimah Zara Fahmida

Jabatan : Siswa

Tanggal : 2 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kamu menggunakan aplikasi	Iya, main TikTok. Biasanya dua jam.	[FZF.RM1.01]

	TikTok di rumah? Seberapa sering dan biasanya berapa lama dalam sehari?	Itu dibatesin, dikasih family link, yang pegang Abi.	
2.	Biasanya kamu menggunakan TikTok pada waktu apa saja dan konten apa yang paling sering kamu tonton?	Biasanya habis pulang sekolah. Habis Maghrib sampai jam 8 itu aja. Konten yang sering saya tonton itu yang FYP, yang sering kasusnya artis atau selebgram.	[FZF.RM1.02]
3.	Apakah penggunaan TikTok pernah membuatmu menunda belajar atau ibadah di rumah? Jelaskan	Enggak, soalnya emang udah dibatesin juga. Habis jam 8 itu kalau nggak belajar ya bantu umi.	[FZF.RM3.03]
4.	Apakah menurutmu TikTok memengaruhi sikap atau cara berbicaramu kepada orang tua, guru, atau teman?	Iya, jadi kayak lebih kasar. Cara ngomongnya, nadanya gitu. Biasanya ke teman-teman. Teman biasanya marah.	[FZF.RM2.04]
5.	Apakah kamu pernah meniru perilaku, gaya bicara, atau kebiasaan dari konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, cara ngomongnya itu. Kalau ngepost juga pernah, biasanya video atau foto. Kemarin habis study tour, saya ngepost foto, tapi diprivat.	[FZF.RM2.05]
6.	Menurutmu, apa dampak penggunaan TikTok terhadap perilakumu sehari-hari, baik yang positif maupun yang kurang baik?	Positifnya jadi tahu berita baru, update yang lagi viral. Negatifnya jadi kecanduan, jadi pengen lanjut terus	[FZF.RM3.06]
7.	Apakah sekolah atau guru pernah memberikan nasihat tentang penggunaan media sosial? Apakah nasihat tersebut berpengaruh bagimu?	Iya, pernah. Dari orang tua sama ustazah. Orang tua ngingetin harus jaga etika, kalau ada DM harus jaga bahasa	[FZF.RM3.07]

		dan nggak boleh ngirim yang nggak seharusnya. Kalau dari ustazah diingatkan jangan pacaran di sosmed.	
--	--	---	--

Narasumber 7 **Nama** : **Shanika Zahra Zein**
Jabatan : **Siswa**
Tanggal : **2 Februari 2026**

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kamu menggunakan aplikasi TikTok di rumah? Seberapa sering dan biasanya berapa lama dalam sehari?	Main. Biasanya satu setengah jam. Dibatesin sama kakak. Biasanya kalau sudah jam 10 atau jam 12 itu HP mati, aplikasinya nggak bisa dibuka semua karena dikontrol dari HP kakak.	[SZZ.RM1.01]
2.	Biasanya kamu menggunakan TikTok pada waktu apa saja dan konten apa yang paling sering kamu tonton?	Biasanya nonton Live TKA, kalau nggak gitu game, terus berita-berita. Beritanya biasanya berita maling yang kayak di TV-TV. Kadang kalau nonton live TKA itu sambil belajar juga.	[SZZ.RM1.02]
3.	Apakah penggunaan TikTok pernah membuatmu menunda belajar atau ibadah di rumah? Jelaskan	Biasanya suka lupa waktu. Kalau keterusan gitu bisa nunda sholat atau belajar. Tapi biasanya diingetin. HP-nya nanti mati sendiri kalau sudah batas waktunya.	[SZZ.RM3.03]

4.	Apakah menurutmu TikTok memengaruhi sikap atau cara berbicaramu kepada orang tua, guru, atau teman?	Iya kadang. Biasanya suka bantah orang tua.	[SZZ.RM2.04]
5.	Apakah kamu pernah meniru perilaku, gaya bicara, atau kebiasaan dari konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, termasuk niruin yang ada di TikTok.	[SZZ.RM2.05]
6.	Menurutmu, apa dampak penggunaan TikTok terhadap perilakumu sehari-hari, baik yang positif maupun yang kurang baik?	Kadang ada positifnya, kadang nggak. Positifnya itu kalau habis live dari TKA, aku jadi lebih tahu nanti soalnya keluarnya bakal gimana. Terus aku biasanya share ke teman-teman juga biar bisa belajar. Negatifnya biasanya ada berita-berita nggak jelas, kayak orang hujat-hujat gitu.	[SZZ.RM3.06]
7.	Apakah sekolah atau guru pernah memberikan nasihat tentang penggunaan media sosial? Apakah nasihat tersebut berpengaruh bagimu?	Sering diingetin sama ustadah. Biasanya diingatkan hati-hati dengan jejak digital karena bisa bahaya. Nanti kalau mau jadi profesi apa gitu, dilihat jejak digitalnya.	[SZZ.RM3.07]

Narasumber 8 Nama : Gemintang Bunga Ratifa

Jabatan : Siswa

Tanggal : 2 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kamu menggunakan aplikasi TikTok di rumah?	Main. Biasanya dibatasi. Kalau misalnya sudah	[GBR.RM1.01]

	Seberapa sering dan biasanya berapa lama dalam sehari?	ngerjain itu boleh main. Boleh setiap hari, tapi biasanya mainnya habis les. Jadi habis les terus main, terus habis itu ngaji, terus pulang, tidur. Aku juga membatasi sendiri biar HP-nya nggak capek.	
2.	Biasanya kamu menggunakan TikTok pada waktu apa saja dan konten apa yang paling sering kamu tonton?	Biasanya habis les. Kontennya random, biasanya tentang kata-kata, terus kayak streak gitu, velocity, terus kadang foto slide-slide gitu. Aku juga kadang ngepost, kayak velocity atau foto slide-slide.	[GBR.RM1.02]
3.	Apakah penggunaan TikTok pernah membuatmu menunda belajar atau ibadah di rumah? Jelaskan	Biasanya kalau ada PR gitu ngerjainnya di rumah, tapi kadang kayak asik main TikTok dulu. Jadi kadang bisa nunda dulu, tapi aku tetap ngerjain nanti.	[GBR.RM3.03]
4.	Apakah menurutmu TikTok memengaruhi sikap atau cara berbicaramu kepada orang tua, guru, atau teman?	Biasanya di TikTok bahasanya rada kasar-kasar, tapi aku nggak ngikutin. Jadi nggak berpengaruh ke cara ngomongku ke guru atau teman.	[GBR.RM2.04]
5.	Apakah kamu pernah meniru perilaku, gaya bicara, atau kebiasaan dari konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari?	Enggak. Aku cuma lihat saja, nggak niruin	[GBR.RM2.05]
6.	Menurutmu, apa dampak penggunaan TikTok terhadap perilakumu sehari-hari, baik yang	Dampak baiknya itu kayak bisa lebih rajin lihat HP tapi nggak lama-lama. Aku biasanya cuma	[GBR.RM3.06]

	positif maupun yang kurang baik?	scroll saja. Dampak buruknya aku nggak terlalu ngerasa ada.	
7.	Apakah sekolah atau guru pernah memberikan nasihat tentang penggunaan media sosial? Apakah nasihat tersebut berpengaruh bagimu?	Pernah. Dikasih nasihat kalau misalnya punya masalah sama teman jangan diposting di story. Terus kalau nggak pakai kerudung jangan diposting. Harus dijaga juga postingannya, dipilih yang baik. Aku pakai nasihat itu.	[GBR.RM3.07]

Narasumber 9 Nama : Kiara Najwa Prameswari

Jabatan : Siswa

Tanggal : 2 Februari 2026

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah kamu menggunakan aplikasi TikTok di rumah? Seberapa sering dan biasanya berapa lama dalam sehari?	Iya. Biasanya tergantung, kalau mau pergi itu cuma bentar. Kalau biasanya sekitar 30 menit, apalagi kalau mau les. Tapi kalau lagi banyak waktu, bisa lebih lama.	[KNP.RM1.01]
2.	Biasanya kamu menggunakan TikTok pada waktu apa saja dan konten apa yang paling sering kamu tonton?	Biasanya malam sama pulang sekolah, atau habis les. Yang sering aku lihat itu live TKA yang dikirimin teman, terus video-video biasa aja, kayak video lucu-lucu. Kadang juga lihat tutorial masak dan ikut nonton live belajar.	[KNP.RM1.02]

3.	Apakah penggunaan TikTok pernah membuatmu menunda belajar atau ibadah di rumah? Jelaskan	Iya, kadang nunda. Jadi kadang malah main TikTok dulu, terus jadi males. Tapi kalau mau les biasanya cuma sebentar aja mainnya.	[KNP.RM3.03]
4.	Apakah menurutmu TikTok memengaruhi sikap atau cara berbicaramu kepada orang tua, guru, atau teman?	Enggak. Aku nggak ikut yang negatif-negatif, jadi nggak memengaruhi cara ngomongku ke guru atau teman.	[KNP.RM2.04]
5.	Apakah kamu pernah meniru perilaku, gaya bicara, atau kebiasaan dari konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, kadang ngikutin tutorial, kayak tutorial masak. Tapi kalau kata-kata kasar atau yang nggak baik, aku nggak ikut.	[KNP.RM2.05]
6.	Menurutmu, apa dampak penggunaan TikTok terhadap perilakumu sehari-hari, baik yang positif maupun yang kurang baik?	Dampak positifnya itu jadi bisa belajar dari video, kayak tutorial masak, dan jadi rajin belajar juga karena lihat teman-teman kirim video belajar. Tapi dampak negatifnya itu jadi nunda dan kadang jadi males.	[KNP.RM3.06]
7.	Apakah sekolah atau guru pernah memberikan nasihat tentang penggunaan media sosial? Apakah nasihat tersebut berpengaruh bagimu?	Iya, ustadah pernah ngingetin. Katanya kalau main sosmed jangan lihat yang aneh-aneh, terus jangan sering-sering ngepost muka, takut disalahgunakan. Aku ikut nasihat dari ustadah itu. Aku biasanya cuma scroll sama kadang ngepost story saja.	[KNP.RM3.07]

Lampiran V Dokumentasi Wawancara





Lampiran VI Data Nilai Raport Akhlak Siswa

REKAP PENILAIAN SIKAP

6 NABI ILYAS

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati/Di nilai					Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		Kedisiplinan	Kejujuran	Sopan Santun	Toleransi	Taat beribadah			
1.	Abdul Latif Dzanuri	90	92	93	91	94	460	92	Sangat Baik
2.	Alvaro Bima Baragusta	88	90	92	89	91	450	90	Sangat Baik
3.	Arva Syahril Prasetyo	91	89	94	90	92	456	91	Sangat Baik
4.	Cahya Akbar Airlangga	89	91	90	92	93	455	91	Sangat Baik
5.	Davinsa Ade Setya Pratama	92	90	91	89	94	456	91	Sangat Baik
6.	Fathi Farhad Amanuddin	90	88	92	91	90	451	90	Sangat Baik
7.	Fawwaz D'aqil Karim	91	92	90	88	93	454	91	Sangat Baik
8.	Kenzoe Virendra Abhipraya	89	90	91	92	90	452	90	Sangat Baik
9.	M. Luthfan Syahdana Efendi	90	91	93	89	92	455	91	Sangat Baik
10.	Muhammad Andana Anung Pradipta	88	89	92	90	91	450	90	Sangat Baik
11.	Muhammad Ziyah Zahirul Romadhon	82	84	86	83	85	420	84	Baik
12.	Rahmat Galih Junianto	80	83	85	82	84	414	83	Baik
13.	Satria Galih Pamuji	84	82	82	85	84	418	84	Baik
14.	Wildan Muhammad Arvian	78	80	82	79	81	400	80	Cukup
15.	Yossi ramadhana	79	81	80	78	82	400	80	Cukup

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian Lapangan



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di kelas VI



Gambar 2. Sholat zuhur Berjamaah di Masjid



Gambar 3. Gedung serbaguna Sekolah



Gambar 4. Ruang Administrasi



Gambar 5. Lingkungan Sekolah



Gambar 6. Perpustakaan Sekolah

Lampiran VIII Kegiatan Parenting



Lampiran IX Data Sarana Prasarana SDIT Ibadurrahman

No.	Jenis Sapras	Jumlah
1.	Ruang Kelas	18
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	2
4.	Ruang Praktik	1
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	24
10.	Ruang Gudang	1
11.	Tempat bermain/Olahraga	1
12.	Ruang TU	1
13.	Ruang Bangunan	1
Total		54

Lampiran X Bukti Bimbingan

5/11/2026 9:23 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax, (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110178
Nama : DINDA FATHIA SALSABILA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penggunaan Media Sosial TikTok dan Implikasinya terhadap Akhlak Siswa Kelas VI SDIT Ibadurrahman Bilhar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	28 Juli 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Saya melakukan konfirmasi kepada dosen pembimbing dan menyertakan outline beserta usulan judul penelitian sebagai tahap awal proses bimbingan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	07 November 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Saya melaksanakan bimbingan untuk Bab 1 sampai Bab 3, sekaligus mendapatkan arahan mengenai revisi judul serta perubahan metode penelitian dari pendekatan kuantitatif menjadi kualitatif.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	14 November 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	bimbingan revisi sebelumnya dengan fokus pada penyempurnaan Bab 1 sampai Bab 3 versi kualitatif, penyesuaian kembali judul, penambahan materi pada Bab 2 sesuai arahan dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	18 November 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	bimbingan lanjutan untuk memperbaiki revisi sebelumnya, khususnya pada Bab 3 yang diarahkan untuk mengubah jenis penelitian agar lebih sesuai dengan fokus kajian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	20 November 2025	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	konfirmasi akhir terkait Bab 1 sampai Bab 3 dan memperoleh tanda tangan ACC dari dosen pembimbing sebagai persetujuan untuk sempro	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	08 Januari 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Konsultasi hasil revisi seminar proposal serta arahan pelaksanaan penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	15 Januari 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Konsultasi proses observasi dan wawancara untuk penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	13 Februari 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Bimbingan penyusunan transkrip wawancara dan reduksi data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	27 Februari 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Konsultasi penyusunan hasil penelitian Rumusan Masalah 1, 2 dan 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	06 Maret 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Revisi penyajian data hasil observasi dan wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	13 Maret 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Bimbingan Bab IV-VI, revisi hasil penelitian Rumusan Masalah 2 dan 3 serta penyesuaian pembahasan dan kesimpulan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	02 April 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Revisi Bab IV karena data masih didominasi hasil wawancara dan perlu penambahan hasil observasi serta dokumentasi penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	10 April 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Konsultasi penguatan pembahasan menggunakan teori akhlak mahmudah dan mazmumah	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	17 April 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Revisi abstrak dan kesimpulan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	24 April 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Pemeriksaan akhir sistematika dan bahasa penulisan skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	08 Mei 2026	Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.	Bimbingan akhir keseluruhan skripsi dan ACC dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

<https://siskad.uin-malang.ac.id/02-Disk-Pen/UmahBimbinganTA-269993c752d992960e106e570ee676e3b1e68202164c13c78e154609c>

Dosen Pembimbing 2

Malang, 8 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1
Dr. H.M. HADI MASRURI, Lc, M.A.

Kajur / Kaprodi,
[Signature]

Lampiran XI Sertifikat Turnitin


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026
diberikan kepada:

Nama : Dinda Fathia Salsabila
NIM : 220101110178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Penggunaan media sosial Tik Tok dan implikasinya terhadap akhlak siswa kelas VI SDIT Ibadurrahman Blitar

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2026
a.n. Bekan
Ketua


Wahyuningtyas, M.Pd



BIODATA MAHASISWA



Nama	: Dinda Fathia Salsabila
NIM	: 220101110178
Tempat, Tanggal Lahir	: Blitar, 1 Maret 2004
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2022
Alamat	: Rt 01/ Rw 01, Dusun Kendalsari, Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur
Email	: dindafathia134@gmail.com
No. HP	: 085730156054
Riwayat Pendidikan	: TKIT Ibadurrahman 2006-2010
	SDIT Ibadurrahman 2010-2016
	SMPIT Ibadurrahman 2016-2019
	SMAIT Al-Hikmah 2019-2022
	S1 Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022-2026